



UNIVERSITAS INDONESIA

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
SIMPANAN DEPOSITO PADA
BANK SYARIAH BANK KONVENSIONAL DI INDONESIA
TAHUN 2001:1-2009:4**

TESIS

**YUYUN PRATASARI
0806430765**

**FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM MAGISTER PERENCANAAN DAN KEBIJAKAN PUBLIK
JAKARTA
JULI 2010**





UNIVERSITAS INDONESIA

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
SIMPANAN DEPOSITO PADA
BANK SYARIAH BANK KONVENSIONAL DI INDONESIA
TAHUN 2001:I-2009:4**

TESIS

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Magister Ekonomi (M.E)

**YUYUN PRATASARI
0806430765**


**FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM MAGISTER PERENCANAAN DAN KEBIJAKAN PUBLIK
KEKHUSUSAN EKONOMI KEUANGAN DAN PERBANKAN
JAKARTA
JULI 2010**

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan sebenarnya menyatakan bahwa tesis ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Indonesia.

Jika di kemudian hari ternyata saya melakukan tindakan Plagiarisme, saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Indonesia kepada saya.

Jakarta, Juli 2010



(Yuyun Pratasari)


PERNYATAAN ORISINALITAS

Tesis ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

N a m a : YUYUN PRATASARI

N P M : 0806430765

Tanda Tangan :



Tanggal : Juli 2010

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis ini diajukan oleh :

N a m a : YUYUN PRATASARI

N P M : 0806430765

Program Studi : Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik

Judul tesis : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Simpanan Deposito pada Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia Tahun 2001:1 – 2009:4.

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Magister Ekonomi (ME) pada Program Studi Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Dr. Lana Soelistianingsih (.....)

Penguji : Arindra A. Zainal, Ph.D. (.....)

Penguji : Dr. Telisa A. Falianty (.....)

Ditetapkan di : Jakarta

Tanggal : Juli 2010

KATA PENGANTAR

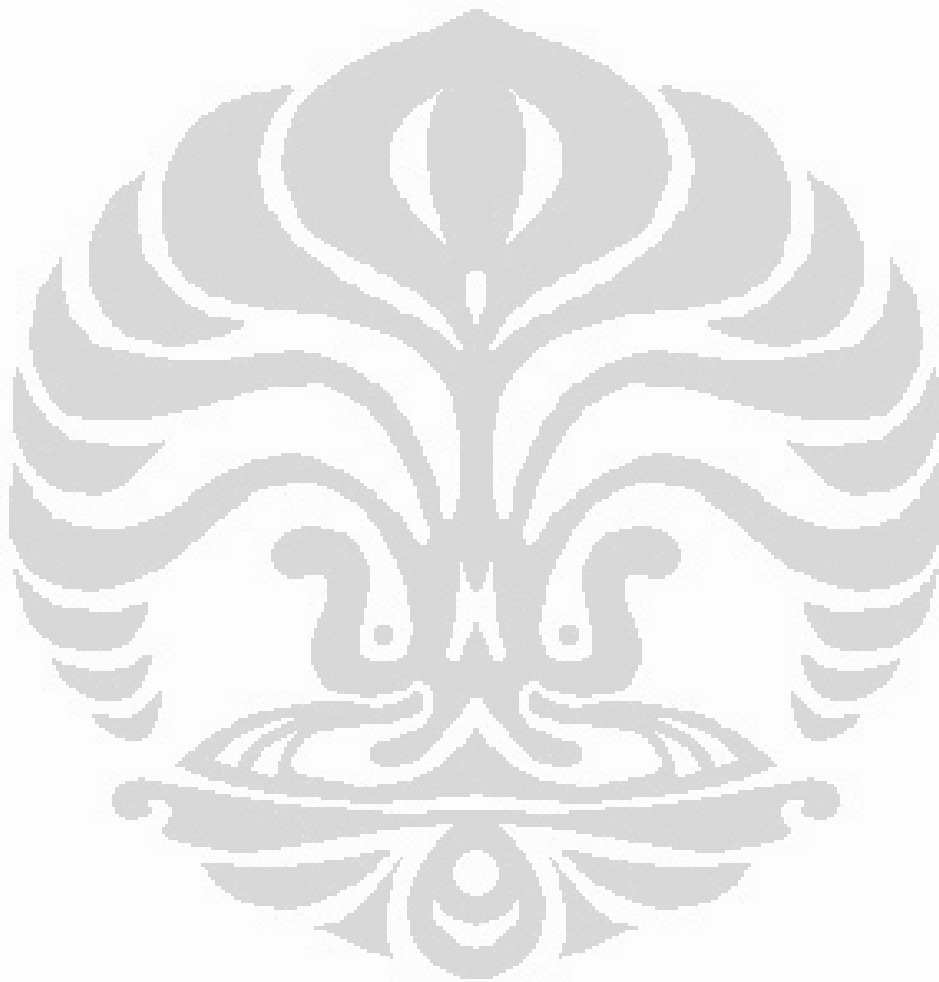
Tiada kata yang pantas diucapkan selain puji syukur kepada Allah SWT, karena atas limpahan berkah dan kasih sayang-Nya jualah saya mendapatkan kesempatan _ yang hanya didapat sebagian kecil orang Indonesia _ memperoleh beasiswa S2 hingga diakhir studi dapat menyelesaikan tesis ini. Penulisan tesis ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Ekonomi program studi Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik pada Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Selain itu saya merasa betapa beruntungnya saya dikelilingi oleh orang-orang yang senantiasa membantu, membimbing, dan memberi semangat. Karenanya, saya menyadari bahwa tanpa bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak tidaklah mudah bagi saya untuk melalui berbagai tahap dalam masa studi ini. Di ruang yang terbatas ini, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada :

- (1) Dr. Lana Soelistianingsih, selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan dan membimbing saya dalam penyusunan tesis ini.
- (2) Direktur Jenderal Perbendaharaan dan jajarannya, atas kesempatan dan beasiswa yang diberikan kepada saya.
- (3) Mohd. Zeki Arifudin, *My Beloved Husband*, atas dukungan, pengertian, serta terus memberi semangat disaat melalui masa sulit.
- (4) Muzhaffar Ahnaf Fadhlurrahman dan Nawal Mumtaza Qurratu'aini belahan jiwa yang selalu menjadi alasan untuk tetap semangat terutama atas pengertiannya tidak diajari dan ditemani membuat PR karena Bunda yang harus belajar.
- (5) Orang tua dan keluarga, yang tanpa diminta selalu menyelipkan nama saya di dalam doa-doanya.
- (6) Teman-teman satu angkatan: Bang Afdi, Dita, Sulis dan lain-lain atas bantuan dan diskusi-diskusi yang memberikan ide-ide penyelesaian tesis ini.

Akhir kata, semoga Allah akan membalas kebaikan semua pihak yang sudah membantu. Selanjutnya saya berharap semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu.

Jakarta, Juli 2010

Penulis



**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

N a m a : YUYUN PRATASARI

NPM : 0806430765

Program Studi : Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik

Fakultas : Ekonomi

Jenis karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Simpanan Deposito pada Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia Tahun 2001:1 – 2009:4.

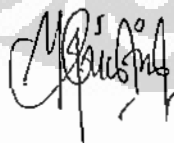
beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta

Pada tanggal : ... Juli 2010

Yang menyatakan



YUYUN PRATASARI

ABSTRAK

Nama : Yuyun Pratasari
Program Studi : Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik
Judul : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Simpanan Deposito pada Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia Tahun 2001:1-2009:4

Tesis ini difokuskan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi simpanan deposito pada bank syariah dan bank konvensional di Indonesia pada periode 2001:1 sampai dengan 2009: 4. Metode yang digunakan adalah Ordinary Least Square (OLS). Hasil penelitian ini menunjukkan faktor suku bunga deposito, pendapatan dan adanya fatwa MUI tentang haramnya bunga bank secara signifikan mempengaruhi jumlah deposito pada bank syariah. Sementara itu suku bunga deposito bank konvensional dan pendapatan signifikan mempengaruhi deposito pada bank konvensional. Saran yang diajukan untuk mendorong perilaku menabung terutama pada bank syariah adalah perlunya sosialisasi, dukungan pemerintah dan memperluas jaringan perbankan syariah sehingga dapat bersaing dengan perbankan konvensional.

Kata kunci:

Deposito, suku bunga, tingkat bagi hasil, fatwa MUI

ABSTRACT

Name : Yuyun Pratasari
Program of Study : Master of Planning and Public Policy
Title : Factors that Influence Time Deposit in Sharia banks and Conventional Banks in Indonesia Period 2001:1- 2009:4

This thesis explores the determinant factors that influence deposits in Islamic banks and conventional banks in Indonesia during the period 2001:1 to 2009:4. The method used in this study is the method of Ordinary Least Square (OLS). This study has shown that interest rates, income and the presence of the MUI fatwa about bank interest is *riba* significantly affect deposits of sharia bank. Whereas in conventional bank, interest rate and income deposits are determinant factors that influencing deposit. From this result it is advisable to encourage savings behavior in the community, the need for socialization, government support and expand Islamic banking products that can compete with conventional banks.

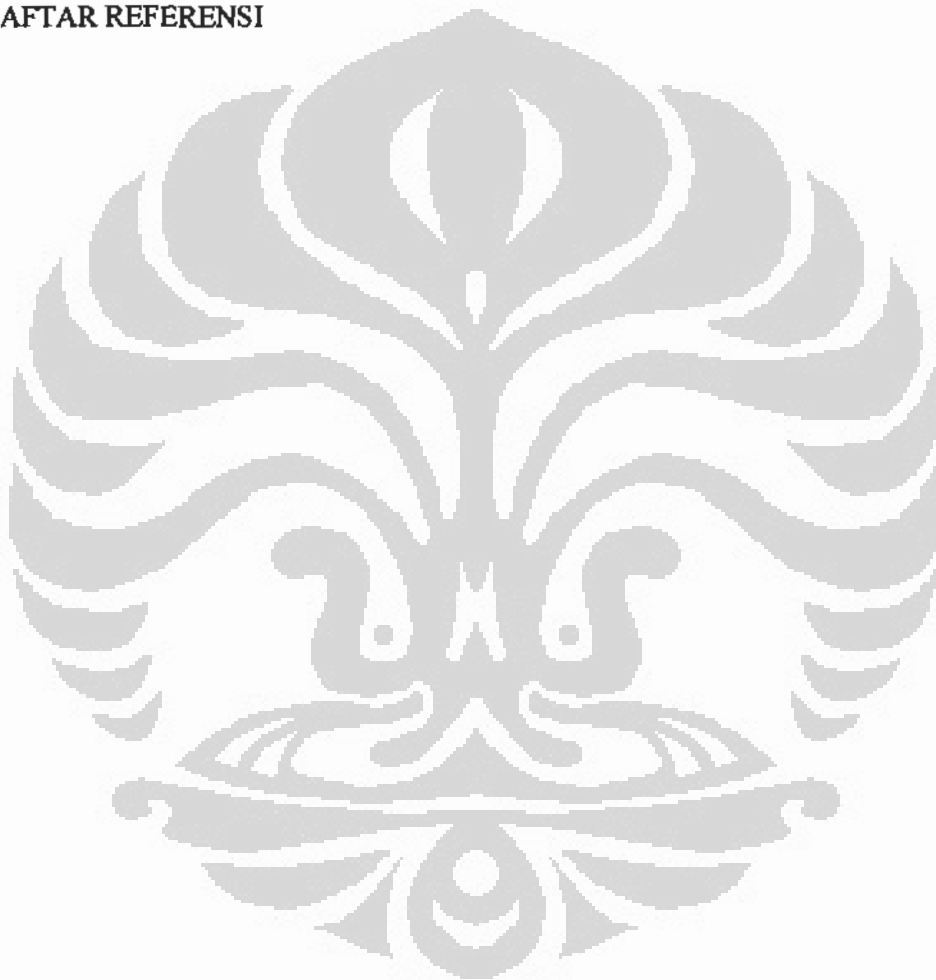
Keywords:

Deposits, interest rates, the rate of profit sharing, fatwa MUI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Data dan Metodologi	5
1.5 Hipotesis	10
1.6 Sistematika Penulisan	11
2. TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Kerangka Teoritis	12
2.1.1 Tabungan pada Bank Konvensional	12
2.1.2 Teori Permintaan Aset	15
2.2 Studi Empiris Sebelumnya	18
3. PERBANKAN SYARIAH	28
3.1 Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia	28
3.2 Tabungan dan Investasi dalam Perpektif Syariah	32
3.3 Konsep Bagi hasil	34
3.4 Prinsip dasar Pengumpulan Dana dalam Sistem Perbankan Syariah	37
4. METODE PENELITIAN	41
4.1 Spesifikasi Model	41
4.2 Hipotesis yang akan Diuji	42
4.3 Metode Estimasi	43
4.4 Sampel, Sumber Data, dan Pengumpulan Data	44
4.5 Analisis Data	45
4.5.1 Uji Stasioner Data	45
4.5.2 Pengujian Hipotesis	46
4.5.3 Pengujian Pelanggaran Asumsi	47
4.5 Analisis Ekonomi	53
5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
5.1 Analisis Satisioner Data	54
5.2 Hasil Estimasi Awal	54

5.3	Model Terbaik	58
5.4	Analisis Ekonomi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Deposito Syariah	63
5.5	Analisis Ekonomi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Deposito Konvensional	70
6.	KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	75
6.1	Kesimpulan	75
6.2	Kelemahan Studi	76
6.3	Saran	76
	DAFTAR REFERENSI	78



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Grafik <i>Share</i> Jenis Simpanan terhadap Total DPK	4
Gambar 1.2	Kerangka Berpikir Pemecahan Masalah : Deposito Syariah	9
Gambar 1.3	Kerangka Berpikir Pemecahan Masalah : Deposito Konvensional..	10
Gambar 3.1	Ilustrasi Perkembangan Kelembagaan Perbankan Syariah	30
Gambar 3.2	Grafik DPK dan Pembiayaan Perbankan Syariah.....	31
Gambar 4.1	Durbin – Watson d <i>Statistic</i>	51
Gambar 5.1	Perkembangan Suku Bunga Deposito Konvensional dan Deposito Syariah	64
Gambar 5.2	Perkembangan Tingkat Bagi Hasil Deposito syariah dan Deposito Syariah	65
Gambar 5.3	Perkembangan Pertumbuhan Pendapatan dan Pertumbuhan Deposito Syariah	68
Gambar 5.4	Perkembangan Suku Bunga Deposito Konvensional dan Deposito Konvensional	70
Gambar 5.5	Perkembangan Tingkat Bagi Hasil Deposito Syariah dan Deposito Konvensional	72
Gambar 5.6	Perkembangan Pertumbuhan Pendapatan dan Pertumbuhan Deposito Konvensional	73

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perkembangan Perbankan Nasional	2
Tabel 1.2	Perkembangan Dana Pihak Ketiga Perbankan Indonesia	3
Tabel 1.3	Variabel Terikat dan Variabel Bebas	6
Tabel 2.1	Ringkasan Studi Empiris Sebelumnya: Tabungan Swasta	21
Tabel 2.2	Ringkasan Studi Empiris Sebelumnya: Perbankan Syariah	26
Tabel 3.1	Perkembangan Jaringan Kantor Perbankan Syariah di Indonesia	30
Tabel 3.2	Perkembangan Asset dan Laba Perbankan Syariah	31
Tabel 3.3	<i>Financing to Deposit Ratio</i> dan <i>Non Performance Financing Ratio</i> ..	32
Tabel 3.4	Perbandingan Produk Simpanan Bank Syariah dan Bank Konvensional	38
Tabel 4.1	Sampel, Sumber Data, dan Pengumpulan Data	44
Tabel 4.2	<i>Durbin Watson d test : Decision Rules</i>	52
Tabel 5.1	Estimasi Awal Model Deposito Syariah	55
Tabel 5.2	Estimasi Awal Model Deposito Konvensional	56
Tabel 5.3	Estimasi Model Terbaik Deposito Syariah	59
Tabel 5.4	Estimasi Model Terbaik Deposito Konvensional	61

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Hasil Uji Stasioner Data: Tingkat Level
- Lampiran 2 Hasil Uji Stasioner Data: Tingkat *First Difference*
- Lampiran 3 Estimasi Awal Model Deposito Syariah
- Lampiran 4 Estimasi Awal Model Deposito Konvensional
- Lampiran 5 Hasil White Test Estimasi Awal Kedua Model
- Lampiran 6 Hasil Uji Autokorelasi Estimasi Awal Kedua Model
- Lampiran 7 Hasil Uji Kointegrasi Engle-Granger model Deposito Syariah
- Lampiran 8 Hasil Uji Kointegrasi Engle-Granger model Deposito Konvensional
- Lampiran 9 Estimasi Model Terbaik Deposito Syariah
- Lampiran 10 Hasil White Test Model Deposito Syariah
- Lampiran 11 Hasil BG Serial Correlation LM Test Deposito Syariah
- Lampiran 12 Estimasi Model Terbaik Deposito Konvensional
- Lampiran 13 Hasil White Test Model Deposito Konvensional
- Lampiran 14 Hasil BG Serial Correlation LM Test Deposito Konvensional
- Lampiran 15 Hasil Uji Kointegrasi Model Deposito Syariah
- Lampiran 16 Hasil Uji Kointegrasi Model Deposito Konvensional

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejak tahun 1992, secara implisit Indonesia telah mengakui keberadaan sistem perbankan ganda (*dual banking system*) dengan disahkannya Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan. Sejak saat itu bank syariah memberikan kontribusi terhadap perkembangan industri perbankan nasional dan bersama-sama dengan bank konvensional turut berperan memajukan perekonomian Indonesia. Peranan dan kontribusi bank syariah yang terus berkembang terlihat antara lain dari jumlah peningkatan kelembagaan dan volume usaha bank syariah.

Secara kelembagaan, sampai dengan akhir 2009 kegiatan perbankan syariah didukung oleh 6 Bank Umum Syariah (BUS), 25 Unit Usaha Syariah (UUS) yang terdapat pada bank umum konvensional, dan 139 Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS), dengan jaringan kantor bank syariah secara keseluruhan (termasuk kantor kas dan kantor cabang pembantu) mencapai 1.221 kantor.

Peningkatan jaringan kantor bank syariah tersebut telah mendorong meningkatnya volume usaha bank syariah yang tercermin dalam peningkatan aset, Dana Pihak Ketiga (DPK) dan pembiayaan. Dengan nilai aset yang mencapai Rp 66,1 triliun pada akhir 2009, maka pangsa aset perbankan syariah terhadap aset perbankan nasional meningkat dari 2,11% pada akhir tahun 2008 menjadi 2,71% pada akhir 2009.

Selanjutnya, beberapa indikator perbankan baik bank syariah maupun bank konvensional tergambar dalam tabel 1.1. Dari tabel tersebut, pada periode 2008 - 2009 perkembangan perbankan nasional antara lain ditandai dengan peningkatan aset sekitar 33% di tahun 2009 dibandingkan tahun 2008. Dari data tersebut, kita dapat mengetahui bahwa baik aset, DPK, maupun pembiayaan bank syariah mengalami pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan bank konvensional.

Tabel 1.1 Perkembangan Perbankan Nasional

(Miliar rupiah)

Indikator	Perbankan Syariah			Perbankan Konvensional		
	2007	2008	2009	2007	2008	2009
Aset	33.016	49.555	66.090	1.978.053	2.293.535	2.373.641
Share (%)	1,64	2,11	2,71	98,36	97,89	97,29
Dana Pihak Ketiga	25.473	36.852	52.271	1.510.473	1.753.834	1.973.042
Pembiayaan/Kredit	26.149	38.199	46.896	1.002.012	1.307.688	1.228.656
FDR/LDR (%)	99,76	103,65	89,72	66,32	74,58	62,28

Sumber: Bank Indonesia diolah.

Selanjutnya, dengan total aset yang mencapai Rp 66.09 triliun pada akhir 2009 maka pangsa aset perbankan syariah terhadap perbankan nasional meningkat dari 1,6% pada tahun 2007 menjadi 2,1% pada akhir tahun 2008 dan 2,7% pada 2009. Jumlah DPK dalam periode yang sama juga mengalami peningkatan dari Rp 36,85 pada 2008 menjadi Rp 52,27 atau meningkat Rp 15.42 triliun (sekitar 41.8%).

Pertumbuhan yang cukup tinggi juga terjadi pada pembiayaan (PYD) yang diberikan oleh perbankan syariah yang meningkat dari Rp 38,2 triliun pada tahun 2008 menjadi Rp 46.9 atau naik 18.5% . Dengan meningkatnya DPK dan PYD perbankan syariah, maka rasio pembiayaan terhadap DPK (*Financing to Deposit Ratio* /FDR) meningkat dari 99, 8% di tahun 2007 menjadi 103,7% pada tahun 2008, dan di akhir 2009 rasio FDR turun menjadi 89.72%. Walaupun terjadi penurunan FDR, untuk periode yang sama FDR perbankan syariah lebih tinggi dibandingkan dengan rasio *Loan to Deposit Rasio* (LDR) perbankan konvensional yang berkisar 62.3% . Dengan nilai FDR yang besar berarti seluruh dana yang dihimpun berhasil disalurkan dengan baik. Ini berarti fungsi intermediasi bank syariah dapat dijalankan dengan baik.

Komposisi DPK yang dihimpun baik oleh bank syariah maupun oleh bank konvensional terdiri dari giro, tabungan dan deposito. Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa pertumbuhan rata-rata DPK yang dihimpun bank syariah lebih tinggi dibandingkan dengan DPK yang dihimpun oleh bank konvensional. Rata-rata pertumbuhan per tahun masing-masing jenis simpanan pada bank syariah rata-rata tumbuh 54.7% yaitu giro wadiah 51%, tabungan mudharabah 53.7% dan

deposito mudharabah 57.4%. Sedangkan pada bank konvensional, DPK tumbuh rata-rata per tahun sebesar 11.9% .

Tabel 1.2 Perkembangan Dana Pihak Ketiga Perbankan Indonesia

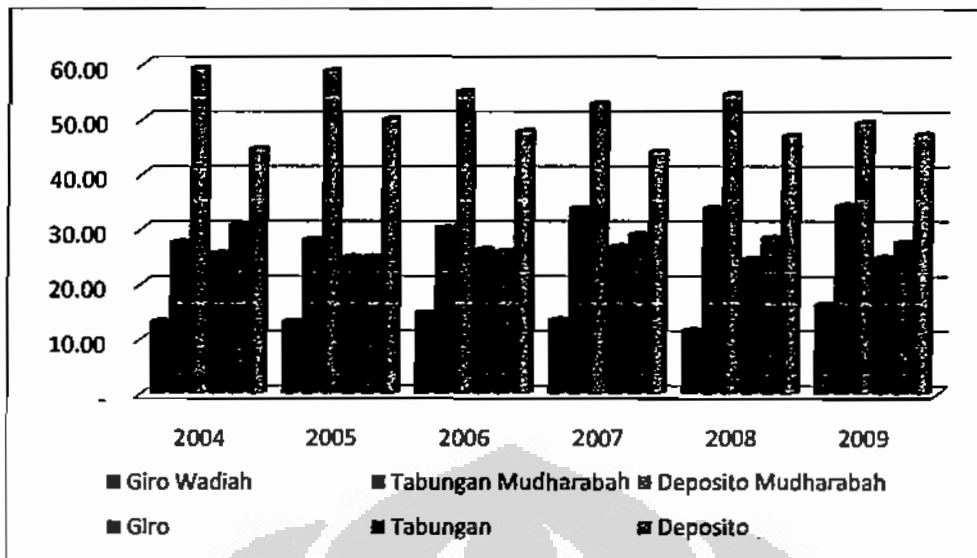
(Milliar Rupiah)

Keterangan	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009
Bank Syariah									
Total DPK	1.806	2.912	5.725	11.718	15.581	19.347	25.473	36.852	52.271
Growth (%)		(61,2)	(96,6)	(104,7)	(33,0)	(24,2)	(31,7)	(44,7)	(41,8)
Giro Wadiah	300	359	637	1.539	2.045	3.416	3.750	4.238	6.202
Growth (%)		(19,7)	(77,4)	(141,6)	(32,9)	(67,0)	(9,8)	(13,0)	(46,3)
Tabungan Mudharabah	591	815	1.611	3.234	4.371	6.430	9.454	12.471	16.475
Growth (%)		(37,9)	(97,7)	(100,7)	(35,2)	(47,1)	(47,0)	(31,9)	(32,1)
Deposito Mudharabah	916	1.743	3.477	6.945	9.166	10.826	14.807	20.143	29.595
Growth (%)		(90,3)	(99,5)	(99,7)	(32,0)	(18,1)	(36,8)	(36,0)	(46,9)
Bank Konvensional									
Total DPK	809.127	845.015	902.326	963.106	1.127.937	1.287.102	1.510.834	1.753.293	1.973.042
Growth (%)		(4,4)	(6,8)	(6,7)	(17,1)	(14,1)	(17,4)	(16,0)	(12,5)
Giro	190.318	204.067	224.759	245.722	281.412	338.011	405.551	430.001	465.888
Growth (%)		(7,2)	(10,1)	(9,3)	(14,5)	(20,1)	(20,0)	(6,0)	(8,3)
Tabungan	172.613	193.468	244.440	296.334	281.492	333.928	438.575	498.587	605.445
Growth (%)		(12,1)	(26,3)	(21,2)	(-5,0)	(18,6)	(31,3)	(13,7)	(21,4)
Deposito	446.196	447.480	33.127	426.339	565.033	615.163	666.708	824.705	901.709
Growth (%)		(0,3)	(-3,2)	(-1,6)	(32,5)	(8,9)	(8,4)	(19,1)	(9,3)

Sumber : Bank Indonesia, diolah

Yang menarik dari perkembangan dana yang berhasil dihimpun perbankan tersebut adalah peningkatan masing-masing jenis DPK justru terjadi saat suku bunga dan bagi hasil menunjukkan tren menurun. Terlebih lagi, tren penurunan suku bunga dan bagi hasil terjadi ditengah persaingan dalam upaya menghimpun dana masyarakat yang semakin ketat, baik oleh perbankan dengan pasar modal dan lembaga keuangan non-bank lainnya.

Dilihat dari komposisi DPK, baik pada bank konvensional maupun bank syariah, deposito mempunyai *share* terbesar terhadap total DPK sebagaimana ditunjukkan dalam gambar 1.1.



Gambar 1.1 *Share* Jenis Simpanan Terhadap Total DPK (%)

Berdasarkan uraian diatas, menarik untuk diteliti lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah untuk menempatkan dananya (deposito) baik pada bank syariah maupun pada bank konvensional di Indonesia.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis variabel-variabel apa saja yang mempengaruhi simpanan deposito baik pada bank syariah maupun pada bank konvensional di Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh bagi hasil, suku bunga, pendapatan, Base Lending Rate, jumlah uang beredar, inflasi dan IHSG (sebagai alternatif menyimpan uang di bank) terhadap jumlah deposito bank konvensional dan deposito bank syariah.
2. Menganalisis pengaruh fatwa MUI tentang haramnya bunga bank terhadap perilaku menabung pada deposito bank syariah dan deposito bank konvensional. Fatwa MUI tentang haramnya bunga bank yang dikeluarkan

3. Perbandingan

Universitas Indonesia

pada tanggal 24 Januari 2004 diukur dengan variabel *dummy* ($D=0$, periode sebelum bulan Maret 2004. $D=1$, periode setelah bulan Maret 2004).

1.4 Data dan Metodologi

Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi deposito masyarakat baik pada bank syariah maupun dan bank konvensional. Seperti kita ketahui, dana yang berhasil dihimpun bank dari masyarakat terdapat 3 jenis simpanan yaitu giro (*demand deposit*), tabungan (*saving deposit*) dan deposito (*time deposit*), tetapi dalam penelitian ini hanya mengkaji lebih lanjut mengenai deposito. Hal ini mengingat: *pertama*, masyarakat penabung amat dipengaruhi oleh suku bunga atau bagi hasil pada deposito. *Kedua*, *share* deposito terhadap total dana pihak ketiga merupakan yang terbesar (sekitar 50%).

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif-kuantitatif dan menggunakan data triwulanan periode triwulan satu tahun 2001 sampai dengan triwulan empat tahun 2009.

Model yang digunakan mengacu pada model penelitian Sudin Haron dan Wan Azmi tahun 2005. Penelitian dengan menggunakan teknik Kointegrasi mencoba membuktikan faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap tingkat simpanan pada bank syariah dan bank konvensional di Malaysia dengan periode studi 1989 sampai dengan 2003. Untuk simpanan deposito model yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Iis = f (ARis, ARFDcv, BLR, KLCI, CPI, M3, GDP)$$

$$FDcv = f (ARis, ARFDcv, BLR, KLCI, CPI, M3, GDP)$$

dimana:

Iis = deposito bank syariah,

$FDcv$ = deposito bank konvensional,

$ARis$ = bagi hasil deposito syariah,

$ARFDcv$ = suku bunga deposito

BLR = Base Lending Rate

$KLCI$ = Kuala Lumpur Composite Indeks

CPI = Costumer Price Indeks

M3 = Jumlah uang beredar

GDP = Pertumbuhan ekonomi

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki hubungan jangka panjang yang signifikan dengan deposito yang ditempatkan oleh nasabah pada kedua sistem perbankan. Nasabah kedua sistem perbankan sensitif terhadap imbalan yang diterima.

Mengacu pada penelitian diatas, penulis melakukan modifikasi model yang disesuaikan dengan kondisi di Indonesia sehingga model yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model Deposito Bank Syariah (DSy_t)

$$\ln DSy_t = \alpha_0 + \alpha_1 IDcon_t + \alpha_2 RDsy_t + \alpha_3 \ln PDB_t + \alpha_4 \ln IHK_t + \alpha_5 \ln M2_t + \alpha_6 \ln IHSG_t + \alpha_7 BLR_t + \alpha_8 DUM_t + u_t \quad (1.1)$$

2. Model Deposito Bank Konvensional (DCv_t)

$$\ln DCon_t = \beta_0 + \beta_1 IDcon_t + \beta_2 RDsy_t + \beta_3 \ln PDB_t + \beta_4 \ln IHK_t + \beta_5 \ln M2_t + \beta_6 \ln IHSG_t + \beta_7 BLR_t + \beta_8 DUM_t + u_t \quad (1.2)$$

Dimana: α dan β = parameter yang akan diestimasi.

Tabel 1.3 Variabel Terikat dan Variabel Bebas

VARIABEL TERIKAT		VARIABEL BEBAS	
DSy	Jumlah deposito pada bank syariah	IDcon	Tingkat bagi hasil deposito pada bank syariah
DCon	Jumlah deposito pada bank konvensional	RDsy	Suku bunga deposito pada bank konvensional
		PDB	Pendapatan
		IHK	Indeks Harga Konsumen
		M2	Jumlah uang beredar
		IHSG	Indeks Harga Saham Gabungan
		BLR	Base Lending Rate
		DUM	Variabel dummy yaitu D=1 Periode setelah fatwa MUI tentang haramnya bunga & D=0 periode sebelum fatwa MUI

Berdasarkan uraian tinjauan pustaka dan tujuan penelitian, maka disusun kerangka berpikir pemecahan masalah yang menguraikan pengaruh variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*).

1. Suku Bunga

Suku bunga dianggap sebagai faktor penting yang menentukan perilaku masyarakat untuk menyimpan uangnya. Semakin tinggi suku bunga maka masyarakat akan semakin ingin menabung. Hubungan suku bunga dengan jumlah deposito bank konvensional adalah positif, karena penabung yang rasional akan tertarik pada keuntungan yang dijanjikan bila menabung di bank. Sedangkan hubungan suku bunga dengan jumlah deposito bank syariah adalah negatif, semakin tinggi suku bunga maka penabung yang rasional akan lebih tertarik menempatkan dananya pada bank konvensional karena dianggap lebih menguntungkan sehingga semakin sedikit jumlah uang yang disimpan dalam deposito bank syariah.

2. Tingkat Bagi Hasil

Bagi nasabah bank syariah, tingkat bagi hasil menentukan keputusan untuk menabung atau investasi pada bank syariah. Karenanya tingkat bagi hasil berhubungan positif dengan jumlah deposito pada bank syariah. Sebaliknya, tingkat bagi hasil pada bank syariah berhubungan negatif dengan jumlah deposito bank konvensional karena orang akan lebih tertarik menempatkan dananya pada bank syariah karena imbal hasil yang dijanjikan.

3. Harga Saham

Harga saham dapat merepresentasikan pertumbuhan ekonomi di masa mendatang. Bila masyarakat percaya bahwa di masa datang mengalami pertumbuhan ekonomi, maka masyarakat akan membeli saham dengan harapan akan mendapat keuntungan. Karenanya diharapkan variabel harga saham yang diprosikan dengan IHSG, berhubungan negatif dengan jumlah deposito baik pada bank syariah maupun pada bank konvensional.

4. Jumlah uang beredar (M2)

Perubahan jumlah uang beredar sebagaimana teori jumlah uang, akan menyebabkan M/P naik selanjutnya suku bunga turun. Dalam teori ini, penurunan suku bunga menyebabkan biaya peminjaman (*cost of borrowing*)

menjadi lebih murah. Hal ini menyebabkan masyarakat akan meningkatkan konsumsi dan atau investasinya dan mengurangi tabungan. Dalam teori permintaan aset, penurunan suku bunga menyebabkan perkiraan tingkat pengembalian menjadi lebih rendah sehingga permintaan atas aset menurun. Oleh karena itu jumlah uang beredar dapat memiliki hubungan yang negatif dengan jumlah deposito pada bank syariah maupun bank konvensional.

5. Tingkat Inflasi

Sebagai proksi untuk inflasi digunakan indeks harga konsumen (IHK). Inflasi bisa mempengaruhi tabungan melalui perannya dalam mempengaruhi perkiraan tingkat pengembalian atas aset. Bila terjadi kenaikan inflasi, maka perkiraan tingkat imbal hasil atas aset akan menurun. Sesuai dengan teori permintaan aset, bila terjadi penurunan perkiraan tingkat imbal hasil atas aset menurun, maka permintaan atas aset akan turun. Dengan demikian, inflasi berhubungan negatif dengan deposito pada bank syariah maupun bank konvensional

6. Tingkat Pendapatan

Pendapatan diproksikan dengan PDB nominal. Dalam teori *Absolut Income Hypothesis* yang dikemukakan Keynes, pendapatan saat ini akan berpengaruh positif terhadap tabungan rumah tangga. Hal ini telah dibuktikan dalam berbagai studi empiris bahwa kenaikan pendapatan akan meningkatkan tabungan. Dengan demikian, pendapatan (PDB) berhubungan positif dengan tingkat simpanan deposito baik pada bank syariah maupun bank konvensional.

7. *Base Lending Rate* (BLR)

BLR merepresentasikan suku bunga terendah dari kredit yang diberikan bank. Bila BLR naik berarti biaya peminjaman semakin mahal. Semakin mahal biaya peminjaman, maka akan mendorong orang menabung sebagai antisipasi keperluan konsumsi di masa datang yang tidak dapat dibiayai dari kredit. Dengan demikian, BLR berhubungan positif dengan tingkat simpanan deposito baik pada bank syariah maupun bank konvensional.

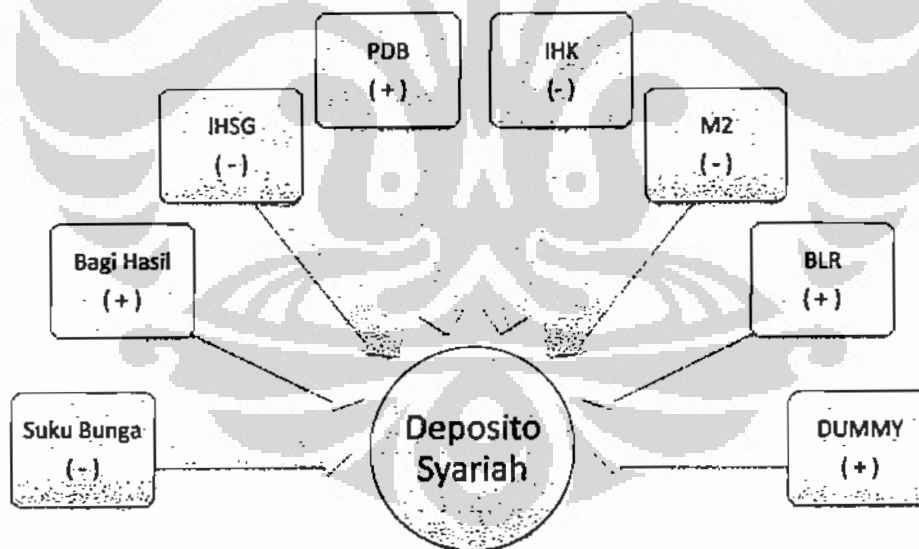
8. Fatwa MUI tentang Keharaman Bunga

Pilihan menempatkan dana dan investasi pada bank syaria'h diperkirakan akan semakin kuat apabila masyarakat Muslim dapat memahami secara benar

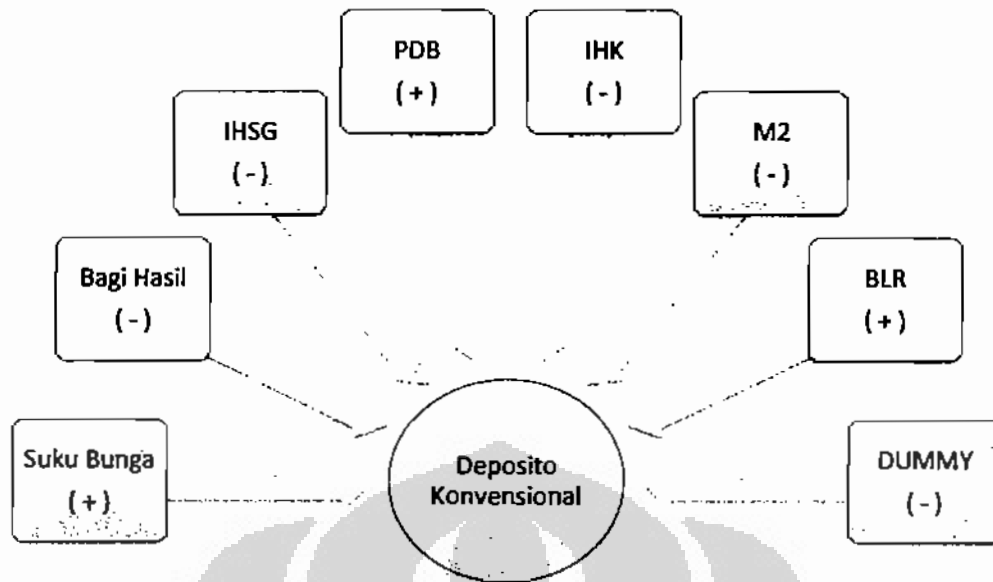
ketentuan syari'at Islam yang melarang pemeluknya melakukan kegiatan yang mengandung bunga (*riba*) karena hukumnya haram. Terlebih lagi, ketentuan tersebut telah diperkuat dengan keluarnya fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) tentang keharaman bunga tahun 2004. Variabel ini berhubungan positif dengan deposito bank syariah dan berhubungan negatif dengan deposito pada bank konvensional.

Metode yang digunakan untuk analisis data yaitu metode estimasi *ordinary least square* (OLS). Metode OLS merupakan metode analisis kuantitatif yang dalam penelitian ini berguna untuk mengidentifikasi bentuk hubungan dan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap jumlah deposito pada bank syariah dan bank konvensional. Selanjutnya dilakukan pengujian signifikansi yang terdiri dari uji koefisien determinasi (R^2), uji t dan uji F serta pengujian pelanggaran asumsi yaitu multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

Selanjutnya, kerangka berpikir pemecahan masalah diuraikan dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 1.2 Kerangka Berpikir Pemecahan Masalah Model Deposito Syariah



Gambar 1.3 Kerangka Berpikir Pemecahan Masalah Model Deposito Konvensional

1.5 Hipotesis

Untuk menjawab perumusan masalah dalam penelitian ini, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

A. Model Deposito Bank Syariah

1. Diduga tingkat bagi hasil deposito syariah, Base Lending Rate dan pendapatan (PDB) berpengaruh positif terhadap deposito syariah;
2. Diduga suku bunga bank konvensional, inflasi, jumlah uang beredar, dan IHSG akan berpengaruh negatif terhadap deposito syariah;
3. Diduga fatwa MUI tentang keharaman tingkat bunga berpengaruh positif terhadap deposito mudharabah.

D. Model Deposito Konvensional

4. Diduga suku bunga deposito, Base Lending Rate, dan pendapatan (PDB) berpengaruh positif terhadap deposito konvensional;
5. Diduga tingkat bagi hasil deposito syariah, inflasi, jumlah uang beredar, dan IHSG akan berpengaruh negatif terhadap deposito konvensional;
6. Diduga fatwa MUI tentang keharaman tingkat bunga berpengaruh negatif terhadap deposito konvensional.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi simpanan deposito pada bank syariah dan bank konvensional di Indonesia ini akan diuraikan selengkapnya dalam enam bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut.

Bab 1 merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, data dan metodologi, dan hipotesis.

Bab 2 merupakan kajian literatur yang berisi kerangka teoritis yang berhubungan dengan permasalahan antara lain: teori tabungan pada bank konvensional, teori permintaan aset, dan studi empiris sebelumnya.

Bab 3 adalah tentang perbankan syariah di Indonesia antara lain berisi tentang perkembangan perbankan syariah di Indonesia, perilaku menabung pada bank syariah, konsep bagi hasil, dan prinsip dasar pengumpulan dana pada bank syariah.

Bab 4 berisi metode penelitian yang digunakan. Pada bab ini akan diuraikan tentang spesifikasi model, hipotesis yang akan diuji, metode estimasi yang digunakan, sampel, sumber dan pengumpulan data serta analisis data baik secara statistik maupun secara ekonomi.

Bab 5 berisi analisis dan pembahasan hasil pengolahan data yaitu mulai dari uji stasioner data, hasil estimasi awal, penentuan model terbaik dan analisis ekonomi model terbaik.

Bab 6 berisi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran atau rekomendasi yang diberikan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teoritis

2.1.1 Tabungan pada Bank Konvensional

Suku bunga (*rate of interest*) seringkali menjadi pertimbangan penting mengapa orang mau menabung. Menurut para ekonom klasik, tabungan merupakan fungsi dari suku bunga (Snowdon and Vane, 2005). Suku bunga merupakan pembayaran karena tidak dilakukannya konsumsi, kompensasi karena kesediaan menunggu dan menanggihkan konsumsi serta pembayaran atas penggunaan dana. Semakin tinggi tingkat suku bunga semakin banyak uang yang ditabungkan. Secara matematis, fungsi tabungan dapat dituliskan sebagai berikut:

$$S=f(r) \quad (2.1)$$

Berdasarkan maksimisasi utilitas (*maximum utility*), seorang penabung neto (*net saver*) akan terpengaruh oleh peningkatan suku bunga melalui 2 (dua) arah yang bersifat parsial, yaitu (Haron and Wan Azmi, 2005): pengaruh pendapatan (*income effects*), yang menyebabkan peningkatan konsumsi sekarang dan pengaruh substitusi (*substitution effects*), yang akan menyebabkan berkurangnya konsumsi sekarang. Karena penabung menerima lebih banyak pendapatan daripada jumlah yang harus dibayar untuk kewajiban utangnya, maka suku bunga yang tinggi akan menambah pendapatan neto, sehingga mendorong konsumsi sekarang dan mengurangi keinginan menabung untuk membiayai konsumsi di masa mendatang. Namun demikian, jika pengaruh substitusi yang lebih kuat, maka peningkatan dalam suku bunga cenderung mendorong konsumen menunda konsumsi dan menambah tabungan pada periode sekarang untuk mendapatkan tingkat konsumsi yang lebih tinggi di kemudian hari.

Sementara itu menurut Keynes dalam Haron dan Wan Azmi (2005), walaupun pengaruh suku bunga secara kuantitatif sangat kuat, namun dalam jangka panjang (*long run*) perubahan suku bunga yang substansial dapat mengubah kebiasaan masyarakat (sosial), termasuk kecenderungan menabung dan mengkonsumsi. Dalam *absolut income hypothesis* yang dikemukakan Keynes,

dan mengkonsumsi. Dalam *absolut income hypothesis* yang dikemukakan Keynes, secara eksplisit fungsi konsumsi dipengaruhi oleh perilaku psikologis masyarakat, yaitu apabila terjadi peningkatan pada pendapatan riil, peningkatan tersebut tidak digunakan seluruhnya untuk meningkatkan konsumsi, akan tetapi dalam proporsi tertentu juga digunakan untuk menabung. Dengan kata lain, hubungan konsumsi dan tabungan menurut Keynes (Manurung, 2005) dapat dijelaskan dalam persamaan berikut :

$$Y_d = C + S \quad (2.2)$$

$$S = Y_d - C \quad (2.3)$$

$$C = C_o + bY_d; C_o > 0; 0 < b < 1 \quad (2.4)$$

dimana S = tabungan (*saving*); Y_d = pendapatan disposabel (*disposable income*); C_o = konsumsi otonomus (tingkat konsumsi ketika pendapatan nol); b = kecenderungan mengkonsumsi marjinal (*marginal propensity to consume*).

Dengan mensubstitusikan persamaan (2.3) dengan persamaan *budget constraint* (persamaan 2.4), maka didapatkan fungsi persamaan tabungan sebagai berikut :

$$S = Y_d - C \quad (2.5)$$

$$S = Y_d - C_o - bY_d \quad (2.6)$$

$$S = -C_o + (1-b)Y \quad (2.7)$$

$$S = -C_o + sY \quad (2.8)$$

dimana $s = 1 - b$

Berdasarkan persamaan (2.8) terlihat bahwa tabungan memiliki hubungan positif dengan pendapatan, karena nilai *marginal propensity to save*, ($s = 1 - b$), adalah positif. Dengan kata lain, tabungan meningkat apabila pendapatan meningkat, *vica versa, ceteris paribus*. Persamaan tabungan di atas lazimnya digunakan untuk menganalisa perilaku tabungan nasional, yang diperkirakan memengaruhi permintaan agregat dalam perekonomian.

Dari perspektif para nasabah penabung, ada tiga model utama yang berkaitan dengan perilaku menabung, yaitu (Haron and Wan Azmi, 2005) : (i) model tradisional dengan hipotesa daur hidup (*life-cycle hypothesis*) yang dikembangkan oleh Modigliani dan Brumberg pada tahun 1954; (ii) hipotesa pendapatan permanen (*the permanent-income hypothesis*) yang diperkenalkan

oleh Milton Friedman pada tahun 1957; dan (iii) teori perilaku tabungan penyangga (*buffer-stock theory of savings*) yang dikembangkan oleh Deaton (1991) dan Carroll (1992).

Model tabungan dengan hipotesa daur hidup menjelaskan tentang pilihan bagaimana mempertahankan standar hidup yang stabil ketika dihadapkan pada perubahan pendapatan dalam jangka waktu hidup seseorang. Artinya, teori ini menjelaskan hubungan antara pendapatan sepanjang waktu, konsumsi, dan tabungan. Dalam hipotesa ini individu menyusun rencana konsumsi dan menabung dalam jangka panjang agar alokasi konsumsi dapat dilakukan dengan cara terbaik untuk seluruh masa hidupnya.

Model perilaku menabung *life-cycle* memprediksikan bahwa tabungan bervariasi selama kehidupan seseorang. Konsumsi dalam suatu periode waktu tertentu tergantung pada ekspektasi tentang pendapatan (*lifetime income*), yang secara implisit menunjukkan bahwa seseorang menabung dengan tujuan agar konsumsi lebih *smooth*. Karena pendapatan cenderung berfluktuasi selama jangka waktu hidup seseorang, maka perilaku menabung ditentukan oleh tahapan dalam siklus kehidupan dimana seseorang akan menjadi penabung netto (*net savers*) selama masa kerja dan menjadi *dissavers* selama masa pensiun.

Sementara itu, berdasarkan hipotesa pendapatan permanen (*permanent-income hypothesis*), membedakan pendapatan menjadi pendapatan permanen dan pendapatan transitoris ($Y = Y^P + Y^T$). Menurut Friedman (Mankiw, 2007), pendapatan permanen adalah bagian pendapatan yang orang harapkan untuk terus bertahan di masa depan. Pendapatan transitoris adalah bagian pendapatan yang tidak diharapkan untuk bertahan. Perbedaannya, bahwa pendapatan permanen merupakan pendapatan rata-rata sedangkan pendapatan transitoris adalah deviasi acak dari rata-rata tersebut. Jadi konsumen membelanjakan pendapatan permanennya dan menabung dari sebagian besar pendapatan transitorisnya.

Dengan kata lain, perubahan pendapatan transitoris akan mempengaruhi perilaku menabung seseorang untuk mempertahankan pengeluaran/belanja yang lebih tinggi pada masa yang akan datang. Pada sisi lain, perubahan pendapatan permanen tidak menjustifikasi tabungan sekarang karena bisa dikonsumsi sekarang dan di masa mendatang.

Menurut teori tabungan penyangga (*buffer-stock theory of saving*), konsumen menahan aset terutama untuk melindungi konsumsi mereka terhadap fluktuasi pendapatan yang tidak terduga. Perilaku *buffer-stock* terjadi apabila konsumen menghadapi ketidakpastian pendapatan, sehingga melakukan tindakan berjaga-jaga dengan menabung.

2.1.2 Teori Permintaan Aset

Keputusan seseorang untuk memegang atau membeli suatu aset dipengaruhi oleh faktor-faktor antara lain: (1) Kekayaan, (2) Perkiraan imbal hasil (*expected return*) suatu aset relatif terhadap aset lainnya, (3) Resiko pada suatu aset relatif terhadap aset lainnya, dan (4) Likuiditas relatif terhadap aset lainnya.

Keempat faktor penentu diatas, dapat digolongkan kedalam teori permintaan aset (*theory of asset demand*), yang menyatakan bahwa dengan asumsi faktor-faktor lainnya tetap (Mishkin, 2007):

1. Jumlah permintaan suatu aset berhubungan positif dengan kekayaan,
2. Jumlah permintaan suatu aset berhubungan positif dengan perkiraan imbal hasil relatif terhadap aset alternatif,
3. Jumlah permintaan suatu aset berhubungan negatif dengan resiko dari imbal hasilnya relatif terhadap aset alternatif,
4. Jumlah permintaan suatu aset berhubungan positif dengan likuiditasnya relatif terhadap aset alternatif.

Terkait dengan *expected return*, cara mengukur suku bunga yang paling tepat ditunjukkan oleh *Yield Curve*. Dalam konteks produk berbasis penyertaan (*equity*) seperti produk pasar modal atau obligasi maka suku bunga tidak secara langsung menggambarkan *yield curve* dari obligasi karena hasil dari obligasi adalah return. Dalam teori ini hubungan antara suku bunga dan *return* adalah negatif artinya jika suku bunga naik maka harga obligasi akan turun sehingga *returnnya* akan berkurang.

Dalam konteks produk bank konvensional baik dari sisi penghimpunan dana maupun penyaluran dana dasar operasionalnya adalah suku bunga dimana hubungannya adalah pinjam meminjam atau *debt based*. Sedangkan di bank

syariah, dasar operasionalnya adalah bagi hasil yang salah satu produknya adalah berdasarkan akad mudharabah atau berbasis penyertaan (*equity based*).

Bertitik tolak dari teori tersebut bahwa hubungan suku bunga dan *return* bersifat negatif maka bila terjadi kenaikan bunga pada bank konvensional maka akan mengakibatkan produk berbasis *return* pada bank syariah yaitu produk mudharabah akan turun. Dapat dikatakan bahwa bila terjadi kenaikan suku bunga, maka orang yang rasional akan yang mempertimbangkan *return* sebagai hal yang penting dalam berinteraksi dengan bank syariah, cenderung akan mengalihkan dananya ke bank konvensional. Dengan demikian deposito syariah akan turun.

Selanjutnya, menurut Keynes, ada dua macam aset yaitu uang dan *bond* (sebagai alternatif aset). Menurut Keynes dalam *Liquidity Preference Theory*, ada tiga motif mengapa seseorang memegang uang. *Pertama*, motif transaksi yaitu karena uang sebagai alat tukar yang akan digunakan untuk mendapatkan barang dan jasa. *Kedua*, motif berjaga-jaga yaitu sebagai antisipasi terhadap kebutuhan yang tidak terduga. *Ketiga*, motif spekulasi yaitu sebagai alat penyimpan kekayaan (Mishkin, 2007).

Selanjutnya, Keynes menggabungkan ketiga motif dengan menuliskan persamaan permintaan uang yang dikenal sebagai fungsi preferensi likuiditas (*Liquidity Preference Theory*) yaitu : $M^d/P = f(i, Y)$. Permintaan uang berhubungan negatif dengan suku bunga dan berhubungan positif dengan pendapatan.

Milton Friedman (Mishkin, 2007) mengemukakan teori yang dikenal dengan nama *The Quantity of Money : A Restatement* (lebih dikenal sebagai *Modern Quantity of Money*) yang menyatakan bahwa permintaan atas uang harus dipengaruhi oleh faktor yang sama dengan yang juga mempengaruhi permintaan atas suatu aset. Sesuai dengan teori permintaan aset, maka permintaan atas uang seharusnya merupakan sumber daya yang tersedia pada individu dan perkiraan tingkat pengembalian dari aset relatif. Friedman mengakui bahwa masyarakat ingin memegang sejumlah tertentu dari uang riil, sehingga merumuskan persamaan permintaan uang sebagai berikut:

$$\frac{M^d}{P} = f(Y_p, r_b - r_m, r_e - r_m, \pi^e - r_m)$$

Dimana :

M^d/P = permintaan saldo uang riil

Y_p = pendapatan permanen

r_m = perkiraan tingkat pengembalian uang

r_b = perkiraan tingkat pengembalian obligasi

r_e = perkiraan tingkat pengembalian saham

π^e = laju inflasi

Karena permintaan atas aset berhubungan positif dengan kekayaan, maka permintaan atas uang berhubungan positif dengan kekayaan yang menurut konsep Friedman adalah pendapatan permanen yang mempunyai fluktuasi lebih kecil karena beberapa pergerakan pendapatan yang bersifat temporer. Salah satu implikasi konsep pendapatan permanen sebagai penentu permintaan atas uang adalah bahwa permintaan atas uang tidak berfluktuasi banyak dengan pergerakan siklus usaha.

Selanjutnya, Friedman membagi aset menjadi tiga: uang, obligasi/saham dan barang. Insentif memegang aset-aset selain uang tersebut adalah perkiraan tingkat pengembalian relatif aset-aset tersebut terhadap uang. Variabel tingkat pengembalian atas uang r_m yang muncul di ketiga variabel dipengaruhi oleh dua faktor yaitu pelayanan yang diberikan bank terhadap simpanan yang termasuk uang beredar dan pembayaran bunga atas saldo uang. Ketika kedua faktor tersebut naik, maka perkiraan tingkat pengembalian atas uang juga naik.

Variabel $r_b - r_m$ dan $r_e - r_m$ menunjukkan perkiraan tingkat pengembalian obligasi dan saham relatif terhadap uang. Ketika variabel tersebut meningkat, maka perkiraan pengembalian relatif atas uang turun. Sedangkan variabel $\pi^e - r_m$ perkiraan tingkat pengembalian atas barang relatif terhadap uang yaitu perkiraan keuntungan saat ada kenaikan harga atau inflasi. Saat ada kenaikan variabel $\pi^e - r_m$ maka tingkat pengembalian atas barang relatif terhadap uang meningkat, maka permintaan akan uang menurun.

2.2. Studi Empiris Sebelumnya

Meskipun banyak literatur yang tersedia tentang perilaku menabung, namun tidak banyak studi yang secara khusus mengkaji faktor-faktor yang menentukan tingkat simpanan pada bank-bank komersial. Di masa lalu, usaha-usaha yang dilakukan oleh para peneliti untuk menentukan perilaku menabung swasta bukan hanya untuk suatu negara tertentu melainkan perbandingan antar negara. Namun demikian, studi-studi tersebut menitikberatkan terutama pada tabungan swasta dan rumah tangga.

Penelitian Paul R. Masson, Tamim Bayoumi, dan Hossein Samiei (1998) bertujuan mencari bukti empiris mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tabungan masyarakat. Penelitian dilakukan terhadap 23 negara industri dan 40 negara berkembang dengan waktu observasi 1971-1993 untuk negara-negara industri dan 1982-1993 untuk negara-negara berkembang. Dengan melakukan regresi OLS pada panel data terhadap variabel-variabel antara lain : *government budget surplus/GDP*, *government current Account/GDP*, *government invesment/GDP*, *GDP Growth*, *Real interest rate*, *Wealth/GDP*, *Inflation rate*, *Percent change in the terms of trade*, *Per capita GDP relative to U.S.*, *Per capita GDP relative to U.S. squared*, *Current account/GDP*, *Dependency Ratio*. Hasil penelitian antara lain: tabungan swasta berhubungan negatif dengan faktor fiskal pemerintah, *GDP/cap relative to US squared* dan *dependency ratio* serta terdapat hubungan positif dengan variabel lainnya.

Penelitian di Pakistan dan Meksiko mencoba mengetahui faktor apa yang mempengaruhi tabungan swasta Pakistan dan Meksiko dan membandingkannya dengan beberapa negara lainnya. Penelitian di Pakistan tahun 1996 dilakukan Aasim M. Hussain menggunakan teknik kointegrasi untuk mengetahui hubungan jangka panjang tingkat tabungan masyarakat dengan determinannya tahun 1968-1994. Negara-negara yang menjadi pembandingnya adalah Indonesia, Malaysia, Thailand, Philipina dan Singapura. Variabel yang digunakan adalah variabel demografi, *financial deepening (M/Y)*, dan pertumbuhan. Hasil dari penelitian ini antara lain bahwa *M/Y* masih mempunyai pengaruh yang kuat terhadap peningkatan tabungan masyarakat, walaupun bila dibandingkan dengan negara lain, *financial deepening* di Pakistan masih merupakan perkembangan awal.

Universitas Indonesia

Seperti halnya negara-negara pembanding, adanya kenaikan pertumbuhan pendapatan meningkatkan tabungan. Yang menarik adalah faktor demografis Pakistan yang ternyata tumbuh tidak terlalu signifikan menyebabkan tabungan tidak meningkat lebih tinggi dibanding negara-negara pembanding.

Di Meksiko, penelitian yang dilakukan di oleh Ales Bulir dan Andrew Swiston tahun 2006 mencoba menjelaskan tabungan masyarakat Meksiko dan membandingkannya dengan 44 negara lain. Penelitian dengan menggunakan metode kointegrasi, ECM, dan uji Chow dengan data tahun 1980-1998 dan 1999-2004. Variabel yang digunakan adalah: tabungan pemerintah, tabungan swasta, tabungan eksternal, pertumbuhan pendapatan riil, pendapatan per kapita, kredit swasta, *dependency ratio*, *dummy* Amerika Latin dan Asia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka panjang tabungan pemerintah, tabungan eksternal, dan *dependency ratio* berhubungan negatif dengan tabungan swasta. Sedangkan pertumbuhan pendapatan/kapita berhubungan positif dengan tabungan swasta. Bila dibandingkan dengan data negara-negara lainnya terlihat bahwa tabungan swasta Mexico masih berada di garis tren negara-negara lainnya, tetapi tingkat tabungannya masih lebih rendah dibandingkan negara Asia.

Hampir senada dengan dengan penelitian diatas adalah penelitian di Turki yang dilakukan oleh Ozkan et.al (2003). Penelitian dengan menggunakan teknik OLS untuk data periode 1968-1994, terutama menekankan pada kebijakan keuangan pemerintah dan masa krisis yang dialami. Variabel yang digunakan adalah M2, inflasi, suku bunga, kredit, *dependency ratio*, urbanisasi, angka harapan hidup, *term of trade*, defisit neraca berjalan, pendapatan, pertumbuhan pendapatan, dan tabungan pemerintah. Krisis ekonomi dijadikan sebagai *dummy variable*. Hasil penelitiannya adalah bahwa tabungan swasta berhubungan positif dengan faktor keuangan yaitu kredit swasta, suku bunga, dan inflasi demikian juga dengan *term of trade*. Dari faktor demografi, angka harapan hidup dan *dependency ratio* berhubungan negatif dengan tabungan swasta demikian juga dengan tabungan pemerintah. Beberapa variabel yang tidak signifikan mempengaruhi tabungan swasta di Turki adalah kenaikan pendapatan, defisit neraca berjalan, dan urbanisasi. Dari analisis *dummy variable*, terlihat pada masa krisis menyebabkan penurunan tabungan swasta.

Universitas Indonesia

Horioka dan Wan (2006) mencoba menganalisis faktor yang mempengaruhi tabungan rumah tangga di China. Dengan menggunakan data panel di 31 propinsi tahun 1995-2004 memisahkan rumah tangga di perkotaan dan pedesaan. Variabel yang digunakan adalah pertumbuhan pendapatan, *dependency ratio*, suku bunga riil, dan inflasi dengan *dummy variable* perkotaan dan pedesaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di daerah perkotaan pertumbuhan pendapatan, suku bunga riil dan inflasi berpengaruh pada tabungan rumah tangga, sedangkan *old dependency ratio* tidak signifikan berpengaruh. Untuk daerah pedesaan, hanya variabel pertumbuhan pendapatan yang signifikan berpengaruh.

Studi lainnya yang lebih spesifik untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi simpanan di bank telah dilakukan antara lain di India. Shaban dan LM Bhole (2002) melakukan penelitian yang mencoba untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat simpanan bank termasuk deposito di India dengan periode studi 1972 sampai dengan 1995. Variabel yang digunakan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi tingkat deposito di India adalah pendapatan, suku bunga deposito dan *yield* alternatif simpanan (indeks harga saham). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara signifikan pendapatan dan suku bunga berpengaruh positif terhadap jumlah deposito, dan *yield* alternatif investasi berhubungan negatif dengan jumlah deposito di India.

Beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan dan disederhanakan dalam tabel 2.1 sebagai berikut.

Tabel 2.1 Studi Empiris Sebelumnya: Tabungan Swasta

Nama Peneliti	Tahun	Periode Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Paul R. Masson, Tamim Bayoumi, Hossein Samiei	1998	1971-1993 (23 Negara industri) 1982-1993 (40 negara berkembang)	<ul style="list-style-type: none"> • OLS Data Panel 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Private saving</i> • <i>Gov. budget surplus/GDP</i> • <i>Government current account/GDP</i> • <i>Government investment/GDP</i> • <i>GDP Growth</i> • <i>Real interest rate</i> • <i>Wealth/GDP</i> • <i>Inflation</i> • <i>Change term of trade</i> • <i>GDP/cap to US</i> • <i>GDP/cap relative to US squared</i> • <i>Current account/ GDP</i> • <i>Dependency ratio</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Tabungan swasta berhubungan negatif dengan faktor fiskal pemerintah, <i>GDP/cap relative to US squared</i>, dan <i>dependency ratio</i>, • Tabungan swasta berhubungan positif dengan variabel lainnya.
Aasim A.Hussain	1996	1970-1993	<ul style="list-style-type: none"> • Kointegrasi • ECM 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Private saving</i> • Faktor Demografi • <i>Financial deepening (MY)</i> • Pertumbuhan <i>income</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor demografi berhubungan negatif dengan tabungan swasta • <i>Financial deepening</i> , pertumbuhan <i>income</i> berhubungan positif dengan tabungan swasta
Ales Bulir, Andrew Swiston	2006	1980-1998 1999-2004	<ul style="list-style-type: none"> • Kointegrasi • ECM • Uji Chow 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Private saving</i> • <i>Public saving</i> • <i>External saving</i> • <i>Income/cap</i> • <i>Growth income/cap</i> • Kredit swasta • <i>Dependency ratio</i> • <i>Dummy</i> : Asia & Amerika Latin 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Public saving, external saving, dependency ratio</i> berhubungan negatif dengan tabungan swasta • Kredit swasta, <i>income/cap</i> dan <i>growth income/cap</i> berhubungan positif dengan tabungan swasta.

Nama Peneliti	Tahun	Periode Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil
K.M. Ozcan, Asli Gunay, Seda Ertac	2003	1968-1994	OLS	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Private saving</i> ▪ M2 ▪ <i>Public Saving</i> ▪ Inflasi ▪ Suku bunga ▪ Kredit ▪ <i>Dependency ratio</i> ▪ <i>Life expectancy</i> ▪ <i>Term of trade</i> ▪ Pendapatan ▪ <i>Deficit current account</i> ▪ Pertumbuhan pendapatan ▪ <i>Dummy</i>: masa krisis 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ M2, inflasi, suku bunga, kredit, <i>term of trade</i>, dan pendapatan berhubungan positif dengan tabungan swasta ▪ <i>Public saving, dependency ratio, life expectancy</i>, dan masa krisis berhubungan negatif dengan tabungan swasta. ▪ Urbanisasi, dan pertumbuhan pendapatan tidak signifikan mempengaruhi tabungan swasta
C.Y. Horioka, Junmin Wan	2006	1995-2004	OLS Data Panel	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Private saving</i> ▪ <i>Old dependency ratio</i> ▪ <i>Young dependency ratio</i> ▪ <i>Dependency ratio</i> ▪ Pertumbuhan pendapatan ▪ Suku bunga riil ▪ Inflasi ▪ <i>Dummy</i>: perkotaan dan pedesaan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Di perkotaan, pertumbuhan pendapatan dan suku bunga riil. berhubungan positif, inflasi berhubungan negatif dengan tabungan dan <i>old dependency ratio</i> tidak signifikan ▪ Di pedesaan yang signifikan positif yaitu pertumbuhan pendapatan
Abdul Shaban, LM Bhole	2002	1972-1985	OLS	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jumlah deposito ▪ Pendapatan ▪ Suku bunga deposito ▪ <i>Yield</i> alternatif simpanan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pendapatan dan suku bunga berhubungan positif dengan tingkat simpanan deposito ▪ <i>Yield</i> alternatif simpanan berhubungan negatif dengan tingkat simpanan deposito

Studi lain yang juga menarik adalah dimasukkannya dimensi agama (religius) dalam menguji faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan publik untuk menempatkan dana. Penelitian mengenai perbankan syariah banyak dilakukan negara-negara yang mayoritas berpenduduk muslim antara lain Malaysia.

Penelitian Haron dan Ahmad (2000) bertujuan untuk mengetahui pengaruh suku bunga dan bagi hasil terhadap deposito bank syariah di Malaysia. Hasil penelitian ini adalah bahwa penabung diperbankan syariah mempunyai motif profit. Eksistensi adanya utilitas maksimum muslim di Malaysia terlihat dari hubungan negatif suku bunga bank dengan jumlah deposito bank syariah.

Penelitian lain dari Haron dan Wan Azmi (2006) mencoba mengukur perilaku menabung para depositor bank syariah di Malaysia. Depositor dibagi menjadi tiga kelompok yaitu pemerintah, pengusaha, dan individual. Penelitian menggunakan teknik kointegrasi dengan variabel-variabel antara lain suku bunga, bagi hasil, *Base Lending Rate (BLR)*, inflasi, M3, GDP dan Indeks harga saham. Hasil penelitian ini antara lain baik pemerintah, pengusaha maupun individu sensitif terhadap variabel suku bunga dan bagi hasil. Pada kelompok individu, variabel BLR dan inflasi yang tidak signifikan, pada kelompok pengusaha variabel M3 dan GDP merupakan pengecualian faktor yang mempengaruhi simpanan dan pada kelompok pemerintah hanya variabel M3 dan inflasi yang tidak sesuai dengan teori.

Selain menggunakan teknik ekonometri, beberapa penelitian perbankan syariah menggunakan kuesioner untuk mengukur sikap konsumen terhadap perbankan syariah antara lain di Bangladesh dan Turki.

Mahmood Ahmad (2007) meneliti sikap nasabah terhadap perbankan konvensional dan perbankan syariah di Bangladesh dengan menggunakan kuesioner terhadap 400 responden yang terdiri dari nasabah dan bankir. Hasil penelitian ini antara lain kelompok bankir lebih *aware* terhadap produk bank syariah, sebagian besar nasabah memilih perbankan syariah karena unsur religius bukan unsur profit semata. Walaupun demikian masih banyak kesalahpahaman terhadap sistem perbankan syariah sehingga menganggap bank syariah sama dengan bank konvensional.

Universitas Indonesia

Perbankan syariah juga berkembang di Turki terutama untuk merespon masuknya modal dari Timur Tengah. Penelitian Okumus (2005) dengan memberikan *questioner* terhadap 161 responden nasabah Turki untuk mengetahui seberapa besar tingkat kepuasan konsumen terhadap produk *free interest banking* (perbankan syariah) di Turki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum tingkat kepuasan responden terhadap perbankan syariah sama dengan bank konvensional atau dengan kata lain pelayanan yang diberikan perbankan syariah sama dengan perbankan konvensional. Beberapa produk yang menimbulkan ketidakpuasan bagi responden antara lain produk *mudharabah* dan *musharakah*

Di Indonesia, studi perilaku menabung masyarakat pada bank syariah dan bank konvensional juga telah banyak dilakukan, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan Bank Indonesia bekerja sama dengan Institut Pertanian Bogor tahun 2004. Penelitian dilakukan di beberapa propinsi di Indonesia antara lain di Kalimantan Selatan menggunakan metode kuesioner untuk mengetahui potensi, preferensi dan perilaku masyarakat terhadap Bank Syariah. Hasil penelitian ini antara lain sebagian besar masyarakat memilih perbankan syariah karena kesesuaian dengan agama, tetapi kurangnya pengetahuan masyarakat tentang bank syariah menyebabkan ketidakkonsistenan dalam bersikap terhadap sistem bunga. Sebagian besar orang mengetahui fatwa MUI tentang bunga bank, walaupun demikian tidak banyak yang merespon dengan melakukan tindakan riil

Penelitian lain dilakukan Rachmawati dan Syamsulhakim (2004). Dengan menggunakan teknik kointegrasi mencoba menganalisis faktor yang mempengaruhi deposito mudharabah di Indonesia. Variabel yang digunakan adalah suku bunga, tingkat bagi hasil, pendapatan dan jumlah kantor cabang. Kesimpulan penelitian ini adalah jumlah deposito mudharabah dipengaruhi oleh tingkat bagi hasil dan jumlah kantor cabang sedangkan suku bunga dan pendapatan tidak signifikan mempengaruhi jumlah deposito mudharabah.

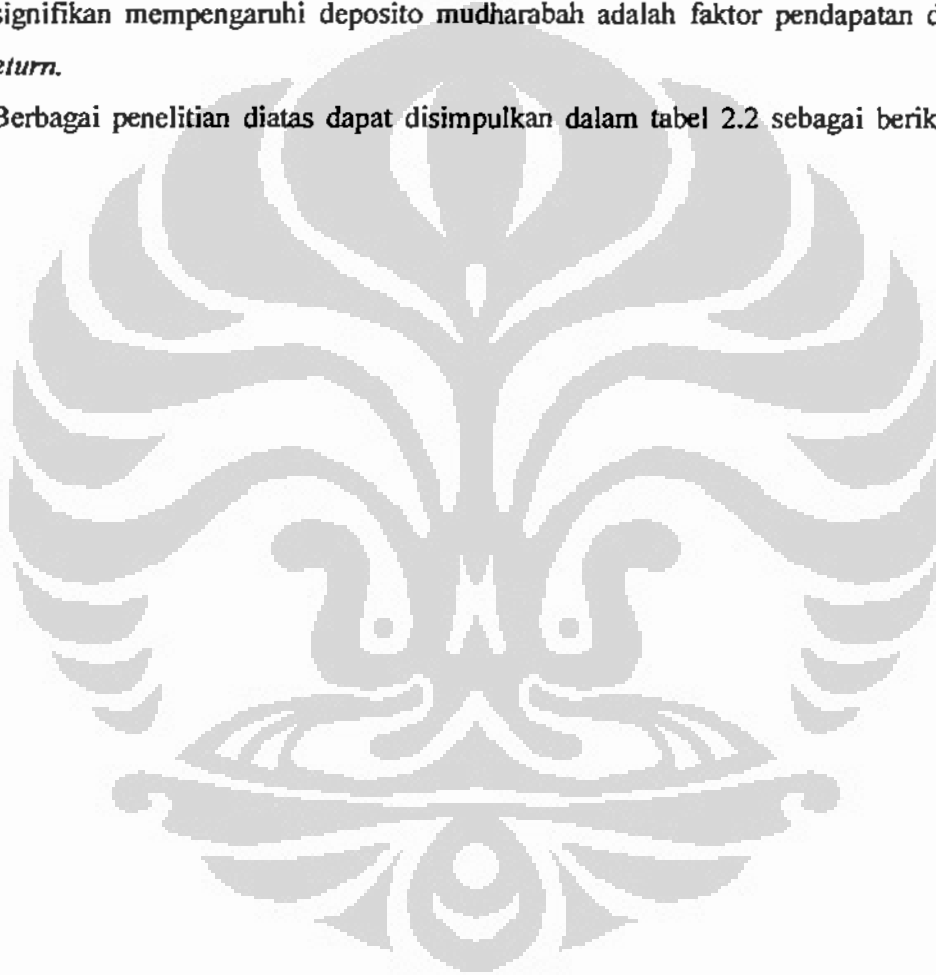
Nizar (2007) dalam studinya menganalisis perilaku menabung masyarakat dalam deposito pada bank syariah pasca Fatwa MUI tentang keharaman bunga. Pengaruh fatwa ini diinvestigasi dengan menggunakan *Chow-test* pada struktur model yang diestimasi. Dari hasil pengujian penulis menemukan adanya *structural break*

Universitas Indonesia

karena pengaruh fatwa MUI tersebut dan disimpulkan bahwa bagi hasil deposito yang ditawarkan bank syariah berpengaruh negatif terhadap jumlah deposito pada periode sebelum fatwa dan berpengaruh positif pada periode setelah fatwa.

Dewi Astuti (2008) dalam tesisnya mencoba meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi deposito mudharabah pada Bank Syariah Mandiri tahun 2001-2006. Variabel suku bunga, pendapatan, *yield* deposito, jumlah kantor cabang, dan rasio BOPO digunakan sebagai variabel bebas. Hasil penelitian ini adalah faktor yang paling signifikan mempengaruhi deposito mudharabah adalah faktor pendapatan dan faktor *return*.

Berbagai penelitian diatas dapat disimpulkan dalam tabel 2.2 sebagai berikut.



Universitas Indonesia

Tabel 2.2 Ringkasan Studi Empiris Sebelumnya : Tabungan di Bank Syariah

Nama Peneliti	Tahun	Periode Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil
Sudin Haron, Norafifah Ahmad	2000	1984-1998	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kointegrasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jumlah Tabungan ▪ Jumlah Deposito ▪ Suku bunga ▪ Bagi hasil 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Nasabah didorong oleh motif profit ▪ Suku bunga berhubungan negatif dengan deposito dan tabungan bank syariah
Sudin Haron, Wan Nursafiza Wan Azmi	2006	1998-2003	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kointegrasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jumlah Giro ▪ Jumlah Tabungan ▪ Jumlah Deposito ▪ Suku bunga ▪ Bagi hasil ▪ GDP ▪ <i>Costumer Price Index</i> ▪ <i>Base Lending Rate</i> ▪ M3 ▪ Indeks saham 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Individu, pengusaha, dan pemerintah sama-sama sensitif terhadap bunga dan bagi hasil. ▪ Pada kelompok individu, BLR dan CPI tidak signifikan. ▪ Pada kelompok pengusaha M3 dan GDP tidak signifikan berpengaruh ▪ Pada kelompok pemerintah yang tidak sesuai teori adalah CPI dan M3
Mahmood Ahmad	2007	1983	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kuestioner 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Interpretasi nasabah akan persamaan dan perbedaan layanan simpanan dan peminjaman pada bank syariah & bank konvensional 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kelompok Bankir lebih <i>aware</i> tentang sistem bank syariah. ▪ Bank syariah dipilih karena unsur relijius, bukan profit ▪ Masih ada kesalahpahaman nasabah terhadap perbankan syariah.
H. Saduman Okumus	2005	2004	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kuestioner 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Faktor utama yang mendorong konsumen memilih bank syariah ▪ Yang diperhatikan nasabah atas produk dan jasa bank syariah ▪ Tingkat kepuasan nasabah bank 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kepuasan akan produk bank syariah sama dengan kepuasan terhadap bank konvensional ▪ Ketidakepuasan nasabah antara lain produk mudaharabah dan musyarakah

Nama Peneliti	Tahun	Periode Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil
Bank Indonesia dan IPB	2004	2004	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kuestioner 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Persepsi dan perilaku masyarakat terhadap bank konvensional dan bank syariah ▪ Konsistensi masyarakat terhadap sistem bunga ▪ Respon masyarakat terhadap fatwa MUI tentang bunga bank 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sebagian besar setuju peran perbankan ▪ Alasan utama memilih bank syariah karena sesuai dengan agama ▪ Kurangnya pengetahuan akan perbankan syariah menyebabkan masyarakat tidak konsisten terhadap prinsip bunga ▪ Sebagian besar tahu fatwa MUI tetapi tidak merespon dengan sikap.
Erna Rachmawati, Ekki Syamsulhakim	2004	1993-2003	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kointegrasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jumlah deposito mudharabah ▪ Tingkat bagi basil ▪ Suku bunga ▪ Pendapatan ▪ Kantor cabang 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tingkat bagi hasil, dan kantor cabang berhubungan positif dengan deposito mudharabah ▪ Suku bunga dan pendapatan tidak signifikan berpengaruh pada deposito mudharaba
Nizar	2007	Jan 2001- Maret 2007	<ul style="list-style-type: none"> • OLS • Uji Chow 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jumlah Deposito ▪ Bagi hasil 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Terdapat <i>structural break</i> sebelum dan sesudah fatwa MUI tentang haramnya bunga bank ▪ Sebelum fatwa, bagi hasil berhubungan negatif dengan deposito tapi sesudahnya positif.
Dewi Astuti	2008	2001-2006	<ul style="list-style-type: none"> • OLS 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Deposito mudharaba ▪ Pendapatan ▪ Yield deposito ▪ Suku bunga ▪ Jaringan kantor ▪ BOPO 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Faktor yang paling mempengaruhi deposito mudharabah adalah faktor pendapatan dan faktor <i>return</i>

BAB 3 PERBANKAN SYARIAH

3.1 Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia

Berkembangnya bank-bank syariah di negara-negara Islam berpengaruh ke Indonesia. Menurut Antonio (2001) rintisan praktek perbankan syariah dimulai pada awal tahun 1980-an, sebagai proses pencarian alternatif sistem perbankan yang diwarnai oleh prinsip-prinsip transparansi, berkeadilan, seimbang, dan beretika. Beberapa uji coba pada skala yang relatif terbatas telah diwujudkan, diantaranya Baitul Tamwil – Salman di Bandung dan Koperasi Ridho Gusti di Jakarta.

Keberadaan badan usaha pembiayaan non-bank yang mencoba menerapkan konsep bagi hasil ini semakin menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia membutuhkan hadirnya alternatif lembaga keuangan syariah untuk melengkapi pelayanan oleh lembaga keuangan konvensional yang sudah ada. Majelis Ulama Indonesia (MUI) selanjutnya menindaklanjuti aspirasi masyarakat tersebut dengan melakukan pendalaman tentang konsep-konsep keuangan syariah termasuk sistem perbankan syariah.

Pada tanggal 18-20 Agustus 1990, MUI menyelenggarakan Lokakarya Bunga Bank dan Perbankan di Cisarua, Bogor, Jawa Barat. Hasil lokakarya tersebut kemudian dibahas lebih mendalam pada Musyawarah Nasional Keempat MUI di Jakarta pada 22-25 Agustus 1990, yang menghasilkan amanat bagi pembentukan kelompok kerja pendirian bank Islam pertama di Indonesia.

Bank Muamalat Indonesia lahir sebagai hasil kerja Tim Perbankan MUI hasil Munas diatas. Akte pendirian PT Bank Muamalat ditandatangani tanggal 1 Nopember 1991. Dengan modal awal sebesar Rp 106,1 miliar maka pada tanggal 1 Mei 1992 Bank Muamalat Indonesia resmi beroperasi.

Bank Syariah Mandiri (BSM) merupakan bank milik pemerintah pertama yang melandaskan operasionalnya pada prinsip syariah. Sebagai salah satu bank yang dimiliki oleh Bank Mandiri yang memiliki aset sangat besar dan *network* yang sangat luas, BSM memiliki keunggulan komparatif dibanding pendahulunya. Keadaan politik di Aceh, menggelembungkan aset BSM dari Rp

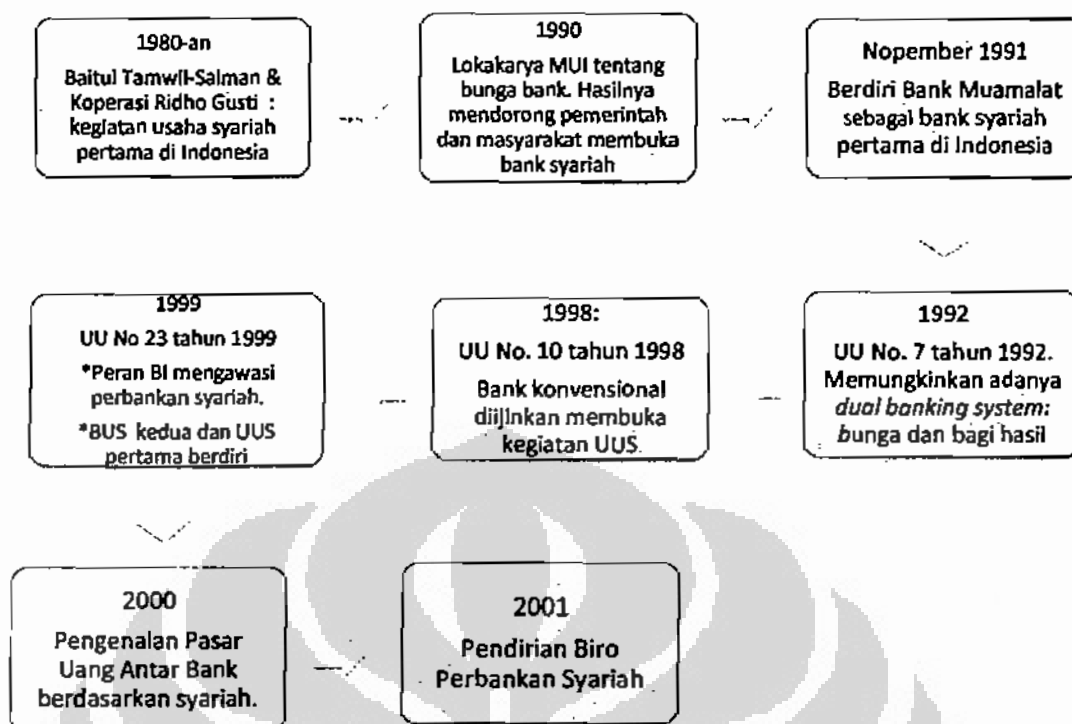
400 miliar di akhir 1999 menjadi lebih dari Rp 2 triliun pada November 2000 karena seluruh cabang Bank Mandiri di Aceh diserahkan kepada BSM untuk dikelola secara syariah.

Dukungan Pemerintah dalam mengembangkan sistem perbankan syariah terlihat dengan dikeluarkannya perangkat hukum yang mendukung sistem operasional bank syariah, yaitu Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan dan PP No. 72 Tahun 1992. Ketentuan ini menandai dimulainya era sistem perbankan ganda (*dual banking system*) di Indonesia, yaitu beroperasinya sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan dengan prinsip bagi hasil.

Selanjutnya, melalui perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan menjadi Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, keberadaan sistem perbankan syariah semakin didorong perkembangannya. Berdasarkan Undang-Undang No.10 Tahun 1998, Bank Umum Konvensional diperbolehkan untuk melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, yaitu melalui pembukaan UUS (*Unit Usaha Syariah*). Dalam UU ini pula untuk pertama kalinya nama "*bank syariah*" secara resmi menggantikan istilah "bank bagi hasil" yang telah digunakan sejak tahun 1992.

Pengalaman membuktikan bahwa sistem perbankan syariah telah menjadi salah satu solusi untuk membantu menyokong perekonomian nasional dari krisis ekonomi dan moneter tahun 1998. Perbankan syariah ternyata mampu bertahan di tengah krisis ekonomi, di pihak lain banyak bank konvensional justru gagal bertahan.

Sistem perbankan syariah semakin berkembang dengan mulai diperkenalkannya Pasar Uang Antar Bank berdasarkan syariah tahun 2000. Pada tahun 2001 berdiri Biro Perbankan Syariah di Bank Indonesia sebagai pelaksanaan UU No. 23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia, yaitu berkaitan dengan tanggung jawab BI mengawasi bank termasuk bank syariah dan kewenangan BI melakukan pengawasan moneter berdasarkan prinsip syariah.



Gambar 3.1 Ilustrasi Perkembangan Kelembagaan Perbankan Syariah

Perkembangan jaringan kantor perbankan syariah sebagai salah satu indikator perkembangan perbankan syariah di Indonesia terlihat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3.1 Perkembangan Jaringan Kantor Perbankan Syariah di Indonesia

	1999	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009
BUS	2	2	2	2	3	3	3	3	3	5	6
UUS	1	3	3	6	15	15	19	20	28	27	25
BPRS	79	81	81	83	84	88	92	105	114	131	139
KC/ KK	40	62	96	138	255	337	427	637	793	1024	1221

Sumber: Bank Indonesia, diolah

BUS= Bank Umum Syariah, UUS=Unit Usaha Syariah,

BPRS= Bank Perkreditan Rakyat Syariah, KC = Kantor Cabang, KK = Kantor Kas

Dari sisi aset, perbankan syariah tumbuh sekitar 51,11% per tahun dari tahun 2000 sampai 2009. Dari sisi laba tahun berjalan yang diperoleh, perbankan syariah cukup mencatatkan perkembangan walaupun di tahun 2002, 2003 dan 2008 mengalami penurunan pertumbuhan laba tahun berjalan yang diperoleh. Perkembangan aset dan laba tahun berjalan perbankan syariah terlihat dalam tabel sebagai berikut.

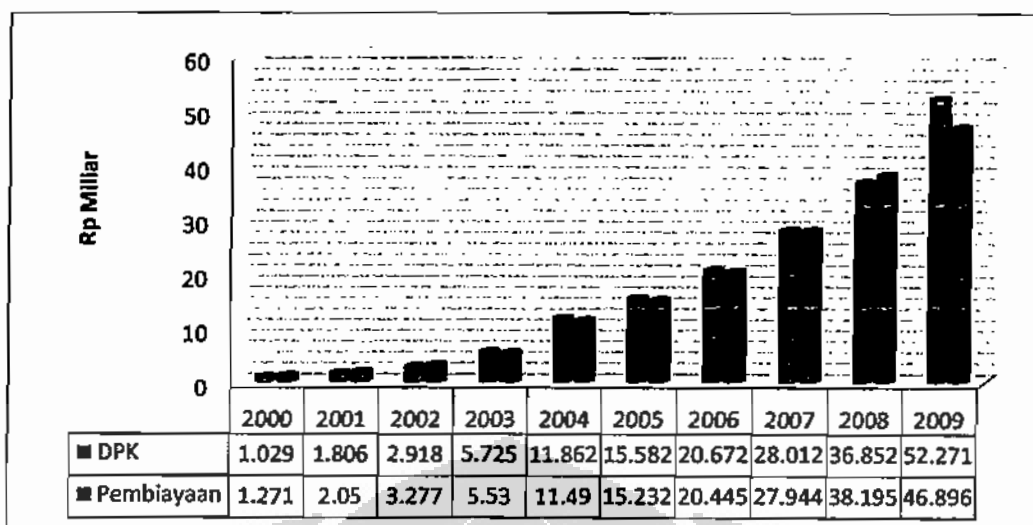
Tabel 3.2 Perkembangan Aset dan Laba Perbankan Syariah

Tahun	Aset (Rp. Miliar)	Pertumbuhan (%)	Laba Tahun Berjalan (Rp. Miliar)	Pertumbuhan (%)
2000	1794		25	
2001	2728	52.06	83	232
2002	4087	49.82	54	-34.94
2003	7944	94.37	44	-18.52
2004	15210	91.47	167	279.55
2005	20880	37.28	239	43.11
2006	26772	28.22	355	48.54
2007	33016	23.32	481	35.49
2008	49555	50.09	432	-10.19
2009	66090	33.39	790	82.87

Sumber: Bank Indonesia, data diolah

Perbankan syariah dalam menghimpun dana dari masyarakat juga mengalami perkembangan yang sangat pesat. Rata-rata pertumbuhan total DPK perbankan syariah dari tahun 2000 sampai 2009 adalah 41.8% per tahun.

Dalam menjalankan fungsi intermediasinya, maka perbankan syariah menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Pembiayaan yang disalurkan perbankan syariah juga berkembang pesat dari tahun ke tahun dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 44.4%. Grafik 3.4 memperlihatkan perkembangan DPK yang berhasil dihimpun dan pembiayaan yang disalurkan perbankan syariah dari tahun 2000 sampai dengan 2009.



Sumber: Bank Indonesia, data diolah

Gambar 3.2 DPK dan Pembiayaan Perbankan Syariah

Besarnya DPK yang berhasil dihimpun dan pembiayaan yang disalurkan perbankan syariah amat mempengaruhi rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*). Ratio FDR perbankan syariah menunjukkan hasil yang sangat baik yaitu rata-rata 101,32% pertahun. Selanjutnya, sebagai resiko penyaluran pembiayaan dikenal adanya *Non Performance Financing* (NPF). Rasio NPF perbankan syariah rata-rata 3,54% yang berarti tidak terlalu banyak pembiayaan yang disalurkan perbankan syariah mengalami gagal bayar.

Tabel 3.3 *Financing to Deposit Ratio* dan *Non Performance Financing Ratio*

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	Rata2
FDR (%)	113.48	112.3	96.6	98.1	99.39	98.90	99.76	103.65	89.72	101.32
NPF (%)		4.12	2.34	2.35	2.82	4.75	4.05	3.95	4.01	3.54

Sumber: Bank Indonesia, data diolah

3.2 Tabungan dan Investasi dalam Perspektif Syariah

Investasi dalam pandangan Islam merupakan wahana bagi masyarakat untuk melaksanakan dua prinsip utama, yaitu : (i) prinsip *at-ta'awun*, yang mengedepankan spirit saling membantu dan saling bekerja sama diantara anggota masyarakat untuk kebaikan (Al-Qur'an [5] : 2); dan (ii) prinsip menghindari *al-*

iktinaz yaitu menahan uang/dana (harta) atau membiarkannya menganggur (*idle*) dan tidak berputar dalam transaksi yang bermanfaat bagi masyarakat umum (Al-Qur'an [4] : 29).

Selain mengacu pada kedua prinsip di atas, kegiatan investasi yang Islami juga harus mengedepankan prinsip-prinsip ekonomi Islam dengan karakteristik, sebagai berikut (Obaidullah, 2005):

1. Pelarangan riba dalam berbagai bentuk.

Secara harfiah *riba* berarti bertambah atau tambahan. Istilah ini menunjuk pada tambahan dalam jumlah pokok yang dibebankan atas transaksi uang dengan uang, atau tambahan komoditi dalam transaksi komoditi dengan komoditi berdasarkan jangka waktu dan jumlah pinjaman. Alasan mendasar dilarangnya *riba* (bunga) adalah karena pembebanan bunga merupakan tindakan yang tidak adil. Ketidakadilan ini muncul karena setiap tambahan (*riba*) yang diambil tidak diikuti oleh suatu *transaksi pengganti* atau *penyeimbang* yang dibenarkan secara syari'ah. Yang dimaksud *transaksi pengganti* atau *penyeimbang* yaitu transaksi bisnis atau komersial yang melegitimasi adanya penambahan tersebut secara adil, seperti transaksi jual beli, gadai, sewa atau bagi hasil proyek.

Ada beberapa karakteristik tingkat bunga yang dilarang antara lain: (1) suku bunga positif dan ditetapkan sebelumnya (*fixed ex-ante*); (2) suku bunga dikaitkan dengan periode waktu dan jumlah pinjaman; dan (3) pembayaran bunga yang dijamin tanpa memperhatikan hasil atau tujuan peminjaman.

2. Tidak mengenal konsep nilai waktu dari uang (*time value of money*).

Dalam pandangan Islam uang bukan suatu komoditi, melainkan hanya sebagai alat tukar untuk mencapai pertambahan nilai ekonomis (*economic value added*). Islam mengakui nilai kontribusi uang ketika uang digunakan sebagai modal untuk aktivitas atau kegiatan ekonomi riil (*tangible economic activities*). Karena tanpa pertambahan nilai ekonomis itu, uang tidak dapat menciptakan kesejahteraan. Hal ini bertentangan dengan konsep yang selama ini dikenal dalam sistem berbasis bunga (konvensional), dimana mengembangbiakkan uang tanpa memperhatikan apakah uang digunakan

dalam kegiatan yang bersifat produktif atau tidak. Dalam kasus ini yang menjadi faktor utamanya adalah waktu (*time value of money*).

3. Tidak diperkenankan melakukan kegiatan yang bersifat spekulatif.
Sistem keuangan Islam tidak menghendaki penimbunan (*hoarding*) dan melarang transaksi yang mengandung ketidakpastian (*gharar*), perjudian (*maisir* atau *unearned income*), dan sangat berisiko (spekulasi).
4. Berbagi risiko (*profit-loss sharing, PLS*).
Ketika bunga dilarang, Islam mendorong pemilik dana menjadi investor. Konsep investor merupakan pengganti konsep kreditur dalam sistem konvensional. Penyedia modal (*rabbul mal* atau *shahibul mal*) dan usahawan (*mudharib*) berbagi risiko bisnis, juga saat mendapatkan keuntungan atau laba. Besarnya proporsi bagi hasil untuk masing-masing pihak sesuai dengan yang disepakati pada waktu akad.
5. Kesucian akad (kontrak).
Islam sangat menekankan pentingnya kontrak dalam hubungan ekonomi. Kebebasan melakukan kontrak dan kewajiban memelihara kepercayaan atau amanah sangat ditekankan sebagai karakteristik Muslim yang sejati. Selain itu, kontrak mengindikasikan bahwa dalam Islam sangat ditekankan terbangunnya kemitraan antara para pihak yang berakad.
6. Aktivitas yang sesuai dengan ketentuan syari'ah.
Hanya aktivitas bisnis yang tidak melanggar ketentuan syari'ah yang memenuhi persyaratan untuk investasi. Sebagai contoh, investasi bisnis yang berkaitan dengan jual beli alkohol dan daging babi, perjudian, serta barang haram lainnya dilarang oleh Islam. Bahkan memperdagangkan saham atau kepentingan kepemilikan pada perusahaan yang melakukan kegiatan atau memproduksi komoditi tersebut juga tidak diperbolehkan.

3.3. Konsep Bagi Hasil

Konsep yang dikembangkan untuk mengganti sistem bunga dikenal dengan nama konsep bagi hasil. Sebagai lembaga *intermediary* keuangan, bank syariah akan mendapatkan bagi hasil dari dana yang disalurkan kepada nasabah. Bagi hasil dari nasabah inilah yang nantinya akan dibagikan kepada para

penabung. Mekanisme perhitungan bagi hasil terdiri dari dua sistem perhitungan yaitu:

1. *Profit Sharing*, adalah perhitungan bagi hasil didasarkan kepada hasil *net* dari total pendapatan setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut.
2. *Revenue Sharing*, adalah perhitungan bagi hasil didasarkan kepada total seluruh pendapatan yang diterima sebelum dikurangi dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut.

Bank syariah dapat menggunakan sistem *profit sharing* atau *revenue sharing*, tergantung pada kebijakan masing-masing bank. Apabila suatu bank syariah menggunakan sistem *profit sharing*, maka kemungkinan yang akan terjadi adalah bagi hasil yang akan diterima oleh para pemilik dana (*shahibul maal*) akan semakin kecil. Keadaan ini tentunya akan mempunyai dampak yang cukup signifikan apabila ternyata secara umum tingkat suku bunga pasar lebih tinggi. Kondisi ini akan mempengaruhi keinginan masyarakat untuk menginvestasikan dananya pada bank syariah yang selanjutnya berdampak pada menurunnya jumlah dana pihak ketiga secara keseluruhan. Jika suatu bank syariah tetap ingin menerapkan sistem *profit sharing*, maka bank tersebut harus mengalokasikan sebagian dari bagi hasil yang diterima bank untuk subsidi terhadap bagi hasil yang akan dibagikan kepada nasabah.

Sementara di pihak lain, apabila bank menggunakan *revenue sharing*, maka kemungkinan yang akan terjadi adalah tingkat bagi hasil yang diterima oleh pemilik dana akan lebih besar dibandingkan dengan tingkat suku bunga pasar yang berlaku. Kondisi ini akan mempengaruhi para pemilik dana untuk mengarahkan investasinya pada bank syariah. Akibatnya, total DPK pada bank syariah akan mengalami peningkatan. Pertumbuhan DPK dengan cepat harus diimbangi dengan penyalurannya dalam bentuk produk yang lebih menarik, layak dan mampu memberikan tingkat profitabilitas yang maksimal bagi pemilik dana.

Dalam sistem ekonomi Islam, pembagian hasil usaha harus ditentukan pada awal terjadinya kontrak kerjasama (akad). Yang ditentukan adalah porsi masing-masing pihak, misalkan 40:60 yang berarti bahwa atas hasil usaha yang

diperoleh akan didistribusikan sebesar 40% bagi pemilik dana (*shahibul maal*) dan 60% bagi pengelola dana (*mudharib*). Besarnya nisbah ditentukan berdasarkan kesepakatan masing-masing pihak yang berkontrak.

Menurut Antonio (2001), ada dua faktor yang mempengaruhi bagi hasil, yaitu:

1. Faktor Langsung (*direct factors*), diantaranya:

- a. *Investment rate* merupakan persentase aktual dana yang diinvestasikan dari total dana. Jika bank menentukan *investment rate* sebesar 80 persen, hal ini berarti 20 persen dari total dana dialokasikan untuk memenuhi likuiditas.
- b. Jumlah dana yang tersedia untuk diinvestasikan merupakan jumlah dana dari berbagai sumber dana yang tersedia untuk diinvestasikan. Dana tersebut dapat dihitung dengan menggunakan metode rata-rata saldo minimum bulanan atau metode rata-rata saldo harian.
Investment rate dikalikan dengan jumlah dana yang tersedia untuk diinvestasikan, akan menghasilkan jumlah dana aktual yang digunakan.
- c. Nisbah (*profit sharing ratio*). Salah satu ciri pembiayaan bagi hasil adalah nisbah yang harus ditentukan dan disetujui pada awal perjanjian. Bisa saja antara satu bank dengan bank lain berbeda besarnya. Nisbah juga dapat berbeda dari waktu ke waktu dalam satu bank juga dapat berbeda antara satu *account* dan *account* lainnya sesuai dengan besar dan jatuh temponya.

2. Faktor Tidak Langsung

- a. Penentuan butir-butir pendapatan dan biaya *mudharabah*.

Bank dan nasabah melakukan *share* dalam pendapatan dan biaya (*profit and sharing*). Pendapatan yang dibagikan merupakan pendapatan yang diterima dikurangi biaya-biaya. Jika semua biaya ditanggung bank, hal ini disebut *revenue sharing*.

- b. Kebijakan akunting (prinsip dan metode akunting).

Selain itu, manajemen bank syariah perlu mengetahui karakter nasabahnya. Apabila loyalitas nasabah dipengaruhi oleh *rate of return* akan berdampak kepada tingginya tingkat perpindahan dana dari bank syariah A ke

bank syariah B apabila tingkat imbal hasil bank syariah A lebih rendah dari *rate of return* bank syariah B.

3.4. Prinsip Dasar Pengumpulan Dana dalam sistem Perbankan Syariah.

Dalam rangka pengumpulan atau penghimpunan dana (*funding*), perbankan syaria'ah dapat menyelenggarakan berbagai bentuk simpanan sesuai dengan kebutuhan dan kemudahan yang dimiliki simpanan tersebut. Berdasarkan jenisnya, bentuk simpanan dibedakan atas (Akacem and Lynde, 2001) :

1. Simpanan untuk tujuan transaksi (*transactions deposits*). Simpanan ini pada prinsipnya sama dengan simpanan yang terdapat pada perbankan konvensional, dimana nilai simpanan (*face value*) tersebut dijamin, tidak ada imbalan atas simpanan, dan boleh dikenakan biaya jasa (*fee*). Namun demikian perbankan syariah tidak diperkenankan untuk menggunakan dana simpanan ini untuk usaha-usaha yang berisiko.
2. Simpanan untuk tujuan investasi (*investment deposits*). Pada perbankan syariah simpanan untuk tujuan investasi tidak memberikan hasil (*return*) yang tetap dan/atau ditentukan di muka, sebagaimana yang terdapat pada perbankan konvensional. Simpanan ini merupakan ekuiti, sehingga nilai nominalnya (*face value*) tidak dijamin seperti yang terjadi pada perbankan konvensional. Para pemilik dana simpanan ini akan berbagi keuntungan dan kerugian dengan bank sesuai dengan kinerja usaha. Satu-satunya jaminan atas dana simpanan ini adalah bahwa pemilik dana akan menerima proporsi keuntungan/kerugian yang dibagi antara pemilik dana dan bank (*profit-loss sharing, PLS*). Rasio untuk masing-masing pihak ditetapkan di muka dan tidak dapat diubah selama jangka waktu akad.

Dalam prakteknya, produk-produk simpanan pada bank syariah dapat dibedakan berdasarkan : (1) basis penyertaan modal (*equity base*), (2) basis nilai tambah (*mark up base*) dan (3) basis tujuan sosial (*social base*).

Tabel 3.5 Perbandingan Produk Simpanan Bank Syariah dan Bank Konvensional

	Bank Syariah	Bank Konvensional
<i>Equity Based</i>	Tabungan Mudharabah	Mutual Fund Account
	Deposito Mudharabah	Term Mutual Fund
<i>Mark Up Base</i>	Giro Wadiah	Giro
	Tabungan Wadiah	Tabungan
<i>Social Base</i>	Tabungan Haji	
	Rekening Zakat	

Sumber: (Manurung dan Rahardja, 2004).

Produk simpanan yang berdasarkan penyertaan modal (*equity base*) dapat dipersamakan dengan reksadana (*mutual fund*). Produk simpanan ini didasarkan atas akad *mudharabah* dimana kepada pemilik diberikan imbalan berupa bagi hasil. Produk simpanan bank syariah yang berdasarkan penyertaan modal adalah tabungan mudharabah dan deposito mudharabah. Dalam hal ini, bank syaria'ah bertindak sebagai pengelola dana (*mudharib*), nasabah bertindak sebagai pemilik dana (*shahibul mal*).

Produk deposito *mudharabah* merupakan rekening investasi yang memiliki jangka waktu tertentu (jatuh tempo). Nasabah deposito dapat melakukan penarikan dana sesuai dengan jangka waktu tersebut. Jika dana tersebut ditarik sebelum periode yang disepakati, maka pemilik dana mungkin tidak akan menerima bagian keuntungan usaha, bahkan bisa dikenakan penalti atas penarikan dana tersebut.

Imbalan yang diterima nasabah dalam simpanan ini tergantung pada hasil proyek investasi. Jika proyek investasi menghasilkan tingkat bagi hasil (*returns*) yang tinggi, pemilik dana akan mendapatkan keuntungan yang tinggi, proporsional dengan nisbah bagi hasil yang telah disepakati.

Akad *mudharabah* dapat dibedakan atas (Antonio, 2001) :

1. *Mudharabah al-muthlaqah*. Dengan akad ini para pemilik dana memberikan otorisasi penuh kepada bank untuk memutuskan investasi yang dilakukan dalam suatu proyek yang dipilih oleh bank.

2. *Mudharabah al-muqayadah*. Para pemilik dana dapat memilih suatu proyek tertentu dan mendapatkan bagian dari hasil proyek itu sesuai dengan yang diperjanjikan. Akad *mudharabah* jenis ini disebut juga *restrictive mudharaba*

Produk dengan basis nilai tambah (*mark up base*) yaitu *al wadiah*. *Al wadiah* adalah perjanjian antara pemilik barang (termasuk uang) dengan penyimpan (termasuk bank), dimana pemilik menitipkan barang/uangnya kepada pihak penyimpan, dan pihak penyimpan menjaga dan memelihara keselamatan barang/uang yang dititipkan tersebut.

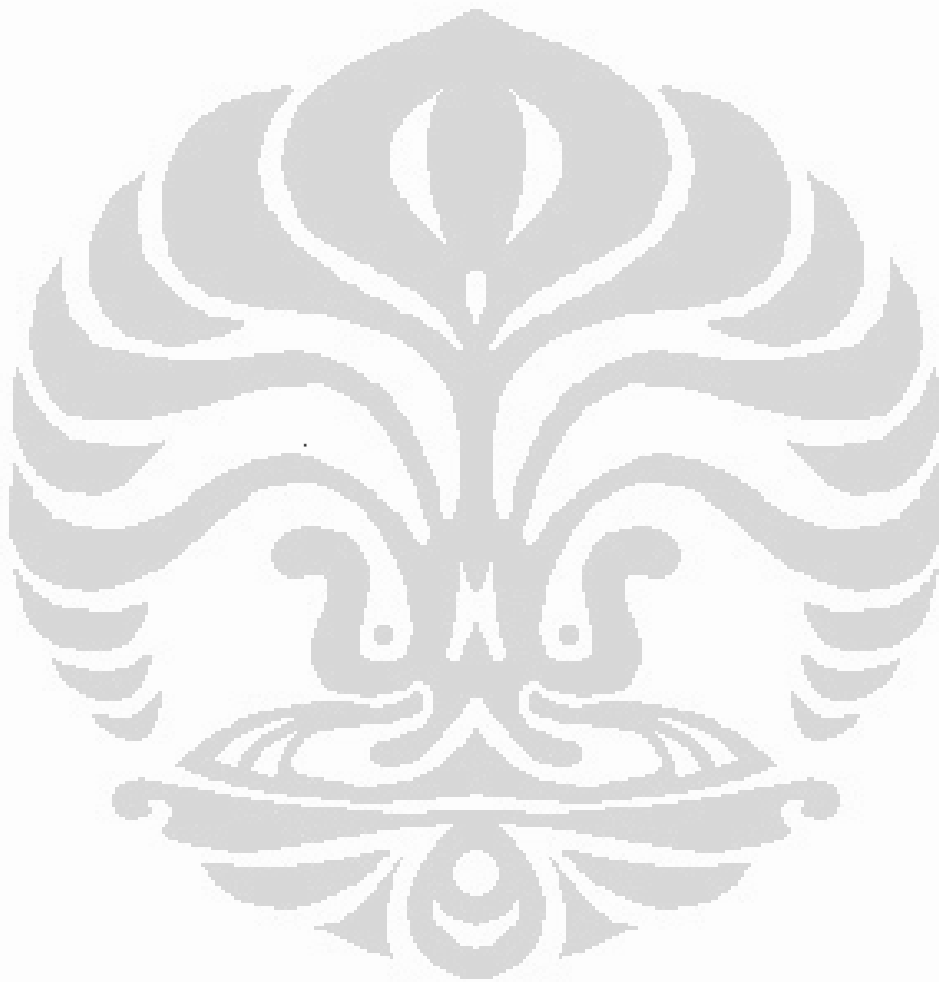
Produk perbankan yang menggunakan akad *wadi'ah* adalah giro *wadi'ah* (*current deposit*) dan tabungan *wadi'ah* (*saving deposit*). Simpanan giro dapat ditarik dengan menggunakan cek atau bilyet giro. Bagi bank, jasa giro merupakan dana murah karena imbalan jasa yang diberikan kepada nasabah relatif lebih rendah dari imbalan jasa simpanan lainnya. Sementara itu, penarikan tabungan dapat dilakukan dengan menggunakan buku tabungan, slip penarikan, kwitansi, atau ATM. Kepada pemegang rekening giro dan tabungan diberikan imbalan bonus bagi giro atau jasa atas tabungannya. besarnya imbalan giro dan tabungan tergantung pada kebijaksanaan bank yang bersangkutan.

Menurut Obaidillah (2005), ada dua jenis *Al wadiah*, yaitu:

- a. *Al Wadiah yad al-amanah*. Pihak penyimpan tidak boleh menggunakan dan memanfaatkan uang atau barang yang dititipkan, karenanya penyimpan juga tidak bertanggung jawab atas kehilangan atau kerusakan yang terjadi pada dana/barang titipan, selama kehilangan atau kerusakan itu terjadi bukan akibat kelalaian pihak penyimpan. Pihak penyimpan dapat membebaskan biaya kepada pemilik barang/uang biaya penitipan.
- b. *Al Wadiah ad dhamanah*. Dengan konsep ini, pihak penyimpan dengan atau tanpa ijin pemilik barang/uang dapat menggunakan dan memanfaatkan dana atau barang yang dititipkan dan bank wajib menjaga titipan tersebut sesuai dengan kelaziman. Semua keuntungan yang diperoleh dari penggunaan dana/barang titipan tersebut menjadi milik bank. Bank juga harus bertanggung jawab atas kerusakan atau kehilangan barang yang disimpan. Sebagai imbalan, nasabah mendapat jaminan keamanan atas uang/barang dan juga

insentif/bonus, sepanjang tidak disyaratkan dan tidak ditetapkan jumlah nominal atau persentasenya dimuka.

Produk simpanan berbasis sosial (*sosial base*) umumnya ditempatkan pemilik dana buka¹ dengan tujuan untuk mencari keuntungan, biasanya berkaitan dengan rencana tertentu. Produk simpanan dengan basis sosial yaitu tabungan haji dan rekening zakat.



Universitas Indonesia

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Spesifikasi Model

Penelitian ini akan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi simpanan deposito baik pada bank syariah maupun pada bank konvensional di Indonesia. Model yang digunakan mengadopsi model persamaan pada studi empiris sebelumnya yaitu penelitian Sudin Haron dan Wan Azmi (2005). Model penelitian Haron dan Wan Azmi terdiri dari enam persamaan yaitu persamaan giro, persamaan tabungan, dan persamaan deposito pada bank konvensional dan bank syariah.

Mengingat keterbatasan yang ada, pada penelitian ini penulis hanya menggunakan dua model persamaan yaitu deposito pada bank syariah dan bank konvensional sebagai variabel terikatnya. Sesuai dengan teori, faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk menyimpan uangnya di bank adalah faktor makroekonomi seperti pendapatan, inflasi, suku bunga, dan uang beredar. Selain itu, sesuai dengan teori permintaan aset, maka permintaan suatu aset antara lain dipengaruhi oleh pendapatan dan perkiraan imbal hasil. Berdasarkan hal tersebut maka ditetapkan variabel bebas pada model penelitian yaitu suku bunga, tingkat bagi hasil, pendapatan, inflasi, jumlah uang beredar, *Base Lending Rate*, dan IHSG sebagai proksi alternatif aset. Selain itu, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh fatwa MUI yang dikeluarkan pada tahun 2004 tentang haramnya bunga bank terhadap jumlah deposito baik pada bank syariah maupun bank konvensional ditambahkan variabel *dummy* yaitu periode sebelum dan sesudah keluarnya fatwa MUI.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS). Dalam penelitian ini digunakan model fungsi regresi *double log* dengan menggunakan logaritma natural untuk beberapa variabelnya. Penggunaan model *double log* dimaksudkan untuk melihat elastisitas dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Spesifikasi model yang digunakan adalah:

1. Model Deposito Bank Syariah (DSy_t)

$$\ln DSy_t = \alpha_0 + \alpha_1 RDsy_t + \alpha_2 IDcon_t + \alpha_3 \ln PDB_t + \alpha_4 \ln IHK_t + \alpha_5 \ln M2_t + \alpha_6 \ln IHSG_t + \alpha_7 BLR_t + \alpha_8 DUM_t + u_t \dots\dots\dots (4.1)$$

2. Model Deposito Bank Konvensional (DCon_t)

$$\ln DCon_t = \beta_0 + \beta_1 RDsy_t + \beta_2 IDcon_t + \beta_3 \ln PDB_t + \beta_4 \ln IHK_t + \beta_5 \ln M2_t + \beta_6 \ln IHSG_t + \beta_7 BLR_t + \beta_8 DUM_t + u_t \dots\dots\dots (4.2)$$

Dimana: α dan β = parameter yang akan diestimasi.

Dimana:

- DSy = Jumlah deposito pada bank syariah
 Dcon = Jumlah deposito pada bank konvensional
 RDsy = Tingkat bagi hasil deposito pada bank syariah
 IDcon = Suku bunga deposito pada bank konvensional
 PDB = Produk Domestik Bruto sebagai proksi pendapatan
 IHK = Indeks Harga Konsumen sebagai proksi inflasi
 M2 = Jumlah uang beredar dalam arti luas
 IHSG = Indeks Harga Saham Gabungan
 BLR = *Base Lending Rate*
 DUM = *Dummy variable* dimana D=0 periode sebelum keluarnya fatwa MUI tentang haramnya bunga bank dan D=1 periode setelah keluarnya fatwa MUI

4.2 Hipotesis yang akan diuji.

Pada model deposito syariah, hipotesis yang akan diuji kebenarannya adalah bahwa deposito syariah dipengaruhi secara signifikan oleh suku bunga bank konvensional, tingkat bagi hasil deposito bank syariah, pendapatan, inflasi, jumlah uang beredar, *Base Lending Rate*, IHSG dan fatwa MUI.

Pada model deposito konvensional, hipotesis yang akan diuji adalah bahwa deposito konvensional dipengaruhi secara signifikan oleh suku bunga bank

konvensional, tingkat bagi hasil deposito bank syariah, pendapatan, inflasi, jumlah uang beredar, *Base Lending Rate*, IHSG dan fatwa MUI.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan pengujian hasil pendugaan parameter persamaan pada kedua model diatas, yang dinyatakan sebagai berikut:

a. Model Deposito Bank Syariah

$$H_0 : \alpha_1=0, \alpha_2=0, \alpha_3=0, \alpha_4=0, \alpha_5=0, \alpha_6=0, \alpha_7=0, \alpha_8=0$$

(Variabel suku bunga, bagi hasil, pendapatan, inflasi, IHSG, jumlah uang beredar, BLR dan fatwa MUI tidak berpengaruh secara signifikan terhadap deposito bank syariah)

$$H_1 : \alpha_1 \neq 0, \alpha_2 \neq 0, \alpha_3 \neq 0, \alpha_4 \neq 0, \alpha_5 \neq 0, \alpha_6 \neq 0, \alpha_7 \neq 0, \alpha_8 \neq 0$$

(Variabel bagi hasil, BLR, pendapatan dan fatwa MUI, berpengaruh positif signifikan terhadap deposito syariah. Variabel suku bunga, inflasi, jumlah uang beredar, dan IHSG berpengaruh negatif signifikan terhadap deposito syariah)

b. Model Deposito Bank Konvensional

$$H_0 : \beta_1=0, \beta_2=0, \beta_3=0, \beta_4=0, \beta_5=0, \beta_6=0, \beta_7=0, \beta_8=0$$

(Variabel suku bunga, bagi hasil, pendapatan, inflasi, IHSG, jumlah uang beredar, BLR dan fatwa MUI tidak berpengaruh secara signifikan terhadap deposito bank konvensional)

$$c. H_1 : \beta_1 \neq 0, \beta_2 \neq 0, \beta_3 \neq 0, \beta_4 \neq 0, \beta_5 \neq 0, \beta_6 \neq 0, \beta_7 \neq 0, \beta_8 \neq 0$$

(Variabel suku bunga, BLR, dan pendapatan, berpengaruh positif signifikan terhadap deposito syariah. Variabel bagi hasil, inflasi, jumlah uang beredar, IHSG dan fatwa MUI berpengaruh negatif signifikan terhadap deposito syariah)

4.3 Metode Estimasi

Metode estimasi yang digunakan untuk mengestimasi persamaan dalam penelitian ini dengan menggunakan *Ordinary Least Squared* (OLS) dan diolah dengan Eviews 6.1. Metode OLS adalah metode dengan simpangan kuadrat terkecil dari estimasi. Atau dengan kata lain OLS digunakan untuk mendapatkan garis regresi yang baik yaitu sedekat mungkin dengan datanya sehingga nanti akan menghasilkan regresi yang baik

Bila asumsi model regresi terpenuhi, maka model OLS akan memiliki sifat ideal yang dikenal sebagai teorema Gauss Markov, maka akan menghasilkan estimator yang bersifat *Best Linier Unbiased Estimator* atau BLUE (Widarjono, 2005).

4.4 Sampel, Sumber Data, dan Pengumpulan Data

Sampel data yang digunakan adalah data *time series* triwulanan dengan periode waktu Maret 2001 sampai dengan Desember 2009.

Tabel 4.1 Sampel, Sumber Data dan Pengumpulan Data

Variabel	Indikator	Satuan	Sumber Data	Pengumpulan Data
Jumlah deposito bank syariah	Dsy	Miliar Rupiah	Statistik Perbankan Syariah, berbagai tahun	Data sekunder
Jumlah deposito bank konvensional	Dcon	Miliar Rupiah	Statistik Perbankan Indonesia, SEKI, berbagai tahun	Data sekunder
Tingkat bagi hasil deposito bank syariah (rata-rata)	RDsy	%	Statistik Perbankan Syariah, publikasi berbagai tahun	Data sekunder
Suku bunga deposito 1 bulan pada bank konvensional	IDcon	%	SEKI, publikasi berbagai tahun	Data sekunder
Pendapatan	PDB Nominal	Miliar rupiah	Publikasi BPS	Data triwulanan
Indeks saham	IHSG	Indeks	BEI, SEKI	Data sekunder
Inflasi	IHK	Indeks	SEKI, BPS	Data sekunder
Jumlah uang beredar	M2	Milliar Rupiah	SEKI	Data Sekunder
<i>Base Lending Rate</i>	BLR	%	CEIC, BKF	Data Sekunder
<i>Dummy</i>	Dum	D=0 & D=1		D=0 periode sebelum fatwa, D=1 periode sesudah fatwa

4.5 Analisis Data

4.5.1 Uji Stasioner Data

Dalam melakukan analisis data *time series*, proses yang stasioner memegang peranan penting. Karenanya, sebelum dilakukan pengolahan data lebih lanjut, perlu diketahui apakah data *time series* tersebut stasioner atau tidak. Menurut Wooldridge (2007) proses yang stasioner dari data *time series* adalah distribusi probabilitas yang stabil sepanjang waktu. Data *times series* dikatakan stasioner jika rata-rata, varians dan kovarian pada setiap *lag* adalah tetap sama pada setiap waktu. Dengan kata lain, data *time series* yang tidak stasioner apabila rata-rata maupun variansnya tidak konstan, berubah-ubah sepanjang waktu.

Data *time series* yang tidak stasioner kemungkinan menyebabkan *spurious regression*. Menurut Widarjono (2005) *spurious regression* adalah situasi dimana hasil regresi menunjukkan koefisien regresi yang signifikan dan nilai koefisien determinasi yang tinggi namun hubungan antara variabel didalam model tidak berhubungan. Dengan kata lain, hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas hanya merupakan tren saja, tetapi tidak punya arti dalam ilmu ekonomi.

Untuk menghindari *spurious regression* dilakukan uji *unit root*. Salah satu bentuk pengujiannya adalah uji Dickey Fuller (DF) yang diperkenalkan tahun 1979. Pengujian ini dilaksanakan melalui regresi suatu variabel terhadap *lag*-nya. Pengujian bisa dilakukan terhadap satu atau lebih persamaan regresi di atas. Prosedur untuk menentukan apakah suatu data stasioner atau tidak dengan cara membandingkan nilai statistik DF dengan nilai kritisnya yaitu distribusi τ . Jika nilai absolut statistik DF lebih besar dari nilai kritisnya maka kita menolak H_0 berarti data yang diuji stasioner. Sebaliknya, jika nilai absolut statistik DF lebih kecil dari nilai kritisnya maka kita menerima H_0 berarti data yang diuji tidak stasioner (Widarjono, 2005).

Modifikasi uji DF adalah uji Augmented Dickey Fuller (ADF) karena regresi telah dikembangkan dengan menambahkan perubahan *lag*. Disini dilaksanakan pengujian atas persamaan regresi yang memiliki order lebih dari *first difference*. Semakin banyak *lag* yang ditambahkan semakin banyak pengurangan

jumlah observasi awal. Jika terlalu banyak *lag*, kekuatan sampel yang kecil akan sulit digeneralisir, tetapi bila terlalu sedikit memasukkan *lag*, maka ukuran yang diuji menjadi tidak benar. Walaupun demikian tidak ada aturan yang pasti berapa yang sebaiknya digunakan. Misalnya untuk data tahunan biasanya digunakan *lag* dua, untuk data bulanan biasanya bisa digunakan *lag* sampai dengan dua belas (Wooldridge, 2007). Seperti halnya dengan uji DF pertama, uji ini membuktikan bahwa bila $H_0 = \rho = 0$ diterima, maka data tidak stasioner.

Cara lain yang dilakukan untuk mengetahui apakah hasil regresi merupakan *spurious regression* atau tidak adalah dengan melakukan uji kointegrasi. Uji kointegrasi Engle-Granger dilakukan dengan menguji stasioneritas residual suatu persamaan. Uji residual ini dilakukan dengan membandingkan hasil estimasi nilai ADF dengan nilai kritisnya. Bila nilai statistik lebih besar dari nilai kritisnya berarti variabel-variabel yang diamati saling berkointegrasi. Uji kointegrasi dapat pula dilakukan dengan uji Johansen. Uji kointegrasi Johansen dilakukan dengan membandingkan nilai Likelihood Ratio (LR). Jika nilai LR atau *trace statistic* lebih besar dari nilai kritis maka kita menerima adanya variabel-variabel yang terkointegrasi (Widarjono, 2005). Bila hasil uji kointegrasi menunjukkan adanya variabel-variabel yang saling terkointegrasi maka persamaan tersebut bukanlah merupakan *spurious regression*.

4.5.2. Pengujian hipotesis

Uji hipotesis dilakukan melalui uji statistik, antara lain uji *goodness of fit*, uji t, dan uji F. Uji *goodness of fit* digunakan untuk mengetahui “sebaik” apa garis regresi sampel mencocokkan data (Gujarati, 2004). Untuk mengetahui *goodness of fit* dari suatu model, regresi dapat dilakukan dengan mengukur seberapa dekat regresi yang terestimasi dengan data yang tercermin dari nilai koefisien determinasi yang dinyatakan dalam R kuadrat (R^2) model regresi.

Secara verbal, R^2 mengukur proporsi atau persentase total variasi dalam Y yang dijelaskan oleh model regresi. Nilai R^2 terletak antara $0 \leq R^2 \leq 1$. Kecocokan model dikatakan lebih baik jika nilai R^2 mendekati 1.

Langkah berikutnya yaitu melakukan uji t dan uji F. Uji t merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui signifikansi masing-masing variabel

secara individu. Sedangkan uji F merupakan suatu pengujian untuk mengetahui bagaimana signifikansi koefisien regresi variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Statistik F dapat digunakan dalam model regresi jamak untuk menguji keberartian statistik R^2 . Prosedur pengujian statistik t dan statistik F adalah sebagai berikut:

Prosedur uji t

1. Menentukan hipotesis yang akan diuji beserta hipotesis alternatifnya.
 - $H_0: \beta_1 = 0$
 - $H_1: \beta_1 \neq 0$
2. Ulangi langkah pertama untuk variabel bebas berikutnya.
3. Menghitung nilai t hitung untuk $\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_n$ dan mencari nilai kritis dari tabel distribusi t.
4. Bandingkan nilai t hitung untuk masing-masing estimator dengan nilai kritisnya dari tabel. Keputusan menolak atau menerima H_0 sebagai berikut:
 - Jika nilai t hitung $>$ nilai t kritis maka H_0 ditolak atau menerima H_1
 - Jika nilai t hitung $<$ nilai t kritis maka H_0 diterima atau tolak H_1
5. Menentukan kesimpulan, apakah variabel independen tertentu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya.

Prosedur uji F

1. Menentukan hipotesis yang akan diuji beserta hipotesis alternatifnya:
 - $H_0: \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_n = 0$
 - $H_1: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \dots = \beta_n \neq 0$
2. Mencari nilai F hitung dengan formula:

$$F = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) / (n-k)}$$

Dan nilai kritis F statistik dari F tabel. Nilai kritis F berdasarkan besarnya α dan df untuk numerator (k-1) dan df untuk denominator (n-k)
3. Keputusan menolak H_0 atau menerima H_0 adalah sebagai berikut:
 - Jika nilai F hitung $>$ F tabel (kritis) maka H_0 ditolak atau menerima H_1
 - Jika nilai t hitung $<$ F tabel (kritis) maka H_0 diterima atau tolak H_1

4.5.3 Pengujian Pelanggaran Asumsi

Sebelum dilakukan estimasi, semua variabel harus bebas dari pelanggaran asumsi dasar seperti multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah model yang digunakan memenuhi asumsi dasar untuk mendapatkan estimasi parameter yang bersifat BLUE dengan metode OLS. Gujarati (2004) menyatakan ada sepuluh (10) asumsi klasik dalam suatu model regresi yaitu:

1. Model regresi adalah linear, yaitu linear dalam parameter.
2. Nilai X_i (variabel independen) adalah tetap dalam pengambilan sampel yang diulang.
3. Nilai rata-rata dari *error* sama dengan nol (*zero mean value disturbance*, u_i). Dengan asumsi ini berarti bahwa *conditional expected value* dari u_i tergantung pada X_i adalah nol.
4. Homokedastisitas atau nilai varian dari *error* (u_i) adalah konstan atau sama.
5. Tidak ada otokorelasi antara *error* atau faktor gangguan, (u_i).
6. Kovarian antara u_i dan X_i adalah nol.
7. Banyaknya observasi (n) harus lebih besar daripada banyaknya parameter yang diestimasi.
8. Nilai X_i dalam sampel tertentu harus mempunyai nilai yang tidak sama.
9. Spesifikasi dari model regresi yang digunakan harus benar.
10. Tidak ada multikolinearitas sempurna.

Untuk menguji apakah terdapat pelanggaran asumsi dan bagaimana *treatment* pelanggaran asumsi tersebut, digunakan prosedur-prosedur sebagai berikut:

1. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas terjadi jika diantara variabel independen memiliki korelasi yang tinggi. Masalah dalam multikolinearitas bukan ada atau tidaknya, tapi masalah serius atau tidaknya. Akibat Multikolinearitas menurut Nachrowi (2002) yaitu:

1. Varians besar (dari taksiran OLS)
2. Interval kepercayaan lebar (varians besar \rightarrow standar *error* besar \rightarrow interval kepercayaan lebar)

3. Uji t (rasio) tidak signifikan.
4. R^2 tinggi, tetapi tidak banyak variabel yang signifikan dari uji t.
5. Terkadang taksiran koefisien yang didapat akan mempunyai nilai yang tidak sesuai dengan substansi, sehingga dapat menyesatkan interpretasi.

Menurut Widarjono (2005) ada beberapa metode untuk mendeteksi terjadinya multikolinearitas dalam suatu persamaan regresi yaitu:

1. Jika ditemukan nilai R^2 yang tinggi tetapi banyak variabel yang tidak signifikan.
2. Korelasi parsial antar variabel independen. Sebagai aturan main kasar (*rule of thumb*), jika koefisien korelasi cukup tinggi (diatas 0.85) maka kita duga ada multikolinearitas dalam model dan sebaliknya. Deteksi dengan cara ini perlu kehati-hatian karena data *time series* mempunyai tren yang sama karena data akan naik turun secara bersamaan.
3. Regresi bantuan (*auxiliary regression*) dengan cara me-regress masing-masing variabel bebas lainnya. Apabila nilai R^2 -nya tinggi maka ada indikasi ketergantungan linear yang hampir pasti antara variabel-variabel bebas.
4. Metode Deteksi Klien, dengan membandingkan koefisien determinasi (R^2) regresi bantuan dengan R^2 model regresi aslinya. Sebagai *rule of thumb* jika R^2 regresi bantuan lebih besar dari R^2 regresi asli maka model mengandung unsur multikolinearitas.

Tidak ada cara yang spesifik untuk mengatasi masalah multikolinearitas, tetapi ada beberapa cara yang dapat dilakukan (Nachrowi, 2002) antara lain:

1. Melihat informasi sejenis yang ada.
2. Tidak mengikutsertakan salah satu variabel yang kolinear
3. Mentransformasikan variabel
4. Mencari data tambahan
5. Cara-cara lain misalnya transformasi eksponensial dan sebagainya.

2. Heteroskedastisitas.

Salah satu asumsi dari model regresi linear klasik adalah homoskedastisitas yaitu varians dari *error* adalah konstan. Jika asumsi ini tidak

terpenuhi, kita mempunyai heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas tidak merusak sifat bias dan konsistensi dari penaksir OLS, tetapi penaksir ini tidak lagi mempunyai varians minimum dan efisien. Dengan kata lain mereka tidak lagi BLUE. Penaksir BLUE diberikan oleh metode kuadrat terkecil tertimbang.

Heteroskedastisitas terjadi jika *varians* dari *error* berubah. Heteroskedastisitas biasanya muncul pada data *cross section*. Heteroskedastisitas biasanya tidak terjadi pada data *time series* karena perubahan-perubahan dalam variabel dependen dan perubahan-perubahan dalam satu atau lebih variabel independen kemungkinan adalah sama besar.

Beberapa metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas antara lain melalui Park test, Goldfeld Quandt test, Breusch-Goldfrey test dan White General Heteroscedastic.

Dampak dari adanya heteroskedastisitas (Nachrowi, 2002) adalah:

1. Akibat tidak konstan variansi, maka salah satu dampak yang ditimbulkan adalah lebih besarnya variansi dari taksiran.
2. Lebih besarnya variansi taksiran, berpengaruh pada uji hipotesis yang dilakukan (uji t dan uji F), karena kesesuaian uji tersebut menggunakan varians taksiran. Akibatnya kesesuaian uji hipotesis menjadi kurang akurat.
3. Lebih besarnya variansi taksiran, mengakibatkan standar *error* lebih besar, taksiran lebih besar, sehingga interval kepercayaan lebih besar.
4. Akibat beberapa dampak tersebut, maka kesimpulan yang diambil dari regresi bisa menyesatkan.

Untuk mengatasi masalah heteroskedastisitas *treatment* yang dilakukan antara lain dengan metode *Weighted Least Squared* (WLS) jika varians residual diketahui. Bila varians tidak diketahui maka dilakukan dengan metode *heteroscedasticity-corrected standard error*. Pada program Eviews, terdapat dua versi yaitu White dan Newey-West *heteroscedasticity-corrected standard error*. Perbedaan dari metode White dan Newey-West adalah metode Newey-west diterapkan pada model yang juga terdapat masalah autokorelasi. Selain itu dengan metode dari Newey-West akan menghasilkan *standard error* yang lebih kecil sehingga menghasilkan nilai t statistik yang lebih besar.

Pengujian baik dengan menggunakan White ataupun Newey-West *heteroscedasticity-corrected standard error* dilakukan dengan membandingkan nilai *obs*R-squared* dengan nilai Chi tabel dan membandingkan nilai probabilitas dari *obs*R-squared* dengan tingkat signifikansi (α).

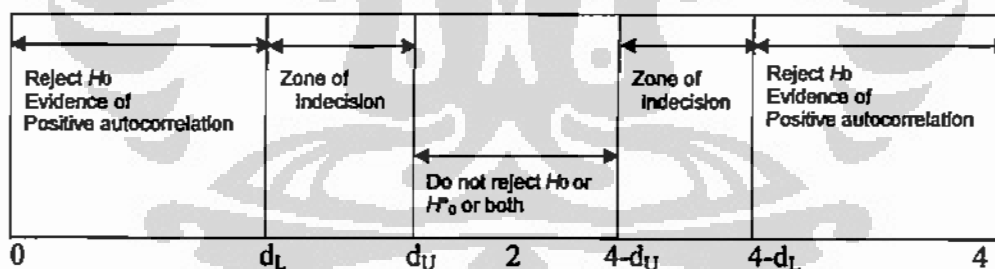
3. Autokorelasi

Dalam kaitannya dengan asumsi metode OLS, autokorelasi merupakan korelasi antara satu residual dengan residual lainnya. Autokorelasi biasanya mempengaruhi ketidakbiasan atau konsistensi penduga-penduga kuadrat terkecil biasa. Autokorelasi dapat timbul dari berbagai alasan. Sebagai contoh adalah *inersia* atau kelembaman dari sebagian besar deret waktu ekonomis, bias relevan dari model atau karena bentuk fungsi yang tidak benar, tidak dimasukkannya variabel yang ketinggalan (*lagged*) dan manipulasi data (Gujarati, 2004).

Untuk mengetahui terjadi tidaknya autokorelasi dilakukan beberapa pengujian.:

- Uji Durbin Watson

Uji ini meliputi perhitungan uji statistik yang didasarkan pada residual-residual dari prosedur regresi kuadrat terkecil biasa. Penentuan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari nilai statistik Durbin-Watson.



Sumber : Gujarati (2004)

Gambar 4.1 Durbin-Watson *d* Statistic

Jika DW hitung terletak pada interval 1 atau 5, maka model menunjukkan adanya masalah autokorelasi. Sedangkan apabila nilai DW hasil perhitungan terletak pada interval 3 maka dalam model tidak terdapat autokorelasi. Bila hasil pengujian terletak pada interval 2 atau 4 maka hasil

pengujian tidak dapat disimpulkan ada atau tidak autokorelasi. Selengkapnya aturan Durbin-Watson dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 *Durbin-Watson d test : Decision Rules*

Null hypothesis	Decision	IF
No positive autocorrelation	Reject	$0 < d < d_L$
No positive autocorrelation	No decision	$d_L \leq d \leq d_U$
No negative correlation	Reject	$4 - d_L < d < 4$
No negative correlation	No decision	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
No autocorrelation, positive or negative	Do not reject	$d_U < d < 4 - d_U$

Sumber : Gujarati (2004)

- Durbin h test

Untuk persamaan *autoregressive* model dan mengandung *lag*, uji serial korelasi tidak dapat menggunakan Durbin Watson statistik. Durbin menawarkan solusi lain yaitu uji h statistik, dengan rumus (Gujarati, 2004):

$$h = \rho \sqrt{\frac{n}{1 - n(\text{var}(\hat{\alpha}^2))}}$$

Dimana ρ adalah estimasi *first order* serial korelasi yang sama dengan $(1-d/2)$, n adalah jumlah sampel, $\text{var}(\hat{\alpha}^2)$ adalah *variance* dari koefisien *lag* $y_t (=y_{t-1})$. Bila $|h| > 1,96$ maka tolak H_0 , yang artinya ada masalah autokorelasi.

Bila $n|\text{var}(\hat{\alpha}^2)| > 1$, maka h tes tidak dapat dihitung. Alternatif yang dipakai adalah dengan mengestimasi e_t serta untuk menguji signifikansi secara bersama-sama dari koefisien pada *lag* residual dengan standar uji F. Metode ini merupakan modifikasi dari Breusch_Godfrey Test.

- Breusch_Godfrey serial correlation LM test

Kelebihan *BG serial correlation LM test* dibandingkan Durbin Watson statistik adalah *pertama*, uji ini dapat diterapkan untuk model yang mengandung *lagged dependent variable* atau model *autoregressive*. *Kedua*, jika DW statistik hanya dapat digunakan untuk AR (1) *error*, sedangkan LM test dapat digunakan untuk orde yang lebih tinggi (AR (2) dan seterusnya). *Ketiga*, model ini dapat digunakan dalam model *moving average* dari residual yang lebih tinggi (Widarjono, 2005).

Untuk mengatasi masalah autokorelasi antara lain:

1. Menambahkan variabel AR(p) pada persamaan regresi awal.
2. Melakukan pembedaan performa (metode *first difference*)
3. Menambahkan *lag* pada variabel bebas atau variabel terikat dari persamaan regresi.

Model persamaan yang menambahkan *lag* sering disebut sebagai model regresi dinamis. Penggunaan *lag* dalam model ekonomi sejalan dengan kenyataan bahwa hasil atau dampak dari setiap kebijakan ekonomi atau aktifitas bisnis tidak terjadi secara seketika tetapi memerlukan waktu. Misalnya kebijakan fiskal atau moneter yang ditempuh pemerintah, tidak langsung kelihatan hasilnya.

4.6. Analisis Ekonomi

Analisis ekonomi dilakukan dengan melakukan interpretasi ekonomi terhadap hasil estimasi dari masing-masing persamaan, sehingga sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui variabel-variabel apa saja yang mempengaruhi perilaku simpanan deposito pada perbankan syariah dan perbankan konvensional. Analisis ini dibagi menjadi dua sub bahasan.

Sub bahasan pertama menganalisa dengan rinci faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi deposito bank syariah. Sedangkan sub bahasan kedua tentang faktor-faktor yang mempengaruhi deposito pada bank konvensional.

Analisis ini juga dilengkapi dengan analisis elastisitas yang melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya baik pada persamaan simpanan deposito bank syariah maupun pada persamaan deposito pada bank konvensional.

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana diuraikan pada bab sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh tingkat bagi hasil, suku bunga, pendapatan, *Base Lending Rate*, jumlah uang beredar, inflasi, dan IHSG terhadap jumlah deposito pada bank konvensional dan bank syariah. Selain itu bertujuan menganalisis pengaruh fatwa MUI tentang haramnya bunga bank terhadap perilaku menabung pada deposito bank konvensional dan bank syariah. Sesuai dengan tujuan diatas, berikut ini adalah analisis hasil pengolahan data.

5.1 Analisis Stasioneritas Data

Ketika membicarakan *series* yang stasioner dan tidak stasioner kita memerlukan uji *unit root* dalam rangka menghindari masalah *spurious regression* atau regresi palsu. Uji *unit root* didapat dengan membandingkan t statistik ADF dengan tabel ADF. Apabila nilai statistiknya lebih besar dari nilai kritis tabel ADF maka *series* tersebut dikatakan stasioner.

Berdasarkan uji stasioner data dengan ADF test, diketahui bahwa hanya variabel IHK dan M2 telah stasioner pada tingkat level, sedangkan variabel lainnya stasioner pada orde *first difference*. Hasil lengkap uji stasioner data terdapat dalam lampiran 1.

5.2 Hasil Estimasi Awal

5.2.1 Uji Hipotesis

Hasil estimasi awal persamaan deposito syariah dan deposito konvensional adalah sebagai berikut:

Tabel 5.1 Hasil Estimasi Awal Model Deposito Syariah

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7.736483	5.129573	-1.508212	0.1431
IDCON	-0.058426	0.015230	-3.836376	0.0007
RDSY	-0.056979	0.034978	-1.629086	0.1149
LOG(PDB)	-1.192443	0.702921	-1.696412	0.1013
LOG(IHK)	5.521689	0.800056	6.901632	0.0000
LOG(M2)	0.504333	0.819281	0.815579	0.5433
LOG(IHSG)	-0.116684	0.131303	-0.888665	0.3620
BLR	0.013929	0.056935	0.244652	0.8086
DUMMY	0.417394	0.118959	3.568737	0.0014
R-squared	0.991715	Mean dependent var	6.820265	
Adjusted R-squared	0.989261	S.D. dependent var	1.166073	
S.E. of regression	0.120840	Akaike info criterion	-1.176374	
Sum squared resid	0.394265	Schwarz criterion	-0.780494	
Log likelihood	30.17473	Hannan-Quinn criter.	-1.038201	
F-statistic	404.0102	Durbin-Watson stat	0.926151	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Hasil eviews lengkap pada lampiran 2.

- a. Hasil estimasi awal menunjukkan nilai *adjusted R²* adalah 0.989261, hal ini menunjukkan bahwa 98.9261% variabel jumlah deposito syariah dapat dijelaskan oleh variabel bebas.
- b. Uji F
Dengan nilai F tabel sebesar 2.305313, maka F statistik > F tabel maka tolak H_0 . Ini berarti secara bersama-sama variabel bebas dapat menjelaskan jumlah deposito syariah.
- c. Uji t
Berdasarkan hasil estimasi awal, dengan menggunakan signifikansi 1%, 5%, dan 10% maka terdapat lima variabel yang tidak signifikan dan secara teori ada empat variabel yang arah tanda koefisiennya berbeda dengan dengan teori.

Tabel 5.2 Hasil Estimasi Awal Model Deposito Konvensional

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.103139	1.327091	-0.831246	0.4131
IDCON	0.015096	0.003940	3.831377	0.0007
RDSY	-0.002259	0.009049	-0.249611	0.8048
LOG(PDB)	0.062811	0.181855	0.345392	0.7325
LOG(IHK)	-0.029007	0.206985	-0.140142	0.8896
LOG(M2)	0.918809	0.211959	4.334838	0.0002
LOG(IHSG)	0.041686	0.033970	1.227161	0.2304
BLR	0.023549	0.014730	1.598731	0.1215
DUMMY	-0.047968	0.030259	-1.585247	0.1246
R-squared	0.988834	Mean dependent var	13.20697	
Adjusted R-squared	0.985525	S.D. dependent var	0.259852	
S.E. of regression	0.031263	Akaike info criterion	-3.880440	
Sum squared resid	0.026389	Schwarz criterion	-3.484561	
Log likelihood	78.84793	Hannan-Quinn criter.	-3.742268	
F-statistic	298.8751	Durbin-Watson stat	1.106902	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Hasil eviews lengkap pada lampiran 3

a. Uji Adjusted R^2

Hasil estimasi awal menunjukkan nilai *adjusted* R^2 adalah 0.985525, hal ini menunjukkan bahwa 98.5525 % variabel jumlah deposito konvensional dapat dijelaskan oleh variabel bebas.

b. Uji F

Berdasarkan hasil uji F, nilai F statistik > nilai F tabel maka tolak H_0 . Hal ini berarti secara bersama-sama variabel bebas dapat menjelaskan jumlah deposito konvensional.

c. Uji t

Berdasarkan hasil estimasi awal, dengan menggunakan signifikansi 1%, 5%, dan 10% maka hanya variabel suku bunga, dan jumlah uang beredar yang signifikan mempengaruhi deposito konvensional, dan secara teori, terdapat dua variabel yang arah tandanya berbeda dengan teori.

5.2.2 Hasil Uji Pelanggaran Asumsi

a. Multikolinearitas

Dari hasil estimasi awal, nilai R^2 yang tinggi tetapi banyak yang tidak signifikan merupakan tanda adanya masalah multikolinearitas. Untuk

mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari matriks korelasi antar variabel bebas. Berdasarkan matriks tersebut diketahui bahwa beberapa variabel bebas mempunyai korelasi yang tinggi dengan variabel bebas lainnya yaitu variabel PDB, M2, IHK, IHSG, dan BLR. Hasil uji multikolinearitas selengkapnya terdapat dalam lampiran 4.

b. Hasil uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji White, baik pada model deposito syariah maupun deposito konvensional nilai $obs \cdot R^2$ lebih kecil daripada nilai Chi tabel dan nilai probabilitasnya lebih besar dari nilai α (0.05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa baik persamaan deposito syariah maupun deposito konvensional terima H_0 (tolak H_1) yang berarti tidak ada heteroskedastisitas. Hasil eviews lengkap pada lampiran 5.

c. Hasil uji Otokorelasi

Berdasarkan hasil estimasi awal didapat nilai statistik DW persamaan deposito syariah dan deposito konvensional yaitu 0.926151 dan 1.106902. Dengan menggunakan signifikansi 5%, *Durbin-Watson d Test* menyimpulkan bahwa persamaan deposito syariah dan persamaan deposito konvensional mempunyai nilai DW hitung yang berada pada interval 1 yang berarti ada autokorelasi positif. Demikian juga dengan pengujian menggunakan LM test yang menunjukkan adanya autokorelasi pada kedua model. Hasil eviews lengkap terdapat dalam lampiran 6.

Hasil estimasi awal model deposito syariah dan model deposito konvensional menunjukkan adanya pelanggaran asumsi yaitu multikolinearitas dan autokorelasi. Selain itu di kedua model diduga merupakan *spurious regression* yang ditandai dengan nilai DW yang lebih kecil dari R^2 (Gujarati, 2004). Untuk memastikan hal ini dilakukan uji kointegrasi residual Engle-Granger. Dari hasil uji kointegrasi residual ini pada model deposito syariah dan deposito konvensional menunjukkan bahwa nilai statistik residual persamaannya lebih besar daripada nilai kritisnya. Hal ini berarti bahwa dalam kedua persamaan variabel-variabelnya saling berkointegrasi. Dengan kata lain hasil regresi model

deposito syariah dan model deposito konvensional bukanlah suatu *spurious regression*. Hasil lengkap eviews dalam lampiran 7 dan 8.

5.3 Model Terbaik

Dari hasil estimasi awal, model deposito syariah dan model deposito konvensional diatas mempunyai masalah pelanggaran asumsi OLS yaitu multikolinearitas dan autokorelasi. Adanya pelanggaran asumsi OLS menyebabkan hasil estimasi tidak seperti yang diharapkan. Karenanya, perlu dilakukan perbaikan untuk mengatasi kedua masalah tersebut.

Untuk mendapatkan model terbaik, maka *treatment* yang dilakukan dalam mengatasi masalah multikolinearitas yaitu dengan menghilangkan beberapa variabel bebas yang mempunyai nilai korelasi diatas 0.85 dengan variabel bebas lainnya dari model.

Untuk mengatasi masalah autokorelasi dilakukan dengan menambahkan *lag* dan AR(1). Penambahan *lag* sejalan dengan kenyataan bahwa kebijakan ekonomi tidak terjadi secara instan, tetapi butuh waktu untuk melakukan penyesuaian. Misalnya, efek kebijakan moneter yang dilakukan BI membutuhkan waktu. Dengan demikian, seluruh variabel bebas baik pada model deposito syariah maupun model deposito konvensional diberikan *lag* 1, yang artinya variabel bebas mempengaruhi variabel terikat setelah satu periode (satu triwulan).

Dengan demikian didapat model persamaan sebagai berikut:

I. Model Deposito Syariah:

$$\ln(Dsy) = a_0 + a_1 IDcon(-1) + a_2 RDsy(-1) + a_3 \ln(PDB(-1)) + Dum + AR(1) \dots (5.1)$$

2. Model Deposito Konvensional

$$\ln(Dcon) = \beta_0 + \beta_1 IDcon(-1) + \beta_2 RDsy(-1) + \beta \ln(PDB(-1)) + AR(1) \dots (5.2)$$

Tabel 5.3 Hasil Estimasi Terbaik Model Deposito Syariah

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.848318	4.108862	1.179966	0.2479
IDCON(-1)	-0.030242	0.011329	-2.669383	0.0125
RDSY(-1)	-0.010358	0.015203	-0.681345	0.5013
LOG(PDB(-1))	0.460512	0.251461	1.831203	0.0777*
DUMMY	0.073600	0.015265	4.821440	0.0000
AR(1)	0.958844	0.011281	84.99932	0.0000
R-squared	0.997160	Mean dependent var		8.748809
Adjusted R-squared	0.996653	S.D. dependent var		1.065551
S.E. of regression	0.061847	Akaike info criterion		-2.575987
Sum squared resid	0.106411	Schwarz criterion		-2.306630
Log likelihood	49.79179	Hannan-Quinn criter.		-2.484129
F-statistic	1966.203	Durbin-Watson stat		2.603763
Prob(F-statistic)	0.000000			

signifikan pada $\alpha = 10\%$

Hasil eviews lengkap pada lampiran 9

5.3.1 Uji Hipotesis dan Pelanggaran Asumsi Model Deposito Syariah

1) Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Adjusted R^2

Nilai *adjusted* R^2 adalah 0.996653, hal ini menunjukkan bahwa 99.6653% variabel jumlah deposito syariah dapat dijelaskan oleh variabel bebas.

b. Uji F

Dengan nilai F tabel sebesar 2.678667, maka nilai F statistik > F tabel yang berarti tolak H_0 . Ini berarti secara bersama-sama variabel bebas dapat menjelaskan jumlah deposito konvensional.

c. Uji t

- Nilai t statistik variabel suku bunga lebih besar daripada t tabel (2.039513) dan probabilitas 0.0125 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Dengan demikian, H_0 secara statistik ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel suku bunga deposito bank konvensional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah deposito syariah. Nilai koefisien variabel suku bunga sebesar -0.030242 berarti apabila terjadi penurunan pada variabel suku bunga sebesar 1% (satu unit), maka *ceteris paribus* akan berpengaruh pada peningkatan deposito syariah sebesar 0.03%.

- Nilai koefisien variabel tingkat bagi hasil sebesar -0.010358 dan probabilitas 0.5013. Dengan demikian, H_0 secara statistik diterima pada pengujian dengan $\alpha = 5\%$. Hal ini berarti variabel tingkat bagi hasil deposito tidak signifikan berpengaruh terhadap jumlah deposito syariah. Secara teori, tanda koefisien bagi hasil berbeda dengan teori.
- Nilai koefisien variabel pendapatan (PDB) sebesar 0.460615 dengan nilai t statistik 1.831203 yang lebih besar dari t tabel dan probabilitas 0.0777 yang lebih kecil dari $\alpha = 10\%$. Dengan demikian, H_0 secara statistik ditolak. Hal ini berarti variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah deposito syariah. Apabila terjadi peningkatan pada variabel pendapatan sebesar 1%, maka *ceteris paribus* akan berpengaruh pada peningkatan deposito syariah sebesar 0.46 %.
- Variabel *dummy* yaitu pada periode sebelum dan sesudah fatwa MUI tentang haramnya bunga bank mempunyai nilai sebesar 0.073600 dengan probabilitas 0.0000 yang artinya H_0 secara statistik diterima pada pengujian dengan $\alpha = 5\%$ berarti variabel *dummy* yaitu adanya fatwa MUI tentang haramnya bunga bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah deposito syariah. Variabel *dummy* berpengaruh pada *intercept* (α_1) dimana bila pada periode sebelum fatwa ($D=0$) maka nilai *intercept* adalah 4.848318 maka pada periode sesudah fatwa maka nilai *intercept* menjadi sebesar 4.921738.

2) Uji Pelanggaran Asumsi

a. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan nilai R^2 yang tinggi variabel yang signifikan lebih banyak daripada yang tidak signifikan dan berdasarkan nilai matriks korelasi sebagaimana lampiran 4, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam model tidak terdapat masalah multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji White menunjukkan bahwa nilai $obs \cdot R\text{-squared}$ (28.19500) lebih kecil daripada nilai Chi tabel (44.98534) dan nilai probabilitas lebih besar

daripada $\alpha = 5\%$. Dengan demikian dapat disimpulkan didalam model Deposito Syariah tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Hasil lengkap Eviews terdapat dalam lampiran 10.

c. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dengan statistik DW menunjukkan bahwa nilai DW model deposito syariah berada pada interval 4 yaitu daerah yang tidak dapat diketahui ada tidaknya autokorelasi. Untuk lebih memastikan ada tidaknya masalah autokorelasi dilakukan uji *serial correlation LM* yang hasilnya adalah nilai $obs \cdot R\text{-squared}$ lebih kecil daripada nilai Chi tabel (44.98534) dan nilai probabilitas lebih besar daripada 5%, sehingga dapat disimpulkan dalam model tidak terdapat masalah autokorelasi. Hasil lengkap Eviews terdapat dalam lampiran 11.

Tabel 5.4 Hasil Estimasi Terbaik Model Deposito Konvensional

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.414651	0.388038	8.799788	0.0000
IDCON(-1)	0.022801	0.004779	4.771554	0.0000
RDSY(-1)	0.003553	0.008033	0.442299	0.6616
LOG(PDB(-1))	0.708340	0.026211	27.02477	0.0000
AR(1)	0.312160	0.159600	1.955892	0.0602
R-squared	0.987884	Mean dependent var	13.22171	
Adjusted R-squared	0.986213	S.D. dependent var	0.259971	
S.E. of regression	0.030526	Akaike info criterion	-4.005453	
Sum squared resid	0.027022	Schwarz criterion	-3.780988	
Log likelihood	73.09270	Hannan-Quinn criter.	-3.928904	
F-statistic	591.1288	Durbin-Watson stat	1.629232	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Hasil eviews lengkap pada lampiran 12

5.3.2 Uji Hipotesis dan Pelanggaran Asumsi Model Deposito Konvensional

1) Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Adjusted R^2

Hasil estimasi menunjukkan nilai *adjusted* R^2 adalah 0.986213. Hal ini menunjukkan bahwa 98.6213% variabel jumlah deposito konvensional dapat dijelaskan oleh variabel bebas

b. Uji F

Dengan nilai F statistik sebesar 591.1288 dan nilai F tabel (3,32) sebesar 2.90112, maka nilai F statistik lebih besar F tabel yang berarti tolak H_0 . Ini berarti secara bersama-sama variabel bebas dapat menjelaskan jumlah deposito konvensional.

c. Uji t

- Nilai t statistik variabel suku bunga (4.771554) lebih besar daripada t tabel (2.039513) dan probabilitas 0.0000 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Dengan demikian, H_0 secara statistik ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel suku bunga deposito bank konvensional berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah deposito konvensional. Nilai koefisien variabel suku bunga sebesar 0.022801 berarti apabila terjadi kenaikan suku bunga sebesar 1% (satu unit), maka *ceteris paribus* akan berpengaruh pada peningkatan deposito syariah sebesar 0.0228%.
- Nilai koefisien variabel bagi hasil sebesar 0.0003553 dengan probabilitas 0.6616. Dengan demikian H_0 secara statistik diterima pada pengujian dengan $\alpha = 5\%$. Hal ini berarti variabel bagi hasil deposito syariah tidak berpengaruh terhadap jumlah deposito konvensional. Tanda koefisien variabel ini juga berbeda dengan teori.
- Nilai koefisien variabel pendapatan (PDB) sebesar 0.708340 dengan t statistik sebesar 27.0248 dan probabilitas 0.0000. Dengan $\alpha = 5\%$ maka H_0 secara statistik ditolak. Hal ini berarti variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah deposito konvensional. Apabila terjadi kenaikan pada variabel pendapatan sebesar 1%, maka *ceteris paribus* akan berpengaruh pada peningkatan deposito syariah sebesar 0.708%.

2) Uji Pelanggaran Asumsi

a. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan nilai R^2 yang tinggi variabel yang signifikan lebih banyak daripada yang tidak signifikan dan berdasarkan nilai matriks korelasi sebagaimana dalam lampiran 4, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam model deposito konvensional tidak terdapat masalah multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai $obs \cdot R\text{-squared}$ lebih kecil dari Chi tabel (46.19426) dan nilai probabilitas lebih besar dari 5%, dengan demikian dapat disimpulkan dalam model tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Hasil *eviews* lengkap terdapat dalam lampiran 13.

c. Uji Autokorelasi

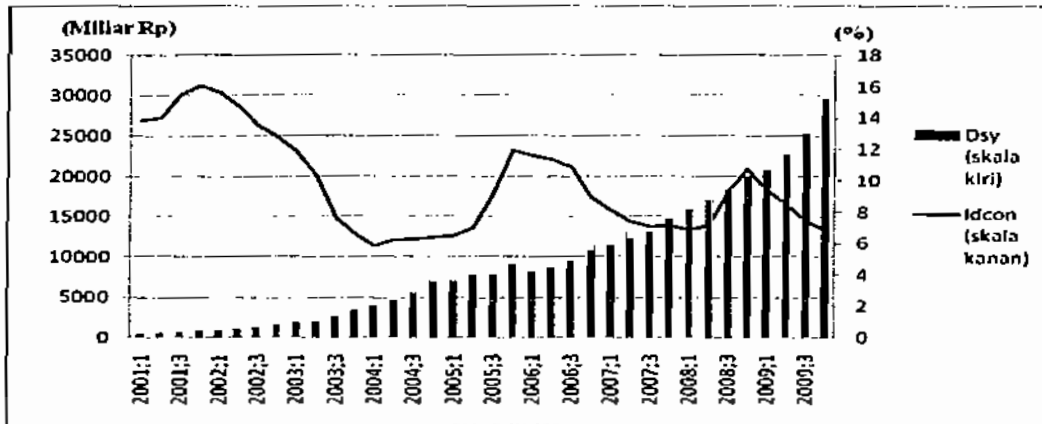
Uji statistik DW menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1.629232 berada pada daerah yang tidak dapat diketahui ada tidaknya autokorelasi. Untuk memastikan ada tidaknya masalah autokorelasi dilakukan *BG Serial Correlation LM Test*, dimana nilai $obs \cdot R\text{-squared}$ lebih kecil dari Chi tabel (46.19426) dan nilai probabilitas lebih besar dari 5%, sehingga didapat kesimpulan dalam model deposito konvensional tidak terdapat masalah autokorelasi. Hasil *Eviews* lengkap terdapat dalam lampiran 14.

5.4 Analisis Ekonomi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Deposito Syariah

Melihat nilai R^2 yang tinggi, untuk memastikan tidak terjadi *spurious regression*, maka dilakukan *Johansen Cointegration Test*. Hasil pengujian menunjukkan nilai *trace statistic* lebih besar dari nilai kritis 5% yang berarti adanya kointegrasi dalam model deposito syariah. Hal ini menunjukkan adanya hubungan jangka panjang antara variabel bebas dan variabel terikat, bukan karena semata-mata adanya tren pergerakan data. Hasil lengkap *Eviews* pada lampiran 15.

5.4.1 Variabel Suku Bunga Deposito Konvensional terhadap Jumlah Deposito Syariah

Perkembangan jumlah deposito bank syariah dan suku bunga deposito bank konvensional selama periode observasi 2001:1 sampai dengan 2009:4 ditunjukkan gambar sebagai berikut:



Gambar 5.1 Perkembangan Suku Bunga Deposito Konvensional dan Deposito Syariah

Sebagaimana ditunjukkan gambar 5.1, jumlah deposito bank syariah terus menunjukkan peningkatan selama periode observasi. Penurunan jumlah deposito sempat terjadi pada triwulan 1 tahun 2006. Sementara itu, variabel suku bunga deposito konvensional selama periode observasi ternyata sangat fluktuatif. Dengan nilai maksimum 16.07% dan nilai minimum 5.86% yang berarti bahwa kisaran suku bunga deposito bank konvensional sekitar 10.21%. Fluktuatifnya suku bunga deposito bank konvensional karena tingkat suku bunga berdasarkan mekanisme pasar yang juga dipengaruhi beberapa faktor lain seperti inflasi. Walaupun cukup berfluktuatif, pergerakan suku bunga deposito menunjukkan tren menurun.

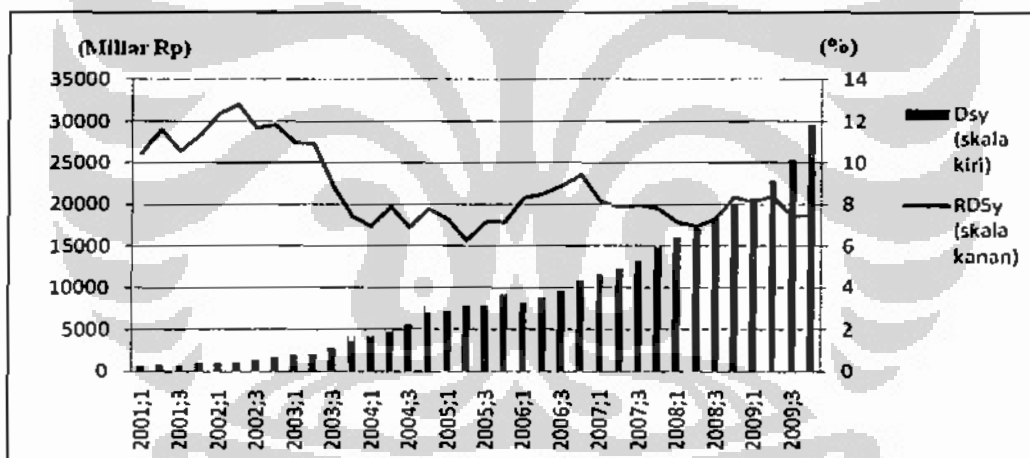
Berdasarkan hasil regresi, variabel suku bunga deposito bank konvensional dengan *lag* satu periode ternyata mempunyai hubungan negatif dan signifikan terhadap deposito syariah. Artinya, bila suku bunga deposito konvensional turun, maka orang akan memindahkan depositonya dari bank konvensional ke bank syariah. Hal ini akan meningkatkan jumlah deposito di bank syariah, demikian juga sebaliknya, bila suku bunga deposito konvensional naik. Penambahan *lag* satu artinya apabila terjadi kenaikan suku bunga pada periode berjalan, maka akan meningkatkan jumlah deposito syariah pada satu periode berikutnya. Hubungan negatif dan signifikan antara suku bunga deposito konvensional dengan jumlah deposito syariah menunjukkan bahwa nasabah bank syariah merupakan nasabah yang rasional dimana bila terjadi penurunan suku

bunga deposito konvensional maka nasabah akan mengalihkan dananya ke bank syariah untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar dan sebaliknya.

Hasil regresi variabel suku bunga yang berhubungan negatif dengan jumlah deposito syariah ini sejalan dengan penelitian sebelumnya antara lain ini penelitian Sudin Haron (2000). Dalam penelitian di Malaysia ini didapat kesimpulan bahwa nasabah bank syariah mempunyai motif profit, karena suku bunga deposito konvensional berhubungan negatif dengan deposito bank syariah. Dengan kata lain, nasabah bank syariah merupakan nasabah yang rasional. Hasil ini berbeda dengan penelitian Rahmawati (2004) yang mendapatkan kesimpulan suku bunga berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan mempengaruhi deposito mudharaba di Indonesia.

5.4.2 Variabel Tingkat Bagi Hasil terhadap Jumlah Deposito Syariah

Perkembangan tingkat bagi hasil dan jumlah deposito syariah tahun 2001:1 sampai dengan 2009:4 ditunjukkan gambar 5.2 sebagai berikut.



Gambar 5.2 Perkembangan Tingkat Bagi Hasil dan Jumlah Deposito Syariah

Pergerakan tingkat bagi hasil deposito syariah mempunyai kisaran sekitar 6.47%, dengan nilai maksimum 12.77% dan nilai minimum 6.3 %. Bila dibandingkan dengan suku bunga deposito bank konvensional, kisaran pergerakan tingkat bagi hasil deposito bank syariah lebih rendah. Hal ini terjadi karena tingkat bagi hasil bukan semata-mata berdasarkan pada mekanisme pasar tetapi lebih

merupakan kesepakatan pada kontrak (akad) antara bank dengan nasabah. Walaupun demikian, tren pergerakan tingkat bagi hasil juga cenderung menurun.

Variabel tingkat bagi hasil deposito dengan *lag* satu periode, secara teori berhubungan positif dengan jumlah deposito syariah dimana apabila imbal hasil yang ditawarkan meningkat maka jumlah simpanan deposito syariah akan meningkat karena nasabah ingin mendapatkan keuntungan. Berdasarkan hasil estimasi tanda koefisien tingkat bagi hasil berhubungan negatif dengan jumlah deposito syariah, dan secara statistik ternyata tingkat bagi hasil tidak signifikan mempengaruhi jumlah deposito syariah.

Tanda koefisien untuk variabel bagi hasil yang tidak sesuai teori karena nasabah bank syariah sebagian bukan merupakan nasabah yang rasional tapi nasabah yang emosional. Nasabah yang emosional adalah nasabah yang tidak memperhitungkan *return* atau keuntungan yang akan diperoleh dengan menyimpan uang di bank, tapi lebih karena alasan agama untuk menghindari riba.

Alasan tidak signifikannya variabel tingkat bagi hasil deposito syariah terhadap jumlah deposito syariah hal ini bisa disebabkan karena:

1. Bank syariah masih menggunakan suku bunga bank konvensional sebagai *bench mark* untuk penentuan tingkat bagi hasil di bank syariah.
2. Pengetahuan masyarakat akan perbankan syariah masih kurang, baik mengenai produk bank syariah maupun mengenai sistem yang digunakan di bank syariah misalnya berapa jumlah bagi hasil (*return*) yang diperoleh nasabah bank syariah baru dapat diketahui pada akhir periode perhitungan (hal ini berbeda dengan sistem bunga bank konvensional yang ditetapkan pada awal periode).
3. Jaringan kantor perbankan syariah masih terbatas. Jumlah bank syariah dan kantor cabangnya saat ini memang terus berkembang, tetapi hanya sampai pada kota-kota besar saja. Bila dibandingkan dengan keseluruhan jaringan kantor bank umum di Indonesia yang sampai tahun 2009¹ berjumlah 12.837, jaringan perbankan syariah (BUS dan UUS) hanya sekitar 7.77% dari total jaringan kantor bank umum di Indonesia.

¹ Bank Indonesia, (2009), "*Statistik Perbankan Indonesia Bulan Desember 2009*" Bank Indonesia, p.2

4. Nasabah memanfaatkan pembiayaan (kredit) pada bank syariah karena dianggap penetapan besarnya pembayaran pembiayaan berdasarkan kondisi perekonomian. Bisa berubah tergantung pada waktu. Untuk mendapatkan pembiayaan, biasanya akan lebih mudah bila mempunyai simpanan di bank syariah. Dengan demikian faktor bagi hasil bukanlah faktor yang diperhatikan nasabah untuk menabung di bank syariah, tetapi lebih untuk mempermudah mendapatkan fasilitas pembiayaan dari bank syariah.
5. Nasabah bank syariah sebagian juga merupakan nasabah yang emosional yaitu nasabah yang bertransaksi di bank syariah hanya karena berdasarkan ajaran agama, yaitu untuk menghindari riba. Walaupun demikian, nasabah yang emosional ini juga masih sedikit bila dibandingkan dengan jumlah penduduk muslim di Indonesia. Jumlah nasabah bank syariah sampai dengan akhir tahun 2009² (BUS dan UUS) sekitar 4.5 juta rekening, bila diasumsikan satu orang mempunyai satu rekening, maka hanya 4.5 juta orang yang menabung di bank syariah, jumlah yang sangat kecil bila dibandingkan dengan jumlah penduduk muslim di Indonesia.

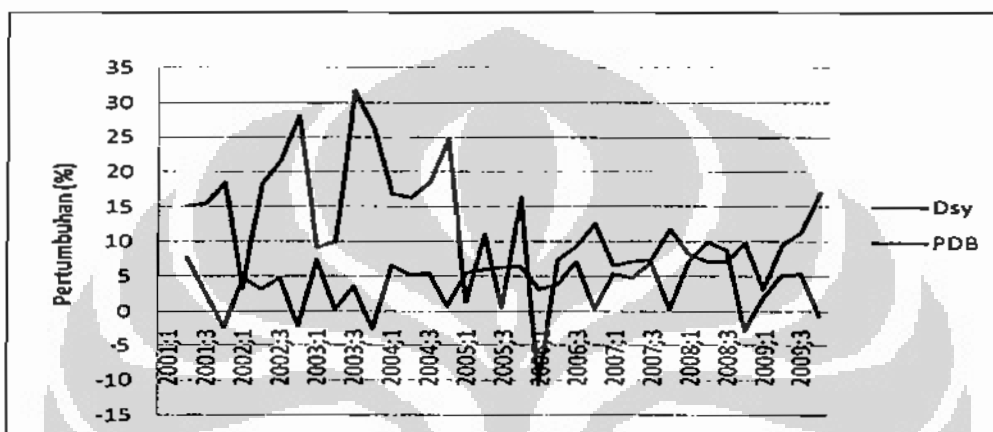
Hasil regresi ini berbeda dengan penelitian Haron dan Ahmad (2000) yang mendapat kesimpulan tingkat bagi berpengaruh signifikan mempengaruhi deposito bank syariah. Selain itu berbeda dengan hasil penelitian Rachmawati (2004) menyimpulkan bahwa faktor yang paling mempengaruhi deposito mudharaba di Indonesia adalah faktor bagi hasil. Adanya perbedaan dengan hasil penelitian Sudin Haron disebabkan karena perbedaan metode penelitian yang digunakan, perbedaan karakteristik nasabah dan perbedaan *share* perbankan syariah di Indonesia dan di Malaysia. Sedangkan, perbedaan hasil dengan penelitian Rachmawati lebih disebabkan karena penggunaan data tingkat bagi hasil yang digunakan. Dimana, sebelum tahun 2000 digunakan data bagi hasil Bank Muamalat karena antara 1993-1999 hanya ada satu bank syariah yaitu bank Muamalat.

² Bank Indonesia, (2009), "*Statistik Perbankan Syariah Bulan Desember 2009*"
Bank Indonesia, p.31

Hasil ini juga tidak sejalan dengan teori permintaan aset dimana permintaan suatu aset berhubungan positif dengan perkiraan imbal hasil yang akan diterima.

5.4.3 Variabel Pendapatan Terhadap Jumlah Deposito Syariah

Perkembangan pertumbuhan pendapatan dan pertumbuhan deposito syariah pada periode 2001:1 sampai dengan 2009:4 ditunjukkan gambar 5.3 sebagai berikut:



Gambar 5.3 Perkembangan Pertumbuhan Pendapatan dan Deposito Syariah

Gambar 5.3 menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan deposito syariah lebih tinggi dibandingkan tingkat pertumbuhan PDB (sebagai proksi pendapatan) kecuali pada triwulan pertama tahun 2006.

Berdasarkan hasil regresi, variabel PDB sebagai proksi pendapatan mempunyai tanda yang sesuai dengan teori. Bila pendapatan naik maka deposito akan naik pula. Penambahan *lag* berarti efek kenaikan pendapatan terhadap deposito terlihat pada periode berikutnya. Nilai koefisien variabel pendapatan 0.45806 merupakan nilai koefisien yang paling tinggi diantara variabel bebas lain yang mempengaruhi deposito syariah di Indonesia. Dengan demikian variabel pendapatan adalah variabel yang paling mempengaruhi jumlah deposito bank syariah.

Walaupun demikian, jika dilihat elastisitasnya ternyata elastisitas pendapatan terhadap jumlah deposito syariah masih cukup rendah yaitu bila terjadi kenaikan 1% pendapatan, *ceteris paribus* akan berpengaruh terhadap

kenaikan deposito sebesar 0.460512 %. Kecilnya respon masyarakat untuk menabung di bank syariah bila ada kenaikan pendapatan karena perilaku menabung di bank syariah masih belum meluas di masyarakat atau bisa juga karena memang masih rendahnya tingkat pendapatan masyarakat, dengan demikian bila ada kenaikan pendapatan hanya sedikit meningkatkan simpanan.

Hasil estimasi variabel pendapatan yang berhubungan positif dengan deposito syariah sesuai Hasil ini juga sejalan dengan berbagai studi empiris sebelumnya baik pada penelitian tentang *private saving* maupun tentang determinan simpanan di bank, antara lain penelitian Masson (1998), Bhole dan Shaban (2002), Ozkan (2003) dan sebagainya.

5.4.3 Variabel *Dummy* terhadap Jumlah Deposito Syariah

Majelis Ulama Indonesia mengeluarkan fatwa tentang haramnya bunga bank pada tanggal 24 Januari. Fatwa ini memutuskan hukum bunga (*interest*) adalah haram baik dilakukan oleh Bank, Pasar Modal, Pegadaian, Koperasi dan Lembaga lainnya maupun dilakukan oleh individu. Salah satu keputusan penting lainnya adalah untuk wilayah yang belum ada kantor atau jaringan lembaga keuangan syariah, diperbolehkan melakukan kegiatan transaksi di lembaga keuangan konvensional berdasarkan prinsip hajat dharurah.

Pada dasarnya, fatwa mengikat umat muslim dan seharusnya ada perubahan yang signifikan pada deposito syariah. Dengan adanya fatwa, nasabah akan memindahkan dananya dari bank konvensional ke bank syariah. Karena itu, pada tesis ini digunakan variabel *dummy* untuk memperbaiki adanya masalah *structural break*.

Variabel *Dummy* mempunyai tanda koefisien positif, berarti adanya fatwa MUI tentang haramnya bunga bank meningkatkan simpanan deposito di bank syariah. Dengan menggunakan signifikansi 1%, ternyata nilai probabilitas *t* statistik lebih kecil dari 1% yang berarti adanya fatwa MUI mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap jumlah deposito di bank syariah. Pengaruh variabel *dummy* terlihat pada nilai *intercept*. Dengan demikian, secara statistik adanya fatwa MUI tentang haramnya bunga mempengaruhi jumlah deposito syariah yang terlihat dari nilai positif *intercept*.

Pada periode sebelum adanya fatwa MUI, nilai *intercept* adalah 4.848318, sedangkan pada periode sesudah fatwa MUI nilai *intercept* menjadi 4.921919.

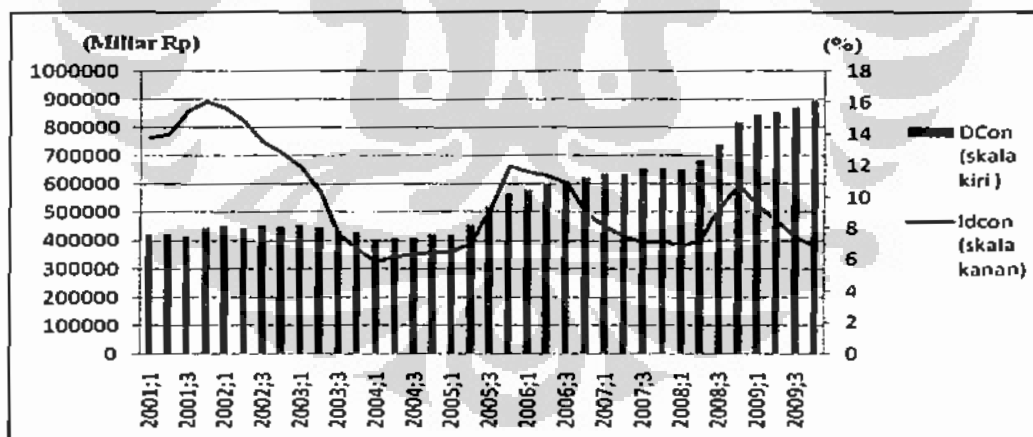
Hasil ini sejalan dengan penelitian Nizar (2007) yang mendapat kesimpulan bahwa adanya pengaruh fatwa MUI terhadap simpanan di bank syariah.

5.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Deposito Konvensional

Hasil uji ini kointegrasi menunjukkan nilai *trace statistic* lebih besar dari nilai kritis 5% hal ini menunjukkan adanya kointegrasi dalam model deposito konvensional. Dengan demikian ada hubungan jangka panjang antara variabel bebas dan variabel terikat, bukan semata-mata tren pergerakan data. Hasil lengkap Eviews pada lampiran 16.

5.5.1 Variabel Suku Bunga terhadap Deposito Konvensional

Perkembangan suku bunga deposito konvensional dengan jumlah deposito konvensional periode observasi 2001:1 sampai dengan 2009:4 ditunjukkan gambar dibawah ini.



Gambar 5.4 Perkembangan Suku Bunga Konvensional dan Jumlah Deposito Konvensional

Gambar 5.4 diatas memperlihatkan jumlah deposito konvensional yang terus mengalami peningkatan sementara suku bunga deposito konvensional

menunjukkan trend menurun. Namun bila dilihat pertumbuhannya, deposito konvensional hanya tumbuh sekitar 9% per tahunnya.

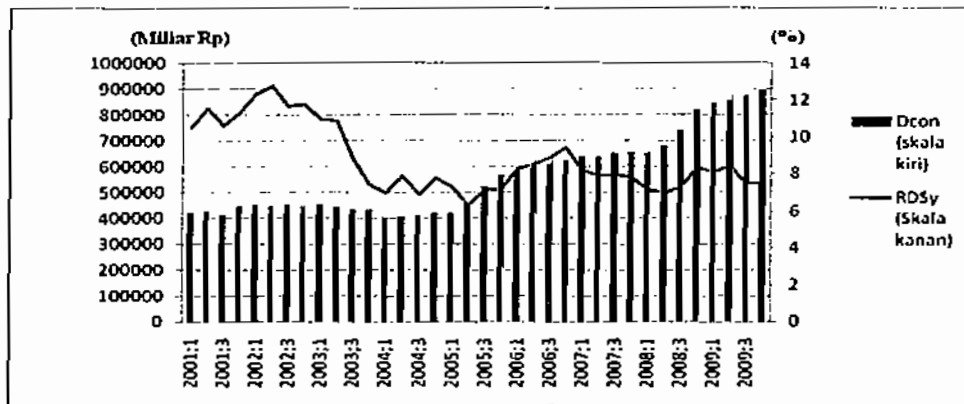
Berdasarkan hasil regresi, variabel suku bunga dengan *lag* satu periode, mempunyai tanda koefisien yang sesuai dengan teori. Dengan nilai probabilitas 0.0000 yang lebih kecil dari $\alpha = 5\%$, maka tolak H_0 yang berarti ada pengaruh positif suku bunga terhadap jumlah deposito konvensional. Bila suku bunga naik, maka jumlah deposito yang disimpan akan naik juga. Hal ini berarti nasabah bank konvensional adalah nasabah yang rasional yang memperhitungkan keuntungan yang akan diperoleh bila menyimpan uangnya (deposito).

Bila dilihat dari elastisitasnya yang kecil yaitu 0.023, ternyata perubahan suku bunga hanya menyebabkan perubahan kecil dalam jumlah deposito konvensional. Dengan kata lain respon nasabah bank konvensional akan suku bunga adalah rendah. Hasil estimasi ini menunjukkan bahwa suku bunga bukanlah faktor yang paling mendorong nasabah untuk menyimpan dananya di bank. Faktor lainnya misalnya orang menabung di bank karena mengharapkan uangnya akan lebih aman.

Hasil estimasi variabel suku bunga yang berhubungan positif dengan jumlah deposito konvensional sejalan dengan teori permintaan aset dimana permintaan suatu aset berhubungan positif dengan perkiraan imbal hasil yang akan diperoleh. Selain itu hasil ini sejalan berbagai penelitian sebelumnya dimana bunga menjadi determinan perilaku menabung maupun determinan simpanan di bank, antara lain penelitian Mason(1998), Ozkan (2003), Horioka (2006), Shaban (2002) dan sebagainya.

5.5.2 Variabel Tingkat Bagi Hasil Deposito Syariah terhadap Deposito Konvensional

Perkembangan tingkat bagi hasil deposito syariah dengan jumlah deposito konvensional periode observasi 2001:1 sampai dengan 2009:4 ditunjukkan gambar 5.5 sebagai berikut:



Gambar 5.5 Perkembangan Tingkat Bagi Hasil Deposito Syariah dan Jumlah Deposito Konvensional

Dari hasil estimasi, variabel tingkat bagi hasil dengan *lag* satu periode yang ditunjukkan dengan nilai koefisien yang bertanda positif yang berarti bertentangan dengan teori. Secara statistik, variabel bagi hasil juga tidak signifikan mempengaruhi deposito konvensional.

Tanda koefisien bagi hasil yang positif menunjukkan bahwa nasabah bank konvensional tidak terpengaruh oleh tingkat bagi hasil di bank syariah, hal ini disebabkan karena banyak nasabah bank syariah yang juga merupakan nasabah bank konvensional. Karena menjadi nasabah baik di bank konvensional maupun di bank syariah, maka bila ada kenaikan tingkat bagi hasil deposito bank syariah tidak akan membuat orang memindahkan dananya dari bank konvensional ke bank syariah. Dengan demikian, bila tingkat bagi hasil deposito naik, jumlah deposito konvensional tidak akan berkurang. Berapa besar nasabah bank konvensional yang juga menjadi nasabah bank syariah perlu penelitian lebih lanjut.

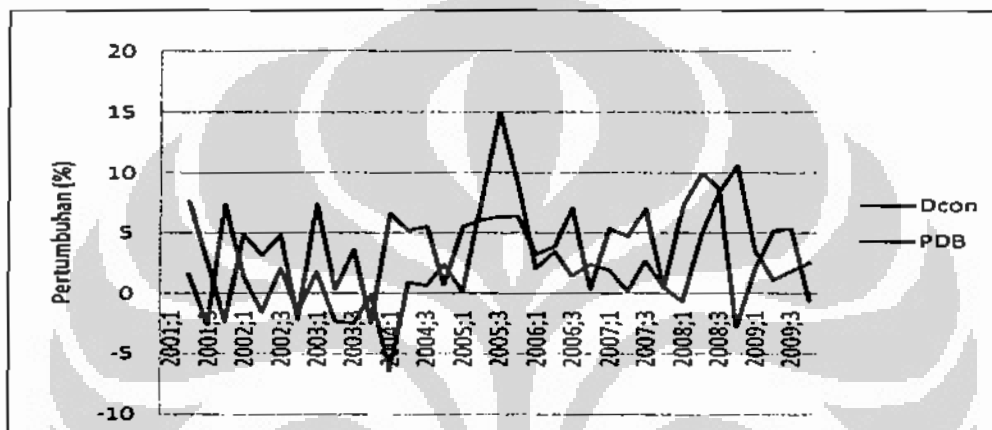
Tidak signifikannya variabel ini karena jumlah deposito di bank syariah sangat kecil *share* nya dibanding dengan yang ada di bank konvensional sehingga bila terjadi perubahan di bank syariah misalnya kenaikan bagi hasil tidak banyak berpengaruh pada jumlah deposito bank konvensional.

Hasil estimasi ini berbeda dengan penelitian sebelumnya antara lain penelitian Sudin Haron (2005) yang mendapatkan kesimpulan adanya pengaruh signifikan tingkat bagi hasil terhadap deposito konvensional. Adanya perbedaan ini sekali lagi dikarenakan perbedaan metode penelitian yang digunakan,

perbedaan karakteristik nasabah, dan perbedaan share perbankan syariah terhadap perbankan konvensional. Di Malaysia, porsi perbankan syariah di Malaysia yang lebih tinggi bisa jadi membuat tingkat bagi hasil signifikan mempengaruhi deposito konvensional di Malaysia.

5.5.3 Variabel Pendapatan terhadap Deposito Konvensional

Pertumbuhan pendapatan dan pertumbuhan jumlah deposito konvensional periode 2001:1 sampai dengan 2009:4 ditunjukkan oleh gambar 5.6 sebagai berikut:



Gambar 5.6 Perkembangan Pertumbuhan Pendapatan dan Deposito Konvensional

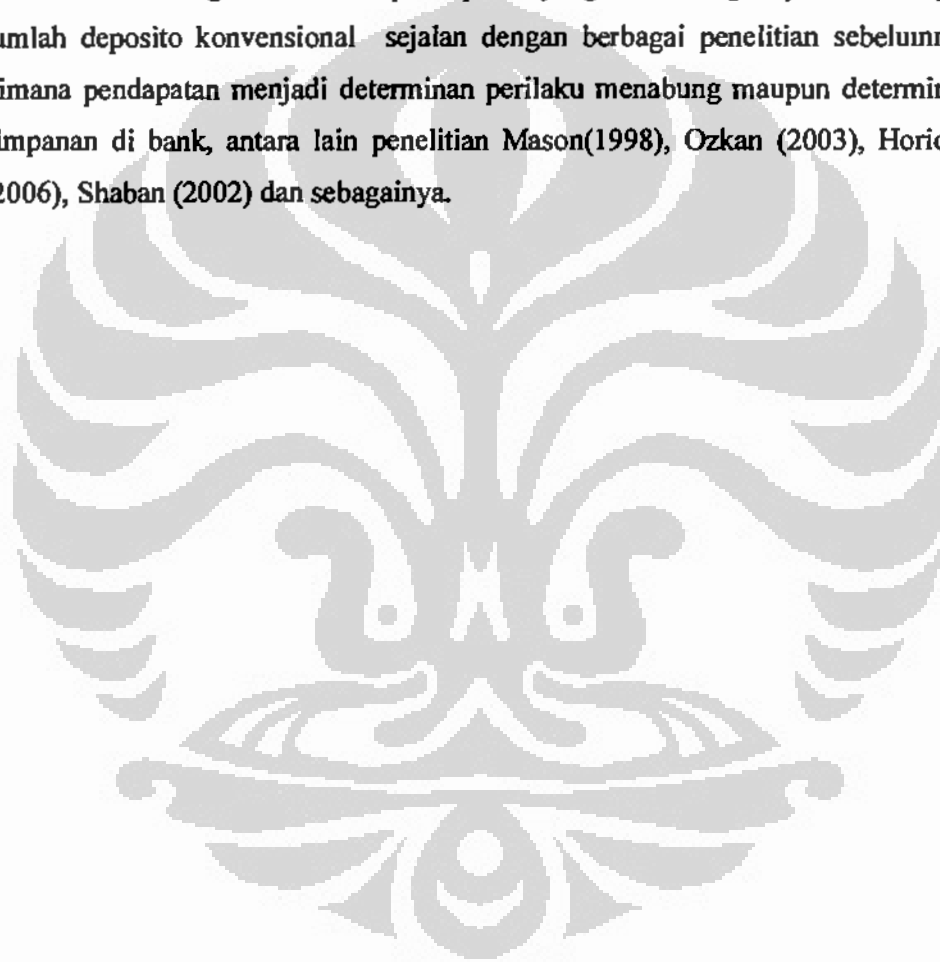
Sama halnya dengan model deposito syariah, variabel pendapatan pada model deposito konvensional berhubungan positif dengan jumlah deposito bank konvensional. Variabel pendapatan mempunyai tanda koefisien positif yang berarti sesuai dengan teori. Secara statistik variabel pendapatan juga signifikan mempengaruhi deposito konvensional.

Bila dilihat nilai koefisiennya, variabel pendapatan mempunyai nilai koefisien yang paling besar diantara variabel lainnya, ini berarti faktor pendapatan paling berpengaruh pada jumlah deposito bank konvensional. Dari nilai elastisitasnya, nilai koefisien variabel pendapatan sebesar 0.708513 berarti bila ada kenaikan 1% pendapatan, maka akan berpengaruh pada peningkatan deposito bank konvensional sebesar 0.708513%. Rendahnya nilai elastisitas variabel pendapatan terhadap jumlah deposito konvensional disebabkan hal yang

sama yang menyebabkan rendahnya nilai elastisitas pendapatan terhadap jumlah deposito syariah.

Sebagaimana teori konsumsi yang dikemukakan Keynes, pada pendapatan rendah porsi jumlah uang yang ditabung lebih sedikit daripada pada saat pendapatan tinggi, karena sebagian besar digunakan untuk konsumsi (Manurung dan Rahardja, 2005). Hal ini terlihat dari pengeluaran konsumsi di negara berkembang sekitar 60%-70% dari pendapatan, sedangkan pada negara maju porsi pengeluaran konsumsi hanya sekitar 30%-40%.

Hasil regresi variabel pendapatan yang berhubungan positif dengan jumlah deposito konvensional sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya dimana pendapatan menjadi determinan perilaku menabung maupun determinan simpanan di bank, antara lain penelitian Mason(1998), Ozkan (2003), Horioka (2006), Shaban (2002) dan sebagainya.



BAB 6 KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian, penelitian ini memberikan kesimpulan antara lain sebagai berikut:

1. Pada model deposito syariah, faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah deposito syariah secara signifikan adalah *pertama*, suku bunga deposito konvensional dengan *lag* satu periode; *kedua*, pendapatan dengan *lag* satu periode; *ketiga*, adanya fatwa MUI tentang haramnya bunga bank.
2. Faktor tingkat bagi hasil deposito syariah dengan *lag* satu periode tidak signifikan sehingga kurang berpengaruh terhadap deposito syariah. Hal ini dikarenakan *pertama*, bank syariah masih menggunakan suku bunga bank konvensional sebagai *benchmark* bagi penentuan tingkat bagi hasil di bank syariah; *kedua*, pengetahuan masyarakat akan perbankan syariah masih belum memadai; *ketiga*, jaringan kantor perbankan syariah masih terbatas; *keempat*, nasabah menabung di bank syariah, untuk mempermudah mendapatkan fasilitas pembiayaan dari bank syariah; *kelima*, sebagian nasabah bank syariah merupakan nasabah yang emosional, yaitu bertransaksi di bank syariah karena alasan religius. Bila dibandingkan dengan jumlah penduduk muslim di Indonesia, nasabah yang emosional ini masih sedikit.
3. Suku bunga deposito konvensional dan tingkat bagi hasil deposito syariah berhubungan negatif dengan deposito syariah. Hal ini menunjukkan bahwa nasabah bank syariah sebagian merupakan nasabah yang rasional dan sebagian lainnya merupakan nasabah yang emosional.
4. Pada model deposito konvensional, faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah deposito konvensional secara signifikan adalah: *pertama*, suku bunga deposito konvensional; *kedua*, pendapatan dengan *lag* satu periode.
5. Faktor tingkat bagi hasil deposito syariah tidak signifikan sehingga kurang berpengaruh terhadap jumlah deposito konvensional. Hal ini dikarenakan: *pertama*, sebagian nasabah bank konvensional juga merupakan nasabah bank syariah; *kedua*, jumlah deposito di bank syariah jauh lebih kecil dari jumlah

deposito konvensional. Dengan demikian apabila ada perubahan kenaikan tingkat bagi hasil deposito di bank syariah tidak mempengaruhi jumlah deposito di bank konvensional.

6. Hasil penelitian di Indonesia ini berbeda dengan penelitian di Malaysia (Haron dan Wan Azmi, 2005). Di Malaysia, suku bunga bank konvensional dan tingkat bagi hasil bank syariah bergerak berlawanan yang ditandai dengan perbedaan arah tanda koefisien variabelnya, yang berarti adanya efek substitusi. Sedangkan untuk kasus Indonesia suku bunga dan bagi hasil mempunyai arah tanda koefisien yang sama.

6.2 Keterbatasan Hasil Studi

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan-keterbatasan, antara lain:

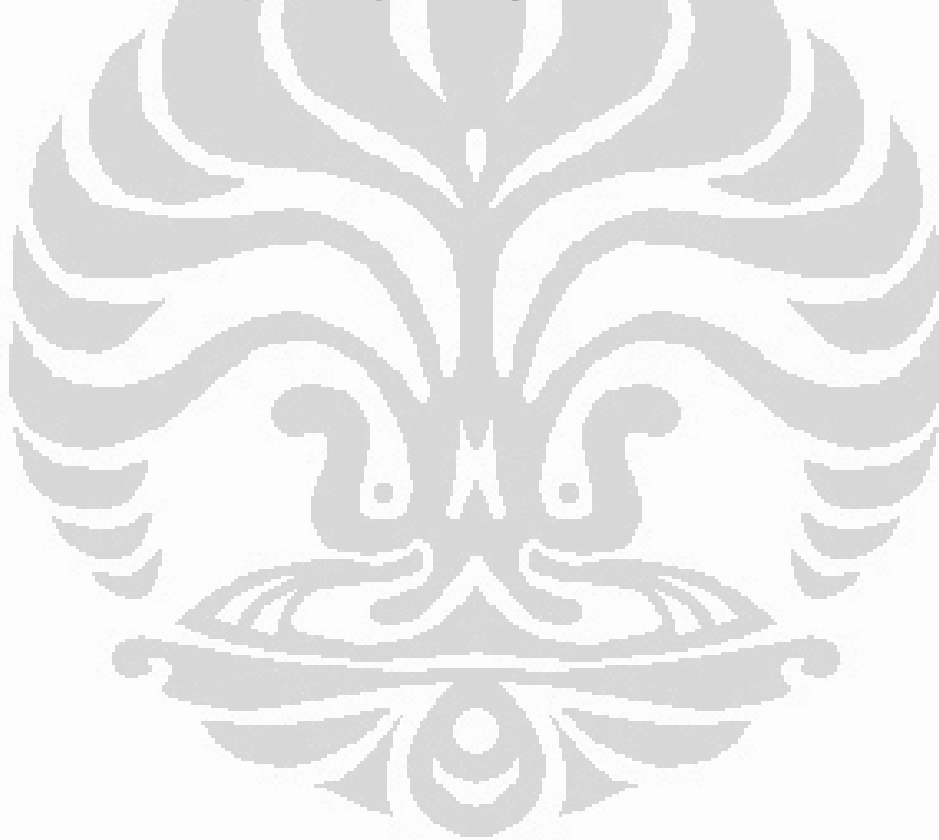
1. Model yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi model yang digunakan oleh Malaysia, namun karena perbedaan karakteristik nasabah dan perbedaan lainnya menyebabkan hasil penelitian bisa berbeda dengan hasil penelitian di Malaysia.
2. Berdasarkan hasil penelitian, nasabah bank syariah sebagian juga merupakan nasabah bank konvensional, kiranya perlu penelitian lanjutan seberapa besar nasabah bank syariah yang juga menjadi nasabah bank konvensional.
3. Perlunya survey yang lebih mendalam mengenai karakteristik nasabah dalam perbankan syariah.

6.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian diatas, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dengan keluarnya UU Perbankan Syariah, maka perlunya sosialisasi UU ini menjadi tanggung jawab semua pihak tidak hanya MUI tetapi juga pihak lain termasuk pemerintah dan pemerintah daerah, sehingga dapat mendorong perilaku menabung masyarakat dan meningkatkan jumlah simpanan di bank syariah.

2. Berdasarkan hasil penelitian, suku bunga deposito konvensional merupakan faktor yang berpengaruh terhadap jumlah deposito syariah, karenanya sangat perlu bagi bank syariah untuk meningkatkan kemampuan bersaing dengan bank konvensional sehingga nasabah bank syariah semakin bertambah. Hal ini bisa dilakukan antara lain melalui pembukaan cabang bank syariah yang lebih banyak lagi.
3. Pemerintah perlu memberikan dukungan kepada bank syariah sehingga dapat bersaing dengan bank konvensional. Misalnya dengan kebijakan yang mengatur penempatan dana haji, zakat dan wakaf di bank syariah, penempatan dana APBN maupun rekening pemerintah dan BUMN di bank syariah dan mendukung bank syariah menjadi bank operasional di KPKN.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Mahmood . (2007). *The Attitude of Bank Costumer and Profesional Bankers towards Islamic and Convensional Bank in Bangladesh*. In Ali, Salman Syed. and Ahmad, Ausaf., (Eds.) *Islamic Banking and Finance: Fundamentals and Contemporary Issues*. Conference Proceedings Number 47. Islamic Research & Training Institute, Islamic Development Bank, Jeddah.
- Akacem, Mohammed. and Gillian, Lynde., (2002). *Principles of Islamic Banking : Debt versus Equity Financing*. Middle East Policy. Volume IX, Number 1, March. p. 127 – 131.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. (2001). *Bank Syari'ah : Dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani Press bekerja sama dengan Tazkia Cendikia.
- Amalia, Dewi. (2008) *Bahan Ajar Ekonometrika Terapan I*. Mata kuliah Ekonometrika Terapan I program MPKP 2008, Depok.
- Astuti, Dewi. (2008). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dana Deposito Mudharabah: Studi Kasus di PT Bank Syariah Mandiri periode 2001-2006*. Tesis. MPKP Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Bank Indonesia. (berbagai tahun). *Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia*. Jakarta.
- Bank Indonesia. (berbagai tahun). *Statistik Perbankan Indonesia*. Jakarta.
- Bank Indonesia. (berbagai tahun). *Statistik Perbankan Syariah*. Jakarta.
- Bank Indonesia. (2004). *Potensi, Preferensi dan Perilaku Masyarakat terhadap Bank Syariah di Wilayah Kalimantan Selatan*, Hasil Penelitian Kerjasama Direktorat Perbankan Syariah - Bank Indonesia dengan Institut Pertanian Bogor. Jakarta.
- Bank Syariah Dinilai Sulit Gantikan Bank Konvensional.(2010, April 6). *Koran Tempo*. [http:// www.bataviase.co.id](http://www.bataviase.co.id)

- Bulir, Ales and Swiston, Andrew. (2006). *What Explains Private Saving in Mexico?*. IMF Working Paper: wp/06/191. <http://www.imf.org>.
- Gujarati, Damodar N. (2004) *Basic Econometrics* (4th ed.). New York: The McGraw-Hill Companies:
- Haron, Sudin. and Ahmad, Norafifah. (2000). *The Effects of Conventional Interest Rates and Rate of Profit on Funds Deposited With Islamic Banking System In Malaysia*. International Journal of Islamic Financial Services. Volume 1, Number 4, January-March, Malaysia.
- Haron, Sudin and Wan Azmi, Wan Nursofiza. (2006). *Measuring Depositor's Behaviour of Malaysia Islamic Banking System: A Co - Integration Approach*. (<http://islamiccenter.kaau.edu.sa>).
- Haron, Sudin. and Wan Azmi, Wan Nursofiza. (2005). *Determinants Of Islamic And Conventional Deposits In The Malaysian Banking System*. Paper was presented at the 12th Annual Global Finance Conference, Dublin, Ireland from 26-29 June 2005 and has been accepted for publication in the Journal of Managerial Finance 2007.
- Horioka, Charles Yuji and Junmin Wan. (2006). *The Determinants of Household Saving in China: A Dynamic Panel Analysis of Provincial Data*. National Bureau of Economic Review Working Paper 12723. <http://www.nber.org>
- Husain, Aasim A. (1996). *Private Saving and Its Determinant: The Case of Pakistan*. The Pakistan Development Review, Vol 35:1 (Spring 1996)
- Juwietta (2010). *Fatwa Haram Bunga, Berpengaruhkah bagi Perbankan Syariah?* IB Story (2010, April 30). <http://www.eramuslim.com>
- Majelis Ulama Indonesia. (2004). *Keputusan Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor 1 Tahun 2004 Tentang Bunga (Interest/Fa'idah)*. Jakarta, 24 Januari 2004.
- Mankiw, Gregory N (2007). *Macroeconomic* (6th ed.). New York: Worth Publishers

- Manurung, Mandala dan Rahardja, Prathama. (2004). *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter (kajian kontekstual Indonesia)*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Masson, Paul R., Bayoumi, Tamim and Samiei, Hossein (1996). *International Evidence on The Determinants of Private Saving*. World Bank Economic Review (Vol.12 no.3 p.483-501). <http://www.worldbank.org>.
- Mishkin, Frederick S. (2007). *The Economic of Money, Banking, and Financial Market* (8th ed.). Boston: Pearson Education Inc.
- Meini, Zumratul. (2005). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dana Deposito Mudharabah: Studi Kasus di PT Bank Syariah Mandiri periode 2001-2006*. Tesis MPKP Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Nachrowi, Nachrowi Djalal dan Usman, Hardius. (2002). *Penggunaan Teknik Ekonometri; Pendekatan Populer & Praktis Dilengkapi Teknik Analisis & Pengolahan Data Dengan Menggunakan Paket Program SPSS*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nizar, Muhammad Afdi. (2007). *Analisis Pengaruh Imbal Hasil dan Suku Bunga terhadap Tabungan (Saving Deposits) Bank Syari'ah dan Bank Konvensional di Indonesia*. Kajian Ekonomi dan Keuangan (Volume 11, Nomor 2, Juni 2007).
- Nizar, Muhammad Afdi. (2007). *Analisis Perilaku Menabung Masyarakat dalam Deposito pada Bank Syari'ah Pasca Fatwa MUI Tentang Keharaman Bunga*. Jurnal Keuangan dan Moneter, (Volume 10, Nomor 3, Desember 2007).
- Obaidullah, Mohammed. (2005). *Islamic Financial Services*. Journal Islamic Research Centre, King Abdul Aziz University Jeddah Saudi Arabia.
- Okumus, H. Saduman. (2005). *Interest-Free Banking in Turkey: A Study of Costumer Satisfaction and Bank Selection Criteria*. Journal of Economic Cooperation 26,4 (2005) p.51-86.

- Ozkan, K.M., Gunay, Asli, and Ertac, Seta (2003). *Determinants of Private Saving in Turkey*. Applied Economics, vol 35, Iss.12, pp.1405-1416.
- Rahmawati, Erna and Syamsulhakim, Ekki. (2004). *Factors Affecting Mudaraba Deposit in Indonesia*. Working Paper in Economic and Development Studies no.200404 Departement of Economic Padjajaran University. http://www.lp3e_Unpad.org.
- Republik Indonesia. *Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, sebagaimana telah diubah melalui Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998*.
- Republik Indonesia. *Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah*.
- Rivai, Harif Amalia, etc.(2004). Identifikasi Faktor Penentu Keputusan Konsumen dalam Memilih Jasa Perbankan : Bank Syariah Versus Bank Konvensional. Penelitian kerjasama Bank Indonesia dengan Centre for Banking Research (CBR) Universitas Andalas. <http://www.bi.go.id>.
- Shaban, Abdul and Bhole, L.M. (2002). *Determinants of Bank Deposit in India: A State-Wise Analysis*. Indian Journal of Regional Science, June 2002.
- Sidik, Fajar . (2009). *Dana Pemerintah Bisa Bantu Aset Bank Syariah*. Bisnis Indonesia - Keuangan Syariah (2009, August 13). <http://www.Bisnis.com>.
- Snowdon, Brian. and Vane, Howard R. (2005). *Modern Macroeconomics : Its Origins, Development and Current State*. Massachusetts : Edward Elgar Publishing, Inc.
- Wijaya, Alfi. (2008). *Perbankan Syariah*. bahan ajar mata kuliah Ekonomi Perbankan, Karim Bussines Consulting.
- Wooldridge, Jeffrey M. (2004). *Introductory Econometrics: A Moodern Approach*. New York: The Mc-Graw_Hill
- Widarjono, Agus.,(2005), *Ekonometrika Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit Ekonisia

Lampiran 1
 Hasil uji stasioner data tingkat level

Null Hypothesis: LOGDSY has a unit root
 Exogenous: Constant, Linear Trend
 Lag Length: 0 (Automatic based on SIC, MAXLAG=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	2.963684	1.0000
Test critical values:		
1% level	-4.243644	
5% level	-3.544284	
10% level	-3.204699	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(LOGDSY)
 Method: Least Squares
 Sample (adjusted): 2001:2 2009:4
 Included observations: 35 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOGDSY(-1)	0.163145	0.055048	2.963684	0.0057
C	328.8068	283.0426	1.161686	0.2540
@TREND(2001:1)	-50.29738	38.35976	-1.311201	0.1991
R-squared	0.576310	Mean dependent var		826.9690
Adjusted R-squared	0.549829	S.D. dependent var		897.3613
S.E. of regression	602.0827	Akaike info criterion		15.72048
Sum squared resid	11800114	Schwarz criterion		15.85380
Log likelihood	-272.1085	Hannan-Quinn criter.		15.76650
F-statistic	21.76342	Durbin-Watson stat		1.861386
Prob(F-statistic)	0.000001			

Null Hypothesis: LOGDCON has a unit root
 Exogenous: Constant, Linear Trend
 Lag Length: 1 (Automatic based on SIC, MAXLAG=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.910547	0.6272
Test critical values:		
1% level	-4.252879	
5% level	-3.548490	
10% level	-3.207094	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(LOGDCON)
 Method: Least Squares
 Sample (adjusted): 2001:3 2009:4
 Included observations: 34 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOGDCON(-1)	-0.114698	0.060034	-1.910547	0.0657
D(LOGDCON(-1))	0.432913	0.161857	2.674661	0.0120
C	1.464871	0.767361	1.908972	0.0659
@TREND(2001:1)	0.003330	0.001481	2.249156	0.0320
R-squared	0.313786	Mean dependent var		0.021790
Adjusted R-squared	0.245165	S.D. dependent var		0.040545
S.E. of regression	0.035226	Akaike info criterion		-3.743951
Sum squared resid	0.037225	Schwarz criterion		-3.584380
Log likelihood	67.64717	Hannan-Quinn criter.		-3.682712
F-statistic	4.572715	Durbin-Watson stat		2.017298
Prob(F-statistic)	0.009408			

Null Hypothesis: IDCON has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag length: 1 (Automatic based on SIC, MAXLAG=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.374020	0.1563
Test critical values:		
1% level	-3.639407	
5% level	-2.951125	
10% level	-2.614300	

*Mackinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(IDCON)
 Method: Least Squares
 Sample (adjusted): 2001:3 2009:4
 Included observations: 34 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
IDCON(-1)	-0.122217	0.051481	-2.374020	0.0240
D(IDCON(-1))	0.617028	0.137155	4.498763	0.0001
C	1.092754	0.528109	2.069182	0.0470
R-squared	0.428879	Mean dependent var		-0.210588
Adjusted R-squared	0.392033	S.D. dependent var		1.167247
S.E. of regression	0.910129	Akaike info criterion		2.733636
Sum squared resid	25.67838	Schwarz criterion		2.888315
Log likelihood	-43.47182	Hannan-Quinn criter.		2.779566
F-statistic	11.63963	Durbin-Watson stat		1.813526
Prob(F-statistic)	0.000170			

Null Hypothesis: RDSY has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic based on SIC, MAXLAG=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.391660	0.5751
Test critical values:		
1% level	-3.632900	
5% level	-2.948404	
10% level	-2.612874	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(RDSY)
 Method: Least Squares
 Sample (adjusted): 2001:2 2009:4
 Included observations: 35 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
RDSY(-1)	-0.105225	0.075611	-1.391660	0.1733
C	0.842789	0.681094	1.237405	0.2247
R-squared	0.055435	Mean dependent var		-0.086000
Adjusted R-squared	0.026812	S.D. dependent var		0.815048
S.E. of regression	0.804047	Akaike info criterion		2.457127
Sum squared resid	21.33422	Schwarz criterion		2.546004
Log likelihood	-40.99972	Hannan-Quinn criter.		2.487807
F-statistic	1.936718	Durbin-Watson stat		1.921692
Prob(F-statistic)	0.173336			

Null Hypothesis: LOGPDB has a unit root
 Exogenous: Constant, Linear Trend
 Lag Length: 5 (Automatic based on SIC, MAXLAG=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-0.511193	0.9772
Test critical values:		
1% level	-4.296729	
5% level	-3.568379	
10% level	-3.218382	

*Mackinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(LOGPDB)
 Method: Least Squares
 Sample (adjusted): 2002:3 2009:4
 Included observations: 30 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOGPDB(-1)	-0.039964	0.078177	-0.511193	0.6143
D(LOGPDB(-1))	0.118242	0.186749	0.633160	0.5332
D(LOGPDB(-2))	-0.420547	0.223281	-1.883488	0.0729
D(LOGPDB(-3))	-0.412048	0.194662	-2.116737	0.0458
D(LOGPDB(-4))	0.420159	0.207258	2.027226	0.0549
D(LOGPDB(-5))	-0.616276	0.334758	-1.840959	0.0792
C	1107.486	17295.50	0.064033	0.9495
@TREND(2001:1)	4596.552	2324.798	1.977183	0.0607
R-squared	0.644968	Mean dependent var		33339.15
Adjusted R-squared	0.532003	S.D. dependent var		33859.09
S.E. of regression	23163.10	Akaike info criterion		23.16169
Sum squared resid	1.18E+10	Schwarz criterion		23.53534
Log likelihood	-339.4253	Hannan-Quinn criter.		23.28122
F-statistic	5.708467	Durbin-Watson stat		2.140756
Prob(F-statistic)	0.000737			

Null Hypothesis: LOGIHK has a unit root
 Exogenous: None
 Lag Length: 0 (Automatic based on SIC, MAXLAG=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	6.882627	1.0000
Test critical values:		
1% level	-2.632688	
5% level	-1.950687	
10% level	-1.611059	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(LOGIHK)
 Method: Least Squares
 Sample (adjusted): 2001:2 2009:4
 Included observations: 35 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOGIHK(-1)	0.004258	0.000619	6.882627	0.0000
R-squared	-0.023992	Mean dependent var		0.020796
Adjusted R-squared	-0.023992	S.D. dependent var		0.017519
S.E. of regression	0.017728	Akaike info criterion		-5.199243
Sum squared resid	0.010685	Schwarz criterion		-5.154804
Log likelihood	91.98675	Hannan-Quinn criter.		-5.183902
Durbin-Watson stat	1.724428			

Null Hypothesis: LOGM2 has a unit root
 Exogenous: None
 Lag Length: 4 (Automatic based on SIC, MAXLAG=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	1.628604	0.9720
Test critical values:		
1% level	-2.641672	
5% level	-1.952066	
10% level	-1.610400	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(LOGM2)
 Method: Least Squares
 Sample (adjusted): 2002:2 2009:4
 Included observations: 31 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOGM2(-1)	0.001424	0.000874	1.628604	0.1155
D(LOGM2(-1))	-0.187168	0.151448	-1.235859	0.2276
D(LOGM2(-2))	-0.054839	0.154858	-0.354123	0.7261
D(LOGM2(-3))	0.002914	0.152746	0.019080	0.9849
D(LOGM2(-4))	0.591440	0.144525	4.092312	0.0004
R-squared	0.510337	Mean dependent var		0.030354
Adjusted R-squared	0.435005	S.D. dependent var		0.029358
S.E. of regression	0.022068	Akaike info criterion		-4.642725
Sum squared resid	0.012661	Schwarz criterion		-4.411437
Log likelihood	76.96224	Hannan-Quinn criter.		-4.567331
Durbin-Watson stat	2.330186			

Null Hypothesis: LOGIHSG has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic based on SIC, MAXLAG=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-0.751226	0.6203
Test critical values:		
1% level	-3.632900	
5% level	-2.948404	
10% level	-2.612874	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(LOGIHSG)
 Method: Least Squares
 Sample (adjusted): 2001:2 2009:4
 Included observations: 35 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOGIHSG(-1)	-0.027644	0.036798	-0.751226	0.4578
C	0.244930	0.255107	0.960107	0.3440
R-squared	0.016814	Mean dependent var		0.054136
Adjusted R-squared	-0.012980	S.D. dependent var		0.141015
S.E. of regression	0.141927	Akaike info criterion		-1.011560
Sum squared resid	0.664729	Schwarz criterion		-0.922683
Log likelihood	19.70231	Hannan-Quinn criter.		-0.980880
F-statistic	0.564341	Durbin-Watson stat		1.486189
Prob(F-statistic)	0.457841			

Null Hypothesis: BLR has a unit root
 Exogenous: Constant, Linear Trend
 Lag Length: 1 (Automatic based on SIC, MAXLAG=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.192628	0.4783
Test critical values:		
1% level	-4.252879	
5% level	-3.548490	
10% level	-3.207094	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(BLR)
 Method: Least Squares
 Sample (adjusted): 2001:3 2009:4
 Included observations: 34 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
BLR(-1)	-0.286590	0.130706	-2.192626	0.0362
D(BLR(-1))	0.117174	0.179564	0.652550	0.5190
C	5.444332	2.609686	2.086202	0.0456
@TREND(2001:1)	-0.059400	0.030693	-1.935291	0.0624
R-squared	0.139584	Mean dependent var		-0.202816
Adjusted R-squared	0.053542	S.D. dependent var		0.721829
S.E. of regression	0.702239	Akaike info criterion		2.241047
Sum squared resid	14.79421	Schwarz criterion		2.420618
Log likelihood	-34.09779	Hannan-Quinn criter.		2.302286
F-statistic	1.622281	Durbin-Watson stat		2.055557
Prob(F-statistic)	0.204973			

Lampiran 1
 Hasil Uji Stasioner Data:
First Difference

Null Hypothesis: D(LOGDSY) has a unit root
 Exogenous: Constant, Linear Trend
 Lag Length: 0 (Automatic based on SIC, MAXLAG=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.228773*	0.0959
Test critical values:		
1% level	-4.252879	
5% level	-3.548490	
10% level	-3.207094	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(LOGDSY,2)
 Method: Least Squares
 Sample (adjusted): 2001:3 2009:4
 Included observations: 34 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(LOGDSY(-1))	-0.771499	0.238945	-3.228773	0.0029
C	-244.9838	250.3827	-0.978438	0.3354
@TREND(2001:1)	50.24656	16.22591	3.096687	0.0041
R-squared	0.277737	Mean dependent var		123.4270
Adjusted R-squared	0.231140	S.D. dependent var		774.0876
S.E. of regression	678.7563	Akaike info criterion		15.96250
Sum squared resid	14282014	Schwarz criterion		16.09718
Log likelihood	-268.3625	Hannan-Quinn criter.		16.00843
F-statistic	5.960332	Durbin-Watson stat		1.771765
Prob(F-statistic)	0.006453			

*Stasioner pada level 10%

Null Hypothesis: D(LOGDCON) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic based on SIC, MAXLAG=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.514528*	0.0136
Test critical values:		
1% level	-3.839407	
5% level	-2.951125	
10% level	-2.614300	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(LOGDCON,2)
 Method: Least Squares
 Date: 07/11/10 Time: 20:38
 Sample (adjusted): 2001:3 2009:4
 Included observations: 34 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(LOGDCON(-1))	-0.556700	0.158400	-3.514528	0.0013
C	0.012252	0.007188	1.704395	0.0980
R-squared	0.278498	Mean dependent var		0.000273
Adjusted R-squared	0.255951	S.D. dependent var		0.042783
S.E. of regression	0.036904	Akaike info criterion		-3.703973
Sum squared resid	0.043581	Schwarz criterion		-3.614188
Log likelihood	64.96755	Hannan-Quinn criter.		-3.673354
F-statistic	12.35191	Durbin-Watson stat		1.957943
Prob(F-statistic)	0.001339			

*signifikan pada level 5% dan 10%

Null Hypothesis: D(IDCON) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic based on SIC, MAXLAG=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.962862*	0.0487
Test critical values:		
1% level	-3.639407	
5% level	-2.951125	
10% level	-2.614300	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(IDCON,2)
 Method: Least Squares
 Sample (adjusted): 2001:3 2009:4
 Included observations: 34 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(IDCON(-1))	-0.430314	0.145236	-2.962862	0.0057
C	-0.102933	0.169243	-0.608196	0.5474
R-squared	0.215274	Mean dependent var		-0.022059
Adjusted R-squared	0.190751	S.D. dependent var		1.082642
S.E. of regression	0.973926	Akaike info criterion		2.842060
Sum squared resid	30.35302	Schwarz criterion		2.931848
Log likelihood	-46.31501	Hannan-Quinn criter.		2.872679
F-statistic	8.778551	Durbin-Watson stat		1.891048
Prob(F-statistic)	0.005710			

*signifikan pada level 5% dan 10%

Null Hypothesis: D(RDSY) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic based on SIC, MAXLAG=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-6.080913	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.639407	
5% level	-2.951125	
10% level	-2.614300	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(RDSY,2)
 Method: Least Squares
 Sample (adjusted): 2001:3 2009:4
 Included observations: 34 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(RDSY(-1))	-1.041046	0.171199	-6.080913	0.0000
C	-0.123658	0.140331	-0.881185	0.3848
R-squared	0.536081	Mean dependent var		-0.030882
Adjusted R-squared	0.521583	S.D. dependent var		1.176005
S.E. of regression	0.813415	Akaike info criterion		2.481872
Sum squared resid	21.17262	Schwarz criterion		2.571658
Log likelihood	-40.19183	Hannan-Quinn criter.		2.512492
F-statistic	36.97751	Durbin-Watson stat		1.868087
Prob(F-statistic)	0.000001			

Null Hypothesis: D(LOGPDB) has a unit root
 Exogenous: Constant, Linear Trend
 Lag Length: 5 (Automatic based on SIC, MAXLAG=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.826025*	0.0294
Test critical values:		
1% level	-4.309824	
5% level	-3.574244	
10% level	-3.221728	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(LOGPDB,2)
 Method: Least Squares
 Sample (adjusted): 2002:4 2009:4
 Included observations: 29 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(LOGPDB(-1))	-3.291872	0.860390	-3.826025	0.0010
D(LOGPDB(-1),2)	2.267071	0.775690	2.922651	0.0081
D(LOGPDB(-2),2)	1.811795	0.705592	2.567766	0.0179
D(LOGPDB(-3),2)	1.147056	0.544890	2.105115	0.0475
D(LOGPDB(-4),2)	1.325010	0.394628	3.357617	0.0030
D(LOGPDB(-5),2)	0.466184	0.291928	1.596912	0.1252
C	-21297.24	13769.06	-1.546746	0.1369
@TREND(2001:1)	6026.838	1719.525	3.504943	0.0021
R-squared	0.834304	Mean dependent var	-1051.145	
Adjusted R-squared	0.779072	S.D. dependent var	46062.05	
S.E. of regression	21650.54	Akaike info criterion	23.03240	
Sum squared resid	9.84E+09	Schwarz criterion	23.40958	
Log likelihood	-325.9698	Hannan-Quinn criter.	23.15053	
F-statistic	15.10543	Durbin-Watson stat	2.124616	
Prob(F-statistic)	0.000001			

*signifikan pada level 5% dan 10%

Null Hypothesis: D(LOGIHSG) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic based on SIC, MAXLAG=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.436211	0.0012
Test critical values:		
1% level	-3.639407	
5% level	-2.951125	
10% level	-2.614300	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(LOGIHSG,2)
 Method: Least Squares
 Sample (adjusted): 2001:3 2009:4
 Included observations: 34 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(LOGIHSG(-1))	-0.756738	0.170582	-4.436211	0.0001
C	0.038292	0.025803	1.483990	0.1476
R-squared	0.380805	Mean dependent var		-0.003286
Adjusted R-squared	0.381455	S.D. dependent var		0.175426
S.E. of regression	0.140181	Akaike info criterion		-1.034745
Sum squared resid	0.628821	Schwarz criterion		-0.944959
Log likelihood	19.59066	Hannan-Quinn criter.		-1.004125
F-statistic	19.67997	Durbin-Watson atat		1.818825
Prob(F-statistic)	0.000101			

Null Hypothesis: D(BLR) has a unit root
 Exogenous: Constant, Linear Trend
 Lag Length: 0 (Automatic based on SIC, MAXLAG=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.792266	0.0002
Test critical values:		
1% level	-4.252879	
5% level	-3.548490	
10% level	-3.207094	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(BLR,2)
 Method: Least Squares
 Sample (adjusted): 2001:3 2009:4
 Included observations: 34 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(BLR(-1))	-1.026312	0.177187	-5.792266	0.0000
C	-0.249549	0.274118	-0.910372	0.3697
@TREND(2001:1)	0.002281	0.013008	0.175392	0.8619
R-squared	0.519967	Mean dependent var		-0.030798
Adjusted R-squared	0.488997	S.D. dependent var		1.040949
S.E. of regression	0.744117	Akaike info criterion		2.330862
Sum squared resid	17.16503	Schwarz criterion		2.465540
Log likelihood	-36.62465	Hannan-Quinn criter.		2.376791
F-statistic	16.78942	Durbin-Watson stat		2.029844
Prob(F-statistic)	0.000011			

Lampiran 2
 Hasil Estimasi Awal :
 Model Deposito Syariah

Dependent Variable: LOG(DSY)
 Method: Least Squares
 Sample: 2001:1 2009:4
 Included observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7.736483	5.129573	-1.508212	0.1431
IDCON	-0.058426	0.015230	-3.836376	0.0007
RDSY	-0.056979	0.034976	-1.629086	0.1149
LOG(PDB)	-1.192443	0.702921	-1.696412	0.1013
LOG(IHK)	5.521689	0.800056	6.901632	0.0000
LOG(M2)	0.504333	0.819281	0.615579	0.5433
LOG(IHSG)	-0.116684	0.131303	-0.888665	0.3820
BLR	0.013929	0.056935	0.244652	0.8086
DUMMY	0.417394	0.116959	3.568737	0.0014
R-squared	0.991715	Mean dependent var	8.620265	
Adjusted R-squared	0.989261	S.D. dependent var	1.166073	
S.E. of regression	0.120840	Akaike info criterion	-1.176374	
Sum squared resid	0.394265	Schwarz criterion	-0.780494	
Log likelihood	30.17473	Hannan-Quinn criter.	-1.038201	
F-statistic	404.0102	Durbin-Watson stat	0.926151	
Prob(F-statistic)	0.000000			

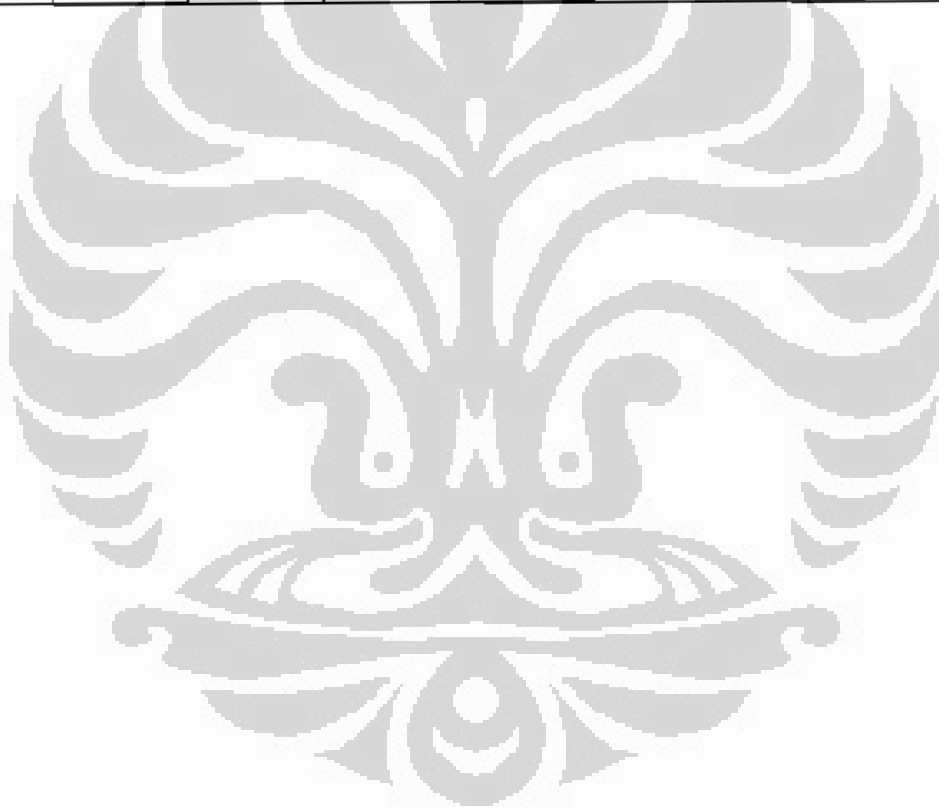
Lampiran 3
 Hasil estimasi awal :
 Model Deposito Konvensional

Dependent Variable: LOG(DCON)
 Method: Least Squares
 Sample: 2001:1 2009:4
 Included observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.103139	1.327091	-0.831246	0.4131
IDCON	0.015096	0.003940	3.831377	0.0007
RDSY	-0.002259	0.009049	-0.249611	0.8048
LOG(PDB)	0.062811	0.181655	0.345392	0.7325
LOG(IHK)	-0.029007	0.206985	-0.140142	0.8896
LOG(M2)	0.918809	0.211959	4.334838	0.0002
LOG(IHSG)	0.041686	0.033970	1.227161	0.2304
BLR	0.023549	0.014730	1.598731	0.1215
DUMMY	-0.047968	0.030259	-1.585247	0.1246
R-squared	0.988834	Mean dependent var	13.20697	
Adjusted R-squared	0.985525	S.D. dependent var	0.259852	
S.E. of regression	0.031263	Akaike info criterion	-3.880440	
Sum squared resid	0.026389	Schwarz criterion	-3.484561	
Log likelihood	78.84793	Hannan-Quinn criter.	-3.742268	
F-statistic	298.8751	Durbin-Watson stat	1.106902	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 4
Hasil Uji Multikolinearitas:

	IHK	IHSG	RDSY	BLR	IDCON	M2	PDB
IHK	1.000000	0.892551	-0.614962	-0.867306	-0.503141	0.977267	0.987731
IHSG	0.892551	1.000000	-0.614425	-0.876986	-0.565642	0.870432	0.904842
RDSY	-0.614962	-0.614425	1.000000	0.851536	0.821819	-0.546533	-0.647534
BLR	-0.867306	-0.876986	0.851536	1.000000	0.813931	-0.825855	-0.887004
IDCON	-0.503141	-0.565642	0.821819	0.813931	1.000000	-0.448737	-0.555896
M2	0.977267	0.870432	-0.546533	-0.825855	-0.448737	1.000000	0.972394
PDB	0.987731	0.904842	-0.647534	-0.887004	-0.555896	0.972394	1.000000



Lampiran 5
 Hasil Uji Heteroskedastisitas Awal :
 Model Deposito Syariah

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.755968	Prob. F(8,27)	0.1307
Obs*R-squared	12.32026	Prob. Chi-Square(8)	0.1375
Scaled explained SS	8.611285	Prob. Chi-Square(8)	0.3761

Test Equation:
 Dependent Variable: RESID^2
 Method: Least Squares
 Date: 05/28/10 Time: 11:21
 Sample: 2001:1 2009:4
 Included observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.011653	0.316679	-0.036797	0.9709
IDCON^2	-3.73E-05	9.16E-05	-0.407681	0.6867
RDSY^2	-2.63E-05	0.000259	-0.101626	0.9198
(LOG(PDB))^2	0.002161	0.003584	0.602880	0.5516
(LOG(IHK))^2	-0.017334	0.011297	-1.534396	0.1366
(LOG(M2))^2	0.000534	0.003897	0.137070	0.8920
(LOG(IHSG))^2	-0.001116	0.001149	-0.970810	0.3403
BLR^2	-9.20E-05	0.000222	-0.414272	0.6819
DUMMY^2	0.024491	0.015830	1.547072	0.1335
R-squared	0.342229	Mean dependent var		0.010952
Adjusted R-squared	0.147334	S.D. dependent var		0.017510
S.E. of regression	0.016169	Akaike info criterion		-5.199184
Sum squared resid	0.007058	Schwarz criterion		-4.803304
Log likelihood	102.5853	Hannan-Quinn criter.		-5.061011
F-statistic	1.755968	Durbin-Watson stat		2.076220
Prob(F-statistic)	0.130714			

Lampiran 5
 Hasil Uji Heteroskedastisitas Awal :
 Model Deposito Konvensional

Heteroskedasticity Test White

F-statistic	0.638043	Prob. F(8,27)	0.7390
Obs*R-squared	5.723722	Prob. Chi-Square(8)	0.6781
Scaled explained SS	2.391342	Prob. Chi-Square(8)	0.9666

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 05/28/10 Time: 11:23

Sample: 2001:1 2009:4

Included observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.002215	0.018530	0.119527	0.9057
IDCON^2	3.87E-06	5.36E-06	0.722724	0.4761
RDSY^2	-2.40E-06	1.51E-05	-0.158219	0.8755
(LOG(PDB))^2	2.63E-05	0.000210	0.125398	0.9011
(LOG(IHK))^2	-0.000393	0.000661	-0.594389	0.5572
(LOG(M2))^2	-2.30E-06	0.000228	-0.010093	0.9920
(LOG(IHSG))^2	8.96E-05	6.72E-05	1.332969	0.1937
BLR^2	-3.41E-06	1.30E-05	-0.262344	0.7950
DUMMY^2	-0.000377	0.000926	-0.406581	0.6875
R-squared	0.158992	Mean dependent var	0.000733	
Adjusted R-squared	-0.090195	S.D. dependent var	0.000906	
S.E. of regression	0.000946	Akaike info criterion	-10.87617	
Sum squared resid	2.42E-05	Schwarz criterion	-10.48029	
Log likelihood	204.7710	Hannan-Quinn criter.	-10.73799	
F-statistic	0.638043	Durbin-Watson stat	2.474781	
Prob(F-statistic)	0.738972			

Lampiran 6
 Hasil Uji Autokorelasi Awal :
 Model Deposito Syariah

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	5.871230	Prob. F(2,25)	0.0081
Obs*R-squared	11.50518	Prob. Chi-Square(2)	0.0032

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 05/28/10 Time: 11:30

Sample: 2001:1 2009:4

Included observations: 36

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.570932	4.413354	-0.129365	0.8981
IDCON	-0.007231	0.013246	-0.545894	0.5900
RDSY	0.026309	0.031811	0.827034	0.4160
LOG(PDB)	0.584230	0.845849	0.904592	0.3743
LOG(IHK)	-0.846237	0.743985	-0.868815	0.3933
LOG(M2)	-0.276769	0.707528	-0.391177	0.6990
LOG(IHSG)	-0.051317	0.119632	-0.428952	0.6716
BLR	-0.009103	0.049847	-0.183361	0.8560
DUMMY	0.049777	0.102096	0.487556	0.6301
RESID(-1)	0.683212	0.202060	3.380895	0.0024
RESID(-2)	-0.139809	0.213272	-0.656012	0.5178
R-squared	0.319588	Mean dependent var	-7.98E-16	
Adjusted R-squared	0.047424	S.D. dependent var	0.106135	
S.E. of regression	0.103588	Akaike info criterion	-1.450320	
Sum squared resid	0.268263	Schwarz criterion	-0.968487	
Log likelihood	37.10576	Hannan-Quinn criter.	-1.281442	
F-statistic	1.174246	Durbin-Watson stat	2.014651	
Prob(F-statistic)	0.352560			

Lampiran 6
 Hasil Uji Autokorelasi Awal :
 Model Deposito Konvensional

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test

F-statistic	6.423244	Prob. F(2,25)	0.0056
Obs*R-squared	12.21972	Prob. Chi-Square(2)	0.0022

Test Equation:
 Dependent Variable: RESID
 Method: Least Squares
 Date: 05/28/10 Time: 11:31
 Sample: 2001:1 2009:4
 Included observations: 36
 Presample value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.307121	1.330442	1.734101	0.0952
IDCON	0.004973	0.003626	1.371500	0.1824
RDSY	0.007633	0.007959	0.959069	0.3467
LOG(PDB)	0.161455	0.163609	0.986836	0.3332
LOG(IHK)	0.217434	0.185459	1.172411	0.2521
LOG(M2)	-0.321281	0.206340	-1.557043	0.1320
LOG(IHSG)	-0.093074	0.038784	-2.399773	0.0242
BLR	-0.031831	0.015482	-2.055994	0.0504
DUMMY	-0.021601	0.026649	-0.610573	0.4253
RESID(-1)	0.708398	0.229913	3.081164	0.0050
RESID(-2)	0.236469	0.199927	1.182775	0.2480
R-squared	0.339437	Mean dependent var	2.37E-15	
Adjusted R-squared	0.075211	S.D. dependent var	0.027459	
S.E. of regression	0.026406	Akaike info criterion	-4.183992	
Sum squared resid	0.017432	Schwarz criterion	-3.700139	
Log likelihood	86.31185	Hannan-Quinn criter.	-4.015114	
F-statistic	1.284649	Durbin-Watson stat	1.739191	
Prob(F-statistic)	0.291091			

Lampiran 7
 Hasil Uji Kointegrasi Engle-Granger
 Model Deposito Syariah

Null Hypothesis: RESID_DSY_1 has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic based on SIC, MAXLAG=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.496171*	0.0140
Test critical values:		
1% level	-3.632900	
5% level	-2.948404	
10% level	-2.612874	

*Mackinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(RESID_DSY_1)
 Method: Least Squares
 Date: 07/11/10 Time: 10:19
 Sample (adjusted): 2001:2 2009:4
 Included observations: 35 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
RESID_DSY_1(-1)	-0.501113	0.143332	-3.496171	0.0014
C	0.018418	0.014893	1.236687	0.2249
R-squared	0.270286	Mean dependent var		0.008211
Adjusted R-squared	0.248174	S.D. dependent var		0.099642
S.E. of regression	0.086397	Akaike info criterion		-2.004273
Sum squared resid	0.246329	Schwarz criterion		-1.915396
Log likelihood	37.07478	Hannan-Quinn criter.		-1.973593
F-statistic	12.22321	Durbin-Watson stat		2.096606
Prob(F-statistic)	0.001370			

*signifikan pada level 10% dan 5%

Lampiran 8
 Hasil Uji Kointegrasi Engle-Granger
 Model Deposito Konvensional

Null Hypothesis: RESID_DCON_1 has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic based on SIC, MAXLAG=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.851784	0.0057
Test critical values:		
1% level	-3.632900	
5% level	-2.948404	
10% level	-2.612874	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(RESID_DCON_1)
 Method: Least Squares
 Date: 07/11/10 Time: 10:25
 Sample (adjusted): 2001:2 2009:4
 Included observations: 35 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
RESID_DCON_1(-1)	-0.582241	0.151161	-3.851784	0.0005
C	-0.002721	0.004395	-0.619185	0.5400
R-squared	0.310148	Mean dependent var		-0.000803
Adjusted R-squared	0.289242	S.D. dependent var		0.030639
S.E. of regression	0.025831	Akaike info criterion		-4.419039
Sum squared resid	0.022019	Schwarz criterion		-4.330162
Log likelihood	79.33319	Hennan-Quinn criter.		-4.388359
F-statistic	14.83624	Durbin-Watson stat		2.028333
Prob(F-statistic)	0.000511			

Lampiran 9
 Hasil estimasi model terbaik:
 Model Deposito Syariah

Dependent Variable: LOG(DSY)
 Method: Least Squares
 Sample (adjusted): 2001:3 2009:4
 Included observations: 34 after adjustments
 Convergence achieved after 10 iterations
 Newey-West HAC Standard Errors & Covariance (lag truncation=3)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.848318	4.108862	1.179966	0.2479
IDCON(-1)	-0.030242	0.011329	-2.669383	0.0125
RDSY(-1)	-0.010358	0.015203	-0.661345	0.5013
LOG(PDB(-1))	0.460512	0.251481	1.831203	0.0777
DUMMY	0.073600	0.015265	4.821440	0.0000
AR(1)	0.958844	0.011281	84.99932	0.0000
R-squared	0.997160	Mean dependent var	8.748809	
Adjusted R-squared	0.996653	S.D. dependent var	1.065551	
S.E. of regression	0.061647	Akaike info criterion	-2.575987	
Sum squared resid	0.106411	Schwarz criterion	-2.306630	
Log likelihood	49.79179	Hannan-Quinn criter.	-2.484129	
F-statistic	1966.203	Durbin-Watson stat	2.603763	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Inverted AR Roots	.96			

Lampiran 10
 Hasil uji heteroskedastisitas:
 Model Deposito Syariah

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	3.157062	Prob. F(20,13)	0.0189
Obs*R-squared	28.19500	Prob. Chi-Square(20)	0.1049
Scaled explained SS	17.77992	Prob. Chi-Square(20)	0.6019

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 05/28/10 Time: 11:46

Sample: 2001:3 2009:4

Included observations: 34

Newey-West HAC Standard Errors & Covariance (lag truncation=3)

Collinear test regressors dropped from specification

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.151833	0.265373	-0.572150	0.5770
GRADF_01*GRADF_02	-1.680742	0.635045	-2.646648	0.0201
GRADF_01*GRADF_03	3.365826	1.413874	2.380570	0.0333
GRADF_01*GRADF_04	14.50929	21.26208	0.682402	0.5070
GRADF_01*GRADF_05	-18.89745	49.57636	-0.381179	0.7092
GRADF_01*GRADF_06	0.850424	1.119547	0.759615	0.4610
GRADF_02^2	-2.66E-05	0.000536	-0.049492	0.9613
GRADF_02*GRADF_03	0.000891	0.001190	0.748517	0.4675
GRADF_02*GRADF_04	0.061552	0.028263	2.177801	0.0484
GRADF_02*GRADF_05	0.425326	0.174997	2.430478	0.0303
GRADF_02*GRADF_06	-0.010984	0.003249	-3.381049	0.0049
GRADF_03^2	-0.001484	0.001897	-0.782073	0.4482
GRADF_03*GRADF_04	-0.186179	0.088343	-2.107453	0.0551
GRADF_03*GRADF_05	-0.314735	0.079979	-3.935241	0.0017
GRADF_03*GRADF_06	0.008504	0.002835	2.999475	0.0102
GRADF_04^2	-0.478037	0.702644	-0.680341	0.5082
GRADF_04*GRADF_05	-0.178076	3.028871	-0.058797	0.9540
GRADF_04*GRADF_06	-0.033934	0.067180	-0.505118	0.6219
GRADF_05^2	0.061446	0.307923	0.199548	0.8449
GRADF_05*GRADF_06	-0.333402	0.331167	-1.006750	0.3324
GRADF_06^2	0.001674	0.003878	0.431528	0.6732
R-squared	0.829265	Mean dependent var		0.003355
Adjusted R-squared	0.566595	S.D. dependent var		0.004332
S.E. of regression	0.002852	Akaike info criterion		-8.807697
Sum squared resid	0.000106	Schwarz criterion		-7.664945
Log likelihood	167.3308	Hannan-Quinn criter.		-8.286191
F-statistic	3.157062	Durbin-Watson stat		2.247292
Prob(F-statistic)	0.018906			

Lampiran 11
 Hasil uji Autokorelasi:
 Model Deposito Syariah

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.593900	Prob. F(2,26)	0.5595
Obs*R-squared	3.664379	Prob. Chi-Square(2)	0.1601

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 05/28/10 Time: 11:47

Sample: 2001:3 2009:4

Included observations: 34

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.418957	6.762299	0.357712	0.7234
IDCON(-1)	0.001043	0.010972	0.095057	0.9250
RDSY(-1)	0.000611	0.016781	0.036426	0.9712
LOG(PDB(-1))	-0.146851	0.423459	-0.346790	0.7315
DUMMY	-0.040229	0.080420	-0.500234	0.6211
AR(1)	0.005667	0.017494	0.323940	0.7486
RESID(-1)	-0.310909	0.217945	-1.426544	0.1656
RESID(-2)	-0.167530	0.214129	-0.782382	0.4411
R-squared	0.107776	Mean dependent var	-0.000178	
Adjusted R-squared	-0.132438	S.D. dependent var	0.058789	
S.E. of regression	0.062561	Akaike info criterion	-2.503012	
Sum squared resid	0.101762	Schwarz criterion	-2.143868	
Log likelihood	50.55121	Hannan-Quinn criter.	-2.380534	
F-statistic	0.448666	Durbin-Watson stat	2.008394	
Prob(F-statistic)	0.861963			

Lampiran 12
 Hasil estimasi model terbaik:
 Model Deposito Konvensional

Dependent Variable: LOG(DCON)
 Method: Least Squares
 Sample (adjusted): 2001:3 2009:4
 Included observations: 34 after adjustments
 Convergence achieved after 9 iterations
 Newey-West HAC Standard Errors & Covariance (lag truncation=3)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.414651	0.388038	8.799788	0.0000
IDCON(-1)	0.022801	0.004779	4.771554	0.0000
RDSY(-1)	0.003553	0.008033	0.442299	0.6616
LOG(PDB(-1))	0.708340	0.026211	27.02477	0.0000
AR(1)	0.312160	0.159600	1.955892	0.0602
R-squared	0.987884	Mean dependent var	13.22171	
Adjusted R-squared	0.986213	S.D. dependent var	0.259971	
S.E. of regression	0.030526	Akaike info criterion	-4.005453	
Sum squared resid	0.027022	Schwarz criterion	-3.780988	
Log likelihood	73.09270	Hannan-Quinn criter.	-3.928904	
F-statistic	591.1288	Durbin-Watson stat	1.629232	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Inverted AR Roots	.31			

Lampiran 13
 Hasil uji heteroskedastisitas:
 Model Deposito Konvensional

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.392068	Prob. F(14,19)	0.2472
Obs*R-squared	17.21597	Prob. Chi-Square(14)	0.2449
Scaled explained SS	10.97935	Prob. Chi-Square(14)	0.6877

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 05/28/10 Time: 11:48

Sample: 2001:3 2009:4

Included observations: 34

Newey-West HAC Standard Errors & Covariance (lag truncation=3)

Collinear test regressors dropped from specification

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.395385	0.341109	1.159114	0.2608
GRADF_01*GRADF_02	0.019539	0.016675	1.171718	0.2558
GRADF_01*GRADF_03	-0.044434	0.036631	-1.213016	0.2400
GRADF_01*GRADF_04	-0.105067	0.094776	-1.108582	0.2814
GRADF_01*GRADF_05	-0.405479	0.406092	-0.998489	0.3306
GRADF_02^2	-7.85E-05	0.000120	-0.655334	0.5201
GRADF_02*GRADF_03	-0.000302	0.000289	-1.126411	0.2740
GRADF_02*GRADF_04	-0.001126	0.001052	-1.070400	0.2978
GRADF_02*GRADF_05	0.008079	0.004609	1.752946	0.0957
GRADF_03^2	0.000583	0.000358	1.626750	0.1203
GRADF_03*GRADF_04	0.002690	0.002375	1.132384	0.2716
GRADF_03*GRADF_05	0.002660	0.006902	0.385395	0.7042
GRADF_04^2	0.003305	0.003137	1.053541	0.3053
GRADF_04*GRADF_05	0.022840	0.029042	0.786462	0.4413
GRADF_05^2	-0.316045	0.206256	-1.532295	0.1419
R-squared	0.506352	Mean dependent var		0.000795
Adjusted R-squared	0.142611	S.D. dependent var		0.001068
S.E. of regression	0.000989	Akaike info criterion		-10.69914
Sum squared resid	1.86E-05	Schwarz criterion		-10.02575
Log likelihood	196.8854	Hannan-Quinn criter.		-10.46950
F-statistic	1.392068	Durbin-Watson stat		2.863864
Prob(F-statistic)	0.247185			

Lampiran 14
 Hasil uji Autokorelasi:
 Model Deposito Konvensional

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.551928	Prob. F(2,27)	0.2302
Obs*R-squared	3.505567	Prob. Chi-Square(2)	0.1733

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 05/28/10 Time: 11:49

Sample: 2001:3 2009:4

Included observations: 34

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.026916	0.334144	0.080553	0.9364
IDCON(-1)	0.000292	0.003954	0.073886	0.9416
RDSY(-1)	0.001701	0.007035	0.241829	0.8107
LOG(PDB(-1))	-0.003181	0.022943	-0.138663	0.8907
AR(1)	-0.395817	0.383933	-1.030954	0.3117
RESID(-1)	0.559253	0.406593	1.375461	0.1803
RESID(-2)	-0.106771	0.220367	-0.484513	0.6319
R-squared	0.103105	Mean dependent var	-3.27E-12	
Adjusted R-squared	-0.096205	S.D. dependent var	0.028616	
S.E. of regression	0.029961	Akaike info criterion	-3.996622	
Sum squared resid	0.024238	Schwarz criterion	-3.682372	
Log likelihood	74.94258	Hannan-Quinn criter.	-3.689454	
F-statistic	0.517309	Durbin-Watson stat	1.971008	
Prob(F-statistic)	0.789968			

Lampiran 15
Hasil uji Kointegrasi:
Model Deposito Syariah

Sample (adjusted): 2001:3 2009:4
Included observations: 34 after adjustments
Trend assumption: Linear deterministic trend
Series: LDSY IDCON RDSY LPDB DUMMY
Lags interval (in first differences): 1 to 1

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.586559	89.39015	69.61889	0.0006
At most 1 *	0.537293	59.36001	47.85613	0.0029
At most 2 *	0.431016	33.15751	29.79707	0.0198
At most 3	0.324900	13.98470	15.49471	0.0834
At most 4	0.018251	0.626276	3.841466	0.4287

Trace test indicates 3 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

**Mackinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Max-Eigen Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None	0.586559	30.03014	33.87687	0.1345
At most 1	0.537293	26.20249	27.58434	0.0743
At most 2	0.431018	19.17281	21.13162	0.0919
At most 3	0.324900	13.35843	14.26460	0.0691
At most 4	0.018251	0.626276	3.841466	0.4287

Max-eigenvalue test indicates no cointegration at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

**Mackinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Unrestricted Cointegrating Coefficients (normalized by b'S11*b=I):

LDSY	IDCON	RDSY	LPDB	DUMMY
-4.272025	-0.368390	-0.333324	4.652337	5.107000
1.868499	0.718686	-0.361072	-2.809832	1.070062
-5.305058	0.261015	-1.600542	8.169851	1.246498
1.565196	0.606233	-1.510665	-3.147658	-2.055995
-2.218152	-0.085497	-0.347913	7.931098	-1.445438

Unrestricted Adjustment Coefficients (alpha):

D(LDSY)	D(IDCON)	D(RDSY)	D(LPDB)	D(DUMMY)
-0.024583	0.430212	-0.027014	0.016169	-0.017145
-0.027014	-0.312533	0.016169	0.260719	0.117806
0.016169	0.211422	0.211422	0.196791	-0.010591
0.260719	0.196791	0.196791		
0.196791				

D(LPDB)	0.009419	-0.006546	-0.006313	0.007575	-0.002799
D(DUMMY)	-0.046728	-0.071053	-0.038172	0.042726	0.007724

1 Cointegrating Equation(s): Log likelihood 83.67530

Normalized cointegrating coefficients (standard error in parentheses)

LDSY	IDCON	RDSY	LPDB	DUMMY
1.000000	0.086233 (0.03726)	0.078025 (0.07737)	-1.135840 (0.18405)	-1.195452 (0.18093)

Adjustment coefficients (standard error in parentheses)

D(LDSY)	0.105020 (0.04725)
D(IDCON)	-1.837876 (0.58890)
D(RDSY)	0.417603 (0.49188)
D(LPDB)	-0.040239 (0.02384)
D(DUMMY)	0.199624 (0.12524)

2 Cointegrating Equation(s): Log likelihood 96.77654

Normalized cointegrating coefficients (standard error in parentheses)

LDSY	IDCON	RDSY	LPDB	DUMMY
1.000000	0.000000	0.156417 (0.05187)	-1.029508 (0.27267)	-1.706416 (0.26527)
0.000000	1.000000	-0.909071 (0.31892)	-1.233078 (1.67631)	5.925394 (1.63084)

Adjustment coefficients (standard error in parentheses)

D(LDSY)	0.054545 (0.04552)	-0.010358 (0.00788)
D(IDCON)	-2.421844 (0.57835)	-0.383099 (0.10017)
D(RDSY)	0.896311 (0.48516)	0.220138 (0.08403)
D(LPDB)	-0.052475 (0.02535)	-0.008176 (0.00439)
D(DUMMY)	0.066662 (0.12091)	-0.033850 (0.02094)

3 Cointegrating Equation(s): Log likelihood 108.3630

Normalized cointegrating coefficients (standard error in parentheses)

LDSY	IDCON	RDSY	LPDB	DUMMY
1.000000	0.000000	0.000000	-0.141046 (0.85230)	-4.448756 (0.76306)
0.000000	1.000000	0.000000	-6.396688 (4.91171)	21.86346 (4.39742)
0.000000	0.000000	1.000000	-5.680093 (3.90593)	17.53225 (3.49696)

Adjustment coefficients (standard error in parentheses)

D(LDSY)	-0.031231	-0.006138	-0.007931
---------	-----------	-----------	-----------

	(0.06536)	(0.00785)	(0.01549)
D(IDCON)	-3.804974	-0.315047	-0.447845
	(0.80118)	(0.09628)	(0.18992)
D(RDSY)	-0.225292	0.275322	-0.398312
	(0.67637)	(0.08128)	(0.16034)
D(LPDB)	-0.018982	-0.009824	0.009329
	(0.03742)	(0.00450)	(0.00887)
D(DUMMY)	0.269366	-0.043814	0.102326
	(0.17564)	(0.02111)	(0.04164)

4 Cointegrating Equation(s): Log likelihood 113.0422

Normalized cointegrating coefficients (standard error in parentheses)

LDSY	IDCON	RDSY	LPDB	DUMMY
1.000000	0.000000	0.000000	0.000000	-4.784065
				(0.49392)
0.000000	1.000000	0.000000	0.000000	6.656589
				(1.20912)
0.000000	0.000000	1.000000	0.000000	4.028942
				(0.68757)
0.000000	0.000000	0.000000	1.000000	-2.377304
				(0.31693)

Adjustment coefficients (standard error in parentheses)

D(LDSY)	-0.058067	-0.016532	0.017970	0.142681
	(0.06255)	(0.00902)	(0.01950)	(0.08989)
D(IDCON)	-3.620584	-0.243629	-0.625811	4.724920
	(0.80406)	(0.11593)	(0.25084)	(1.15557)
D(RDSY)	0.082724	0.394624	-0.695597	-0.086355
	(0.63631)	(0.09174)	(0.19835)	(0.91447)
D(LPDB)	-0.007126	-0.005232	-0.002114	-0.011317
	(0.03685)	(0.00531)	(0.01149)	(0.05296)
D(DUMMY)	0.336241	-0.017912	0.037782	-0.473440
	(0.16979)	(0.02448)	(0.05293)	(0.24401)

Lampiran 16
 Hasil uji Kointegrasi:
 Model Deposito Konvensional

Sample (adjusted): 2001:3 2009:4
 Included observations: 34 after adjustments
 Trend assumption: Linear deterministic trend
 Series: LDCON IDCON RDSY LPDB
 Lags interval (in first differences): 1 to 1

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.631454	60.09313	47.85613	0.0024
At most 1	0.328608	26.15468	29.79707	0.1242
At most 2	0.247777	12.60901	15.49471	0.1300
At most 3	0.062525	2.928426	3.841466	0.0870

Trace test indicates 1 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Max-Eigen Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.631454	33.93845	27.58434	0.0067
At most 1	0.328608	13.54567	21.13162	0.4034
At most 2	0.247777	9.680584	14.26460	0.2338
At most 3	0.082525	2.928426	3.841466	0.0870

Max-eigenvalue test indicates 1 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Unrestricted Cointegrating Coefficients (normalized by b*S11*b=I):

LDCV	IDCON	RDSY	LPDB
-27.00797	1.121972	-0.483906	19.89343
14.55009	0.426944	-1.543825	-11.64445
5.735730	-0.190465	0.858688	-2.136908
-16.39566	0.297067	0.250530	8.841489

Unrestricted Adjustment Coefficients (alpha):

	D(LDCV)	D(IDCON)	D(RDSY)	D(LPDB)
	0.017627	-0.008108	-0.007007	0.002450
	-0.134857	-0.039360	-0.326474	0.135665
	0.238931	0.309033	-0.037953	0.004512
	-0.003043	-0.002145	-0.012845	-0.004729